



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **PRESEPSI PETANI TENTANG PEMELIHARAAN TERNAK DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN**

## **SKRIPSI**



**WITRALIA  
1010612081**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG**

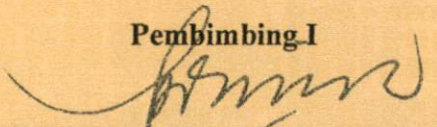
Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh :

**WITRALIA**  
**1010612081**

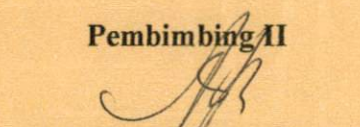
**PERSEPSI PETANI TENTANG PEMELIHARAAN TERNAK DAN  
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN  
TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN**

Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana peternakan  
Menyetujui,

**Pembimbing I**

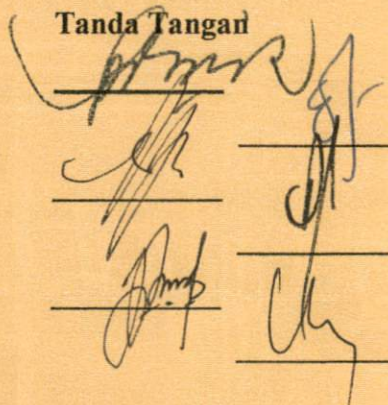
  
**Prof. Dr. Ir. Asdi Agustar, M.Sc**  
**NIP. 196101011986031009**

**Pembimbing II**

  
**Ir. Amna Suresti, M.Si**  
**NIP. 196901182008012009**

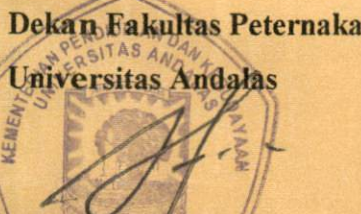
Tim Penguji	Nama
Ketua	Prof. Dr. Ir. Asdi Agustar, M.Sc
Sekretaris	Ediset, S.Pt, M.Si
Anggota	Ir. Amna Suresti, M.Si
Anggota	Ir. Andri, MS
Anggota	Ida Indrayani, S.Pt, M.Si
Anggota	M.Ikhsan Rias, SE,M.Si

**Tanda Tangan**

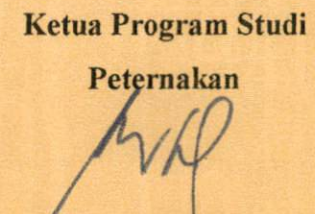


Mengetahui,

**Dekan Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas**

  
**Dr. Ir. Jaffinur, MSP**  
**NIP. 196002151986031005**

**Ketua Program Studi  
Peternakan**

  
**Dr. Rusfidra, S.Pt, MP**  
**NIP. 132231457**

Tanggal Lulus : Kamis, 13 November 2014



# **PERSEPSI PETANI TENTANG PEMELIHARAAN TERNAK DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN**

Witrallia, dibawah bimbingan  
Prof. Dr. Ir Asdi Agustar, M.Sc dan Ir. Amna Suresti, M.Si  
Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2015

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi petani tentang pemeliharaan ternak, status ternak dalam sistem usaha tani dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Tigo Nagari. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu petani yang memelihara ternak. Jumlah sampel ditetapkan secara quota, sebanyak 80 orang. Data dianalisis secara deskriptif dengan rata-rata dan persentase untuk melihat status ternak dalam sistem usaha tani, menggunakan skala likert untuk melihat persepsi petani, sedangkan untuk melihat kontribusinya dengan analisa deskriptif menggunakan rata-rata dan persentase dengan menggunakan rumus-rumus pendapatan serta rumus kontribusi usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas persepsi petani tentang pemeliharaan ternak dikategorikan dengan kategori Baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase kategori Baik sebanyak 83.75%. Untuk status ternak dalam sistem usaha tani adalah kepemilikan sendiri oleh petani dengan persentase 97.5% sedangkan kontribusi pemeliharaan ternak yang diperoleh petani yang dilakukan dengan pendekatan analisa usaha pertanian rakyat dan pendekatan analisa usaha tani yaitu sebesar <30%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pemeliharaan ternak hanya sebagai usaha sampingan bagi keluarga petani.

Kata kunci : Pemeliharaan Ternak, Persepsi, Status Ternak, Kontribusi

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat **Allah SWT** karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Persepsi Petani Tentang Pemeliharaan Ternak dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*". Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada **Nabi Besar Muhammad SAW** sebagai pembawa risalah untuk kesejahteraan umat manusia di seluruh dunia.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Sesungguhnya skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa sumbangan, pengorbanan dan jasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Peternakan Universitas Andalas
2. Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas
3. Dosen pembimbing I dan II yaitu Bapak Prof. Dr. Ir Asdi Agustar, M.Sc dan Ibu Ir. Amna Suresti, M.Si yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
5. Teristimewa untuk keluarga tercinta : Ayahanda Kisar dan Ibunda Rusinah, serta Kakak-kakakku dan Adik-adikku serta semua keluarga yang



selalu memberikan dukungan moril dan materil, doa, nasehat, kasih sayang, motivasi dan perhatiannya yang tak pernah putus.

6. Masyarakat Kecamatan Tigo Nagari yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2010, teman-teman Farm H3 & H4, sahabat-sahabatku tercinta: Epi Susanti, Lisdawita, Eva Susanti, Maria syofiana, serta Puspi Ariesta terimakasih atas kebersamaan dan bantuan kalian selama ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan ini. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kita semua dan perkembangan ilmu di bidang peternakan.

Padang, Januari 2015

Witralia

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... v

DAFTAR GRAFIK..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

#### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 2

1.3 Tujuan Penelitian..... 3

1.4 Manfaat Penelitian..... 3

#### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertanian di Negara- Negara Berkembang..... 4

2.2 Pemeliharaan Ternak Pada Sistem Usaha Tani..... 6

2.3 Pendapatan Petani..... 8

2.4 Kontribusi Ternak Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani..... 11

2.5 Persepsi Pemeliharaan Ternak dan Status Kepemilikan Ternak..... 13

2.6 Pendapatan Peternak..... 14

2.7 Studi Penelitian Terdahulu..... 16

#### III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian ..... 19

3.2 Metode Penelitian..... 19

3.3 Data dan Pengumpulan Data..... 21

3.4 Variabel Penelitian..... 21

3.5 Analisa Data..... 21

3.6 Defenisi Operasional..... 24



#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	26
4.2 Gambaran Umum Responden Penelitian.....	30
4.3 Persepsi Petani Tentang Pemeliharaan Ternak.....	36
4.4 Kontribusi Usaha Pemeliharaan Ternak Terhadap Pendapatan Keluarga Petani.....	55

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
----------------------------	-----------

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Tabel 1 Lokasi populasi dan sampel penelitian.....	20
2.	Tabel 2. Umur Petani Peternak di Daerah Penelitian.....	30
3.	Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Peternak di Daerah Penelitian.....	31
4.	Tabel 4. Pengalaman Beternak Petani di Daerah Penelitian.....	32
5.	Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani.....	33
6.	Tabel 6. Penguasaan Lahan Komoditi Pertanian Rata-rata (Ha).....	34
7.	Tabel 7. Luas Lahan Komoditi Pertanian Yang Dimiliki Responden.....	34
8.	Tabel 8. Jenis Komoditi yang Diusahakan Responden.....	35
9.	Tabel 9. Status Kepemilikan Ternak di Daerah Penelitian.....	35
10.	Tabel 10. Persepsi Responden Tentang Pemeliharaan Ternak).....	37
11.	Tabel 11. Kategori Jawaban Persepsi.....	38
12.	Tabel 12. Penilaian Responden Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Penyerap Tenaga Kerja.....	40
13.	Tabel 13. Penilaian Responden Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Tabungan.....	43
14.	Tabel 14. Penilaian Responden Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Sumber Pupuk.....	46
15.	Tabel 15. Penilaian Responden Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Usaha Meningkatkan Nilai Tambah Penggunaan Sumber Daya.....	49
16.	Tabel 16. Penilaian Responden Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Sumber Pendapatan .....	52
17.	Tabel 17. Keragaan Penerimaan Biaya dan Pendapatan Dari Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Penelitian.....	57
18.	Tabel 18. Keragaan Penerimaan Biaya dan Pendapatan Dari Usaha Tani Sawit Di Daerah Penelitian.....	59
19.	Tabel 19. Keragaan Penerimaan Biaya dan Pendapatan Dari Usaha Tani Jagung Di Daerah Penelitian.....	61
20.	Tabel 20. Pendapatan Keluarga Rata-rata Per Tahun Dari Pemeliharaan Ternak.....	62
21.	Tabel 21. Komposisi Pendapatan Responden Dari Usaha Sawah-Sawit-Ternak.....	64
22.	Tabel 22. Komposisi Pendapatan Responden Dari Usaha Sawah- Jagung-Ternak.....	66
23.	Tabel 23. Komposisi Pendapatan Responden Dari Usaha Sawah- Sawit- Jagung-Ternak.....	68
24.	Tabel 24. Komposisi Pendapatan Responden Dari Usaha Sawah- Ternak.....	70



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Teks	Halaman
1. Grafik 1. Struktur Umur Penduduk Kecamatan Tigo Nagari.....		27
2. Grafik 2. Tingkat Pendidikan penduduk Kecamatan Tigo Nagari.....		28
3. Grafik 3. Mata Pencaharian penduduk Kecamatan Tigo Nagari.....		29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Lampiran 1. Identitas Responden.....	77
2.	Lampiran 2. Pendapatan Dari Usaha Padi Sawah Dengan Biaya Cash Saja.....	80
3.	Lampiran 3. Pendapatan Dari Usaha Sawit Dengan Biaya Cash Saja.....	82
4.	Lampiran 4. Pendapatan Dari Usaha Jagung Dengan Biaya Cash Saja.....	84
5.	Lampiran 5. Pendapatan Dari Usaha Ternak Sapi Dengan Biaya Cash Saja.....	86
6.	Lampiran 6. Pendapatan Dari Usaha Ternak Kerbau Dengan Biaya Cash Saja.....	87
7.	Lampiran 7. Pendapatan Dari Usaha Ternak Kambing Dengan Biaya Cash Saja.....	88
8.	Lampiran 8. Pendapatan Dari Usaha Ternak Ayam Buras Dengan Biaya Cash Saja.....	89
9.	Lampiran 9. Nilai-nilai Persepsi.....	90
10.	Lampiran 10. Pendapatan Dari Usaha Padi Sawah.....	92
11.	Lampiran 11. Pendapatan Dari Usaha Sawit.....	94
12.	Lampiran 12. Pendapatan Dari Usaha Jagung.....	96
13.	Lampiran 13. Pendapatan Dari Usaha Ternak Sapi.....	98
14.	Lampiran 14. Pendapatan Dari Usaha Ternak Kerbau.....	100
15.	Lampiran 15. Pendapatan Dari Usaha Ternak Kambing.....	101
16.	Lampiran 16. Pendapatan Dari Usaha Ternak Ayam Buras.....	102
17.	Lampiran 17. Jumlah Ternak yang Dipelihara dan Nilai Ternak.....	103
18.	Lampiran 18. Perkiraan Nilai Ternak.....	105



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan merupakan salah satu komponen dalam usaha tani di negara-negara berkembang. Peran ternak dalam sistem pertanian rakyat sangat penting terutama sebagai bentuk tabungan, pembantu tenaga kerja dalam pengolahan lahan, bahkan juga menjadi simbol/lambang status sosial.

Namun demikian, pada masyarakat memelihara ternak bukan merupakan prioritas utama. Ternak hanya dijadikan unsur tambahan dalam sistem pertanian secara keseluruhan seperti pada pertanian tanaman pangan, perkebunan, maupun gabungan keduanya. Sehubungan dengan itu jumlah, bentuk dan pola pemeliharaan ternak pada masyarakat petani sangat beragam. Pada daerah tertentu ternak bahkan tidak menjadi perhatian bagi petani. Disisi lain juga ada petani yang memberikan prioritas alokasi sumber daya lebih banyak dalam sistem usahanya untuk memelihara ternak.

Perbedaan-perbedaan demikian pada tahap pertama diduga karena adanya perbedaan persepsi dari petani tentang pentingnya memelihara ternak pada sistem pertaniannya. Persepsi dimulai dari cara pandang terhadap objek, selanjutnya mempengaruhi tindakan/perilaku terhadap objek dan pada gilirannya mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat. Bila dilihat dari sumber pendapatan masyarakat serta lapangan pekerjaan, sektor pertanian merupakan andalan utama Kabupaten Pasaman.

Pemeliharaan ternak masih dilakukan secara tradisional dan dijadikan salah satu komponen dalam sistem usaha tani dengan populasi ternak relatif rendah dibandingkan dengan kabupaten/wilayah lain di Sumatera Barat.

Kecamatan Tigo Nagari sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Pasaman memiliki jumlah penduduk 24.089 orang, dengan luas daerah 352,92 Km<sup>2</sup> dan ketinggian dari permukaan laut 50-912 M (Badan Pusat Statistik Pasaman, 2012). Dari total penduduk yang ada 2.018 KK adalah Rumah Tangga Pemelihara (RTP) ternak. Pemeliharaan ternak dilakukan dengan pola tradisional dan menjadi komponen pelengkap dari sistem usaha tani yang dilakukan. Disisi lain pemeliharaan ternak dipandang potensial untuk meningkatkan pendapatan petani, karena kondisi alam, luas lahan dan budaya masyarakat sudah terbiasa memelihara ternak. Angka kemiskinan pada wilayah ini masih tinggi karena diduga produktifitas tenaga kerja yang ada belum optimal. Peningkatan produktifitas tenaga kerja keluarga dapat dilakukan dengan diversifikasi usaha pada usaha tani.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Persepsi Petani Tentang Pemeliharaan Ternak dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi petani tentang pemeliharaan ternak dan bagaimana status ternak dalam sistem usaha tani di Kecamatan Tigo Nagari.
2. Berapakah kontribusi dari usaha pemeliharaan ternak terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Tigo Nagari.



### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi petani tentang pemeliharaan ternak dan status ternak dalam sistem usaha tani di Kecamatan Tigo Nagari.
2. Untuk mengetahui berapa kontribusi yang diperoleh keluarga dari usaha pemeliharaan ternak di Kecamatan Tigo Nagari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengambil kebijakan baik pemerintah daerah maupun dinas peternakan khususnya sebagai dasar mengembangkan peternakan pada level petani di daerah penelitian.
2. Selain itu juga diharapkan berguna bagi anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan peran ternak dalam sistem usaha tani.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pertanian di Negara- Negara berkembang

Dalam perkembangannya, Todaro dan Smith (2006) menilai peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi semakin pasif dan lebih bersifat penunjang semata. Pembangunan ekonomi diidentikkan sebagai transformasi struktural dari pembangunan yang bertumpu pada aktivitas pertanian menjadi perekonomian berbasis industri dan jasa dengan dukungan sumber tenaga kerja dan bahan pangan murah dari pertanian.

Islam dan Braun (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian dapat memberikan stimulus pada sektor ekonomi non pertanian yang terdapat di perdesaan dan kota-kota kecil. Setiap kenaikan sebesar US\$ 1 nilai tambah yang tercipta pada sektor pertanian akan dapat menghasilkan kenaikan nilai tambah pada sektor non pertanian antara US\$ 0.50 – US\$ 1. Inilah yang menyebabkan pembangunan sektor pertanian sangat penting dilakukan dan diperhatikan dengan baik oleh setiap negara.

Krisnamurthi (2006) mengatakan bahwa pertanian abad ke 21 bagi negara-negara yang sedang berkembang harus mampu menciptakan sistem pertanian yang memiliki produktivitas tinggi tetapi dengan *low cost input*. Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan wilayah akan meningkat investasi dibidang usaha pertanian yang serasi dengan keadaan sosial ekonomi daerah, kesesuaian lahan dan potensi pasar. Untuk Indonesia dan negara berkembang lainnya dua tujuan harus tetap sejalan dan seimbang yaitu

peningkatan produktivitas dan produksi di satu pihak dan pencapaian keberlanjutan sistem produksi, peningkatan kesejahteraan petani dan pelestarian lingkungan di lain pihak yang memerlukan langkah terobosan di bidang penelitian.

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Peranan pertanian antara lain adalah (1) menyediakan kebutuhan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan, (2) menyediakan bahan baku industri, (3) sebagai pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industri, (4) sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sektor lain, (5) sumber perolehan devisa (Kuznet, 1964 dalam Haryanto, 2007), (6) mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan, dan (7) menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan sektor pertanian yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi dilapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa (Husodo dkk., 2004).

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai keunggulan komperatif hal itu disebabkan oleh karena:

1. Indonesia terletak di daerah khatulistiwa sehingga perbedaan musim menjadi jelas dan periodenya agak lama.



2. Lokasi Indonesia di khatulistiwa maka tanaman cukup memperoleh sinar matahari untuk keperluan fotosintesisnya.
3. Curah hujan umumnya cukup memadai.
4. Adanya politik pemerintah yang sedemikian rupa sehingga mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor pertanian (Soekartawi, 2002).

## **2.2 Pemeliharaan Ternak Pada Sistem Usaha Tani**

Indonesia memiliki tiga pola pengembangan ternak (sapi potong), pola pertama adalah pengembangan sapi potong yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan usaha pertanian, terutama sawah dan ladang. Pola kedua adalah pengembangan sapi terkait dengan pengembangan usaha pertanian. Pola ketiga adalah pengembangan usaha penggemukan (fattening) sebagai usaha padat modal dan berskala besar, meskipun kegiatan masih terbatas pada pembesaran sapi bakalan menjadi sapi siap potong (Yusdja dan Ilham, 2004).

Dewasa ini usaha ternak tidak hanya dilakukan peternak untuk tujuan pemanfaatan sumberdaya namun lebih bertujuan komersial untuk memperoleh keuntungan (Rasyaf, 1994). Bila tujuan ini yang ditetapkan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi mikro dan makro, konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan. Namun jika tujuan utamanya bukan merupakan aspek komersial, setidaknya peternak tetap mengharapkan modal yang ditanamkan dapat kembali (Rasyaf, 1994).

Menurut Sayuti (2002), terdapat tiga sistem pemeliharaan dalam usaha ternak ( ayam buras) yaitu:

1. Sistem pemeliharaan ekstensif (tradisional), yang umum dilakukan rumah tangga dipedesaan dengan produksi yang masih rendah, ternak tidak

dikandangkan, pakan yang seadanya yang dapat diperoleh disekitar pekarangan petani dan pada sistem ini belum diperhatikan aspek teknis maupun perhitungan ekonomisnya.

2. Sistem pemeliharaan semi intensif, dalam sistem ini sudah disediakan kandang dengan pagar disekeliling tempat ternak berkeliaran, telah dilakukan penyapihan ternak dari induknya dan diberikan pakan tambahan.
3. Sistem pemeliharaan intensif, dimana pada sistem ini ternak sudah dikurung sepanjang hari dengan pemberian pakan dan pencegahan penyakit yang dilakukan secara teratur dan intensif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan populasi dan mempercepat penyebaran ternak besar oleh peternak adalah dengan cara pemeliharaan ternak tersebut. Pemeliharaan ternak yang baik sangat mempengaruhi perkembangbiakan serta terjaminnya kesehatan ternak (Hernowo, 2006).

Menurut Rianto (2010) lebih dari 90 % ternak potong, terutama ruminansia di indonesia dipelihara oleh peternak secara tradisional di daerah pedesaan. Persoalan utama yang menghadang pengembangan produktifitas ternak di indonesia adalah kondisi sosial ekonomi para peternak, yang kebanyakan kaum lemah ekonomi dan lemah pendidikan. Keadaan ini berpengaruh terhadap pola pemeliharaan ternak yang mereka punyai. Kebanyakan peternak hanya memberikan pakan hijauan kepada ternak yang mereka miliki, sehingga ternak tersebut tidak dapat mencapai tingkat produksi sesuai dengan potensi genetiknya. Hal ini terjadi karena para peternak tidak mempunyai cukup dana untuk membeli pakan penguat dalam jumlah yang cukup untuk menopang tingkat produksi yang

dikehendaki. Selain itu, banyak peternak yang belum menyadari pentingnya peranan nutrisi makanan dalam produktivitas ternak.

Menurut Rasyaf (1994), usaha ternak adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian usaha ternak tidak terbatas pada pemeliharaan ternak saja tetapi juga tujuan dari pemeliharaan ternak tersebut. Adapun tujuan usaha ternak adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Pola usahatani yang dilaksanakan sebagian besar petani Indonesia adalah usahatani campuran / terpadu (mix farming), dengan pengertian petani mengusahakan sekaligus secara bersamaan diantara komoditas tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan peternakan pada satu atau lebih bidang lahan yang dikuasainya. Ciri yang sangat menonjol dari usaha peternakan rakyat adalah pemeliharaan ternak secara tradisional, skala usaha kecil, kurang ekonomis dan sifat usaha mengarah kepada usaha sampingan atau cabang usaha. Bentuk pengusahaan yang demikian tidak dapat memberikan produktifitas yang tinggi, kurang layak penerapan teknologi dan mutu produksi rendah (Hasnudi, sayed umar dan iskandar sembiring, 2004).

### **2.3 Pendapatan Petani**

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negative berarti rugi. Hasil pengurangan menjadi negative bila biaya variabel terlalu besar, harga ayam rendah atau ayam banyak yang mati karena terserang penyakit. Namun, bila hal ini terjadi jangan



sampai biaya pakan tidak tertutupi. Analisa pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih bisa ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Mannulang, 2002).

Pendapatan berupa uang merupakan penghasilan yang bersifat reguler yang diterima sebagai balas jasa. Sedangkan pendapatan petani adalah total penerimaan yang diperoleh petani dari penerimaan dari usaha tani yang diusahakannya dikurangi dengan total pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan. Jumlah pendapatan yang besar menunjukkan besarnya modal yang dimiliki petani untuk mengelola usahataniya sedangkan jumlah pendapatan yang kecil menunjukkan investasi yang menurun sehingga berdampak buruk bagi usahataniya. Untuk menghitung pendapatan usaha tani dirumuskan oleh Hadisaputro (1973) yaitu :

$$Y_t = \sum (X_i \times H_i) - \sum B_{ti}$$

Dimana :  $Y_t$  = pendapatan usaha tani

$X_i$  = jumlah produksi ke-i

$H_i$  = harga jual produksi ke-i

$B_{ti}$  = biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani.

Pendapatan rumahtangga dirumuskan dengan persamaan :

$$P_i = P_{i1} + P_{i2} + P_{i3} + \dots + P_{in}$$

Dimana :  $P_i$  = pendapatan total keluarga

$Pi_1$  = pendapatan dari usaha tani komoditi ke-i

$Pi_n$  = pendapatan dari usaha non tani komoditi ke n

$Pi = R - C$

Dimana : R=penerimaan

C= Biaya

Untuk melihat usaha yang lebih berperan dalam pendapatan rumah tangga dapat dilihat dengan menghitung besarnya kontribusi dari pendapatan yang diberikan oleh masing-masing usaha tersebut. Kontribusi pendapatan yang diberikan oleh setiap usaha terhadap total pendapatan keluarga dirumuskan oleh Hadisaputro (1973) dengan rumus :

$$K = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100 \%$$

Dimana : K = persentase kontribusi pendapatan

$Y_i$  = pendapatan yang berasal dari usaha ternak

$Y_t$  = pendapatan total keluarga

Pendapatan yang diterima dalam usahatani antara lain pendapatan yang diterima dari usaha tani dan pendapatan dari luar usaha tani. Pendapatan bersih Pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan dan biaya atau pengeluaran. Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain skala usaha, pemilikan cabang usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja, tingkat produksi yang dihasilkan, modal, pemasaran hasil dan tingkat pengetahuan peternakan dalam mengangani usaha peternakan (Siregar, 1990).

## **2.4 Kontribusi Ternak Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani**

Sebagai sumber protein dan kalori tinggi ternak telah dimanfaatkan oleh masyarakat negara maju dengan baik. Selain memerlukan konsumsi pangan nabati, di negara berkembang ternak umumnya dimanfaatkan dibidang pertanian antara lain sebagai : sumber tenaga kerja, pupuk, tabungan serta penambal resiko usaha tani, biogas disamping untuk keperluan ritual agama, adat, sosial budaya, hobbi, lapangan kerja, penelitian farmasi dan kedokteran serta status sosial dalam masyarakat (Abbas, 2011).

Ternak merupakan komponen penting dalam suatu sistem usahatani di berbagai tempat di Indonesia. Walaupun kebutuhan hidup pokok bagi keluarga petani dipenuhi oleh tanaman pangan, namun produksi ternak sering kali merupakan sesuatu yang penting bagi petani untuk bisa memperoleh uang tunai, tabungan, modal, penyediaan pupuk kandang, tenaga hewan tarik, dan merupakan bahan makanan berkualitas tinggi bagi anggota rumah tangga (Hardjosworo dan Levine, 1987).

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan. Sumber pendapatan rumahtangga digolongkan kedalam dua sektor yaitu pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dan sektor non pertanian terperinci lagi menjadi pendapatan dari usahatani, pertanian dan buruh tani. Usaha tani yang dimaksud adalah usaha tani lahan yang dikerjakan secara intensif seperti padi sawah, padi ladang dan sejenisnya. Pendapatan pertanian lain yaitu pendapatan dari peternakan dan perikanan. Pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi sektor perdagangan, industri rumahtangga, buruh non pertanian, pegawai, jasa, dan lain-lain.



Dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga petani, perlu dilakukan diversifikasi usahatani. Usaha ternak merupakan pilihan yang tepat karena ternak memiliki peranan penting bagi petani. Menurut Khan *et al.* (1990) dalam Prawirokusumo (1994), peranan ternak bagi petani antara lain adalah melestarikan berfungsinya sistem usahatani, terjadinya interaksi dengan tanaman pangan, sebagai sumber pangan dan gizi, sumber kapital, kekayaan, dan kesempatan kerja, sehingga usaha ternak dapat berperan dalam ketahanan ekonomi rumah tangga. Pada umumnya petani memelihara ternak hanya sebagai usaha sampingan sehingga produktivitas ternaknya rendah. Hal ini yang menyebabkan pendapatan usaha ternak selama ini rendah. Dengan pemeliharaan yang lebih intensif dan dengan penggunaan teknologi pakan yang telah ada, usaha ternak di pedesaan memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi tanpa harus bersaing dengan usaha tanaman pangan dalam penggunaan lahan (Soekardono, 2005).

Pendapatan kotor suatu usaha didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu atau ukuran hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usaha tersebut, sedangkan pendapatan bersih (*Net income*) adalah pendapatan kotor usaha dikurangi total biaya, dimana biaya usaha adalah seluruh pengeluaran yang terjadi dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu biasanya ditetapkan dalam dua belas bulan atau dapat dikatakan juga biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi (Soekartawi, 1995).

Dari hasil pendapatan usaha ternak tersebut dapat diperoleh besar kontribusi ternak terhadap pendapatan petani, dimana pendapatan petani dari

usaha ternak adalah pendapatan bersih usaha ternak ditambah dengan nilai input bidang lain yang diusahakan sendiri oleh peternak. kontribusi ternak adalah seberapa besar sumbangan yang diberikan dari hasil usaha ternak terhadap pendapatan petani.

## **2.5 Persepsi pemeliharaan ternak**

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Sunarto (2006) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Robbins (2001), mengemukakan bahwasanya ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu :

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecendrungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

Proses pembentukan persepsi bersifat fungsional dimana seseorang mempersiapkan stimulus melalui proses pemilihan. Terdapat faktor personal dan struktural yang berhubungan dengan persepsi. Faktor personal merupakan karakteristik individu baik internal maupun eksternal (Krech dan Crutchfield dalam Rakhmat, 2001). Persepsi sendiri merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2001).

## **2.6 Pendapatan Peternak**

Keberhasilan usaha peternakan dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Unsur-unsur yang diperlukan dalam analisis penerimaan usaha ternak yaitu total penerimaan tunai, total penerimaan tidak tunai, total penerimaan usaha peternak (Heriyatno, 2009).

Menurut Sodiq dan Abidin (2008), menyatakan bahwa berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak, usaha peternakan diklasifikasikan sebagai berikut :



1. Peternakan sebagai usaha sambilan

Tingkat pendapatan petani dari usaha ternaknya tidak lebih dari 30 % total pendapatnya. Usaha ternak dilakukan sambil lalu, disamping usaha pokok pertanian bahan pangan. Tujuan pemeliharaan adalah untuk mencukupi kebutuhan sendiri .

2. Peternakan sebagai cabang usaha

Pada klsifikasi ini, petani mengusahakan pertanian campuran dengan usaha ternak sebagai cabang usaha taninya. Pendapatan petani berkisar 30 – 70 % dari total pendapatan usaha tani secara keseluruhan.

3. Peternakan sebagai usaha pokok

Usaha peternakan sudah menjadi usaha pokok, sedangkan usaha tani lainnya seperti tanaman pangan dan hortikultura hanya sebagai sambilan. Tingkat pendapatan petani adalah 70 – 100 %.

4. Peternakan sebagai usaha industri

Sebagai suatu industri dengan orientasi bisnis. Usaha peternakan sudah menjadi suatu usaha pemeliharaan ternak dengan komoditas ternak terpilih (specialised farming) dan tingkat pendapatan mencapai 100 %

Menurut Noegroho dkk (1991), menyatakan bahwa pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal yang diinvestasikan kedalam usaha tersebut. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan pinjaman. Analisis pendapatan dapat memberikan

bantuan untuk mengukur keberhasilan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalam satu tahun.

Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi (Budiono, 1993). Menurut Winardi (1992) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Sedangkan Siregar (1995) menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya atau pengeluaran. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain skala usaha, pemilikan cabang usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja, tingkat produksi yang dihasilkan, modal, pemasaran hasil dan tingkat pengetahuan peternak dalam menangani usaha peternakan.

Sementara Hernanto (1993), menyatakan nilai pendapatan akan diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga peternak adalah jumlah ternak per usaha tani, tingkat produksi, pilihan dan kombinasi cabang usaha, intensitas pengusahaan pertanaman dan efisiensi tenaga kerja. Usaha tani akan menghasilkan pendapatan maksimum dengan mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh output maksimal dan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya (Zulkifli, 2009).

## **2.7 Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Oktafiardi (2013), *Persepsi Peternak Tentang Sistem Integrasi Sapi – Sawit di Kecamatan Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi peternak tentang sistem integrasi sapi

– sawit di Kecamatan Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya dan apakah faktor umur, pendidikan, pengalaman dalam berkebun kelapa sawit, pengalaman dalam beternak, dan pengalaman melakukan pemeliharaan sapi di dalam kebun kelapa sawit berpengaruh terhadap persepsi peternak tentang sistem integrasi sapi – sawit di Kecamatan Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya. Dengan hasil penelitian Persepsi peternak Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh cukup baik tentang sistem integrasi sapi – sawit. Persepsi petani-peternak tentang integrasi sapi dengan kelapa sawit hanya 18,7% saja dijelaskan oleh faktor umur, pendidikan, pengalaman berkebun kelapa sawit, pengalaman beternak sapi, dan pengalaman memelihara sapi di dalam kebun sawit. Dari 5 faktor yang mempengaruhi persepsi peternak, hanya pendidikan formal responden memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi peternak tentang sistem integrasi sapi dengan kelapa sawit.

Imran (2012), yang berjudul *Pemeliharaan Ternak Ayam Kampung Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah tangga di Kecamatan Pauh Kota Padang*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek teknis pemeliharaan ternak ayam kampung di Kecamatan Pauh kota Padang, untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha ayam kampung peternak rumah tangga di Kecamatan Pauh Kota Padang, dan untuk mengetahui berapa besar kontribusi usaha ayam kampung terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Pauh kota Padang. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil, kondisi aspek teknis pada pemeliharaan ayam kampung masih sangat rendah. Pendapatan rata-rata dari ternak ayam kampung ini adalah sebesar Rp 403.590 per peternak per tahun Sedangkan kontribusi dari usaha ternak ayam kampung hanya sebesar Rp



403.590,- atau 2,63 %. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ternak ayam kampung di daerah penelitian merupakan usaha sampingan.

Perbedaan kedua penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan dimana penelitian terdahulu hanya melihat persepsi saja dan kontribusi saja sedangkan penelitian ini adalah menggabungkan bagaimana persepsi petani tentang pemeliharaan ternak dan bagaimana kontribusinya terhadap pendapatan keluarga tani di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan: (1) wilayah ini dikenal dengan baik oleh peneliti, (2) pada kecamatan ini ternak banyak dipelihara petani namun bukan merupakan prioritas, (3) di kecamatan ini dilihat dari aspek SDA disinyalir memiliki potensi yang baik untuk beternak. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dari tanggal 26 Mei sampai 25 Juni 2014.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1989).

##### **1. Populasi dan Sampel**

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah petani yang memelihara ternak. Jumlah sampel ditentukan secara *quota sampling* yaitu peneliti menentukan sendiri proporsi sampel yang dikehendaki (Kuncoro, 2003), sampel petani ditetapkan sebanyak 80 orang. Penetapan jumlah sampel ini didasarkan kepada pemahaman pengertian sampel besar yaitu diatas 30 (Walpole, 1988).

Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman, Kecamatan Tigo Nagari memiliki tiga nagari dengan 13 jorong. Jumlah penduduk 24.089 jiwa dengan 5.616 KK. Proses pemilihan sampel dilakukan secara bertahap. Tahap

pertama dilakukan pemilihan sampel nagari. Pemilihan nagari dilakukan dengan metoda *purposive* dengan kriteria jumlah RTP terbanyak. Dari tiga nagari dipilih dua nagari yang terbanyak jumlah RTP ternak, yaitu terdapat pada nagari Binjai dan nagari Malampah. Tahap kedua dilakukan untuk memilih jorong dari nagari yang terpilih. Masing- masing nagari dipilih dua jorong juga secara *purposive*. Tahap ketiga pemilihan RTP sebagai sampel. Jumlah sampel ditetapkan 20 RTP setiap jorong. Pemilihan RTP sebagai sampel dilakukan dengan acak sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1. Berikut ini.

Kecamatan	Nagari	Jorong	Jorong Sampel	Jumlah Rumah tangga	Jumlah Sampel RTP
III Nagari	Binjai	-Binjai	-Binjai	NA	20
		-Pd. Kubu	-Pd. Kubu	NA	20
		-Pd. Sawah			
		-Tr. Tumpang			
	Malampah	-Kp. Tabek	- Kp. Tabek	NA	20
		-Bg. Tanjung	- Bg. Tanjung	NA	20
		-Siparayo			
		-Bk. Lintang			
		Ladang Panjang			
	Total				80

Keterangan :

Sumber: BPS, Pasaman

NA : Data Tak Tersedia ( Not Available)

Responden penelitian ini adalah kepala keluarga dari petani yang terpilih sebagai sampel.



### **3.3 Data dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian langsung kelapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang telah mengalami pengolahan dan bisa diinterpretasikan secara lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan berasal dari: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman; Dinas Peternakan Kecamatan di kantor wali nagari.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, variabel yang diukur adalah : (1) persepsi responden tentang pemeliharaan ternak, (2) status pemeliharaan ternak dalam keluarga. Selanjutnya untuk menjawab tujuan kedua, variabel yang diukur : (1) pendapatan keluarga, (2) pendapatan dari pemeliharaan ternak.

### **3.5 Analisa Data**

1. Analisa data untuk tujuan penelitian yang pertama penelitian di analisa dengan cara sebagai berikut :

a. Persepsi responden tentang pemeliharaan ternak

Untuk menjawab tujuan penelitian tentang persepsi dilihat dari lima aspek yaitu :

1. Ternak sebagai usaha menyerap tenaga kerja

Pengukuran persepsi peternak dari aspek ini menggunakan 5 pernyataan.

2. Ternak sebagai tabungan

Pengukuran persepsi peternak dari aspek ini menggunakan 5 pernyataan.

3. Ternak sebagai sumber pupuk

Pengukuran persepsi peternak dari aspek ini menggunakan 5 pernyataan.

4. Ternak sebagai usaha efisiensi penggunaan sumber daya bagi keluarga

Pengukuran persepsi peternak dari aspek ini menggunakan 5 pernyataan.

5. Ternak sebagai sumber pendapatan

Pengukuran persepsi peternak dari masing-masing aspek menggunakan 5 pernyataan.

Untuk mengukur persepsi dilakukan dengan skala likert 1-3. Untuk itu maka diajukan pernyataan sebanyak 25 dengan jawaban setuju (skor= 3), kurang setuju (skor= 2) dan tidak setuju (skor= 1).

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak kategori}}$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{75-25}{3} = 16,7$$

Kategori persepsi dibedakan menjadi sebagai berikut :

Baik bila skor : 58.3-75

Cukup Baik bila skor : 41.5-58.2

Tidak Baik bila skor : 25-41.4

b. Status kepemilikan ternak dalam keluarga

status kepemilikan dideskripsikan dengan rata-rata dan persentase.

2. Analisa data untuk tujuan ke dua

Analisa data yang digunakan dalam mengolah data untuk mengetahui kontribusi pemeliharaan ternak terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Tigo Nagari adalah analisa deskriptif, berupa pemaparan dalam bentuk rata-rata dan persentase. Pada penelitian ini analisa data menggunakan dua pendekatan; (1) Pendekatan I yaitu pendekatan analisis pertanian rakyat, pada analisis ini

penerimaan maupun pengeluaran (cost) yang dihitung hanya yang bernilai tunai (cash) saja. (2) Pendekatan 2 yaitu pendekatan analisis usaha tani dengan menghitung perkiraan penerimaan dan biaya cash maupun non cash. Adapun rumus- rumus yang digunakan adalah :

1. Pendapatan dari usaha tani (Hadisaputro, 1973) yaitu :

$$Y_t = \sum (X_i \times H_i) - \sum B_{ti}$$

Dimana :  $Y_t$  = pendapatan yang berasal dari usaha tani

$X_i$  = jumlah produksi ke-i

$H_i$  = harga jual produksi ke-i

$B_{ti}$  = biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani

2. Pendapatan dari pemeliharaan ternak (Hadisaputro, 1973) yaitu :

$$Y_t = \sum (X_i \times H_i) - \sum B_{ti}$$

Dimana :  $Y_t$  = pendapatan yang berasal dari usaha ternak

$X_i$  = jumlah produksi ternak ke-i

$H_i$  = harga jual produksi ternak ke-i

$B_{ti}$  = biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak

3. Untuk mengetahui pendapatan total keluarga dengan persamaan :

$$P_i = P_{i1} + P_{i2} + P_{i3} + \dots + P_{in}$$

Dimana :  $P_i$  = pendapatan total keluarga

$P_{i1}$  = pendapatan dari usaha tani komoditi ke-1

$P_{i2}$  = pendapatan dari usaha tani komoditi ke-2

$P_{i3}$  = pendapatan dari usaha tani komoditi ke-3

$P_{in}$  = pendapatan dari usaha tani komoditi ke n

$$P_i = R - C$$



Dimana : R=penerimaan

C= Biaya

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ternak terhadap pendapatan petani digunakan analisa deskriptif kuantitatif (Hadisaputro, 1973) dengan menggunakan rumus :  $K = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100 \%$

Dimana : K = persentase kontribusi pendapatan

$Y_i$  = pendapatan yang berasal dari ternak

$Y_t$  = pendapatan total keluarga

### 3.6 Defenisi Operasional

1. Usaha pemeliharaan ternak adalah kegiatan yang mengusahakan ternak yang dilakukan oleh manusia dan untuk kesejahteraan manusia.
2. Persepsi pemeliharaan ternak adalah suatu pandangan/ pendapat dari responden tentang kegiatan pemeliharaan ternak baginya yang menyangkut aspek teknis dan ekonomis.
3. Sistem usaha tani yang dilihat adalah kombinasi dari berbagai cabang usaha tani tanaman dengan usaha tani ternak. Dimana kombinasi tersebut akan bersifat : (1) saling membantu, (2) memencarkan tenaga kerja, (3) bersama-sama menentukan pendapatan usaha tani (Mosher,1985).
4. Total Biaya adalah hasil dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel (Rp/ Tahun).
5. Pendapatan adalah hasil total penerimaan dikurangi total biaya.
6. Pendapatan total petani adalah jumlah total pengeluaran dengan total penerimaan (Rp/ Tahun).

7. Pendapatan yang berasal dari usaha tani adalah pendapatan petani yang berasal dari usaha tani padi sawah.
8. Pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk memenuhi kebutuhan selama periode waktu tertentu.
9. kontribusi dari usaha ternak adalah sumbangan dari pendapatan usaha ternak terhadap total pendapatan rumah tangga selama satu tahun dalam bentuk persentase (%).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian**

##### **4.1.1 Geografis Wilayah Penelitian**

Kecamatan Tigo Nagari mempunyai 3 nagari yaitu Malampah, Ladang Panjang, dan Binjai. Secara geografis Kecamatan Tigo Nagari terletak antara  $99^{\circ}59'$ - $100^{\circ}09'$ BT dan  $00^{\circ}08'$ LU-  $00^{\circ}01'$ LS. Daerah ini terletak pada ketinggian antara 50 sampai dengan 2.912 meter di atas permukaan laut. selain itu di Kecamatan Tigo Nagari juga memiliki persawahan, perladangan, dan perkebunan yang dapat menunjang peternakan dalam upaya pemenuhan pakan ternak. Sesuai dengan pendapat Sarwono (2005), beternak sapi akan ideal jika dibangun tidak jauh dari area persawahan, perladangan atau perkebunan. Di tempat itu, kegiatan pertanian dan peternakan dapat saling menunjang. Dengan batas-batas daerah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Lubuk Sikaping
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kabupaten Agam
- Sebelah Barat berbatas dengan Kabupaten Pasaman Barat
- Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Simpati

Dilihat dari ketinggian tempat Kecamatan Tigo Nagari memiliki curah hujan rata-rata perbulan yaitu 29.10 mm/bulan dengan rata-rata hari hujan sebanyak 8 hari/bulan. Mayoritas penduduk di Kecamatan Tigo Nagari memiliki mata pencaharian petani. Pola usaha tani di Kecamatan Tigo Nagari umumnya masih

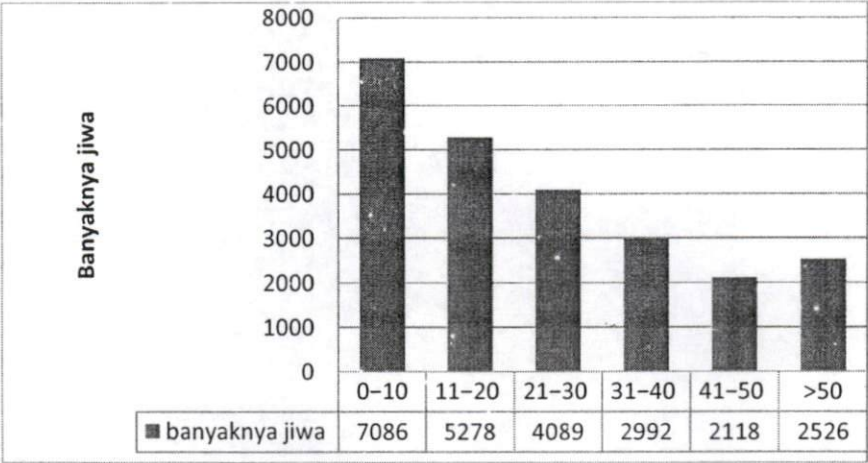


bersifat campuran, dimana biasanya petani mengusahakan sawah sebagai usaha tani utama dan usaha tanaman palawija, tanaman perkarangan kolam ikan dan usaha ternak sebagai sambilan. Pada tahun 2012 dari seluruh luas lahan di Kecamatan Tigo Nagari sekitar 8,00% persen digunakan untuk lahan pertanian padi sawah sedangkan 13,04% lahan pertanian non sawah digunakan sebagai lahan kebun, ladang dan perkebunan (BPS Kabupaten Pasaman, 2012).

4.1.2 Kondisi Demografi

Komposisi penduduk Kecamatan Tigo Nagari didominasi oleh laki-laki, total penduduknya adalah 24.089 jiwa, terdiri dari 12.198 laki-laki dan 11.891 perempuan. Jumlah penduduk terbesar berada di Nagari Ladang Panjang yakni laki-laki sejumlah 5.250 jiwa dan perempuan 5.171 jiwa. Sedangkan jumlah terkecil ada di Nagari Binjai sebesar 2.681 laki-laki dan 2.719 perempuan serta di Nagari Malampah sebesar 4.267 laki-laki dan 4.001 perempuan (BPS Kabupaten Pasaman, 2012).

Grafik 1. Struktur Umur Penduduk Kecamatan Tigo Nagari



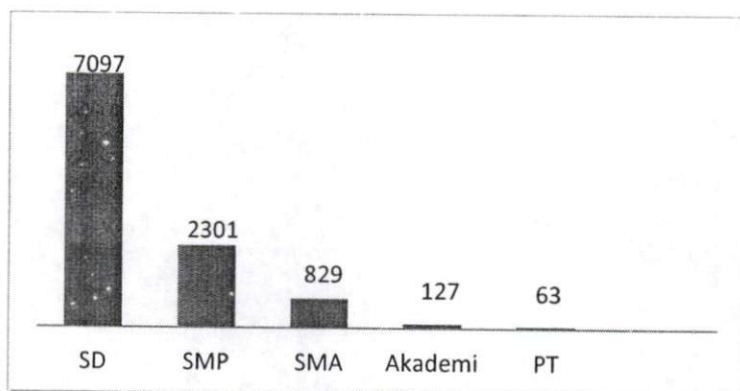
Sumber : BPS Kabupaten Pasaman, 2012

Distribusi penduduk Kecamatan Tigo Nagari menurut kelompok umur paling banyak pada kelompok umur 0-10 tahun sejumlah 7086 jiwa. Hal ini dapat diartikan bahwa kelompok umur penduduk kecamatan Tigo Nagari sebagian besar berada pada tahapan bukan tenaga kerja (tidak produktif) BPS Kabupaten Pasaman (2012).

#### 4.1.3 Sosial Budaya

Penduduk Kecamatan Tigo Nagari mayoritas etnis budayanya adalah dari suku Minang yang diwarisi dari nenek moyangnya dan sebagian kecil suku Jawa yang merupakan penduduk transmigrasi. Mayoritas penduduk Kecamatan Tigo Nagari beragama Islam, sebagian kecil saja yang beragama Kristen Protestan.

Dilihat dari segi tingkat pendidikannya sebagian besar penduduk kecamatan Tigo Nagari masih berpendidikan rendah yang umunya penduduk hanya menyelesaikan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar, Berikut merupakan grafik yang menyajikan tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Tigo Nagari dapat dilihat pada Grafik 2.



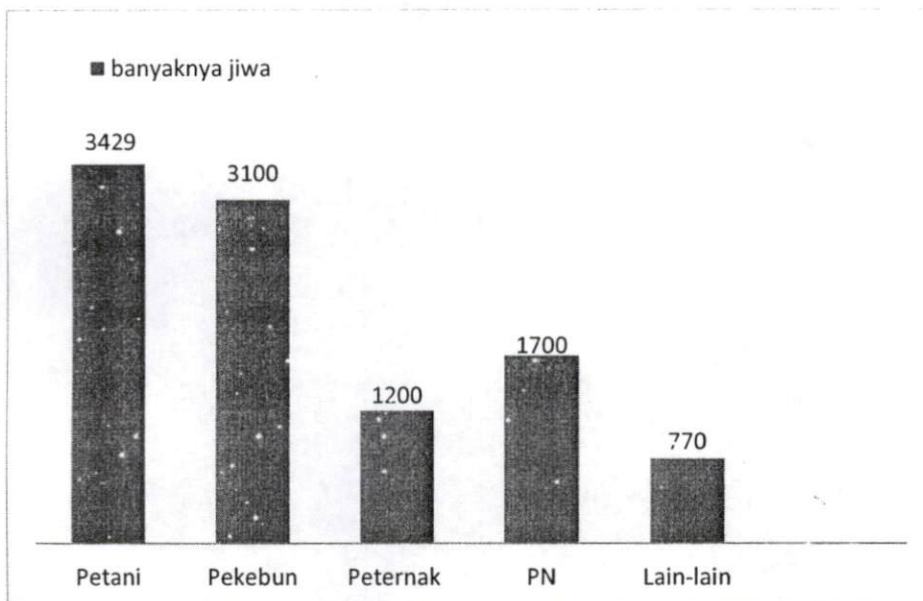
Sumber : BPS kabupaten Pasaman, 2012

Dari grafik dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Tigo Nagari berpendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 6855 jiwa dan paling sedikit

berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 57 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Tigo Nagari masih rendah yang akan berpengaruh kepada persepsi atau cara pandang masyarakat terhadap kemajuan khususnya kemajuan di bidang peternakan.

#### 4.1.4 Perekonomian Masyarakat Tigo Nagari

Mata pencaharian masyarakat di kecamatan Tigo Nagari didominasi oleh bertani/berkebun, selain itu juga mempunyai mata pencaharian sebagai Pegawai Negeri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 3.



Sumber : BPS kabupaten Pasaman, 2012

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Tigo Nagari paling banyak dibidang pertanian yaitu sebanyak 3429 jiwa, di Kecamatan Tigo Nagari bekerja sebagai petani merupakan pekerjaan utama masyarakatnya. Banyak responden yang mempunyai mata pencarian utama dibidang pertanian ini dipengaruhi keadaan sumber daya alam



didaerah tersebut. Sumber daya tersebut meliputi potensi alam, diketahui bahwa didaerah penelitian mempunyai sumber daya alam yang cocok untuk usaha pertanian.

## 4.2 Gambaran Umum Responden Penelitian

### 4.2.1 Umur

Umur petani peternak pada daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2. Umur Petani Peternak di Daerah Penelitian.

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
<30	1	1.25
30-40	19	23.75
41-50	22	27.5
51-60	29	36.25
>60	9	11.25
Total	80	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Terlihat bahwa, petani peternak responden penelitian sebagian besar berada pada kelompok umur 51 – 60 tahun (36.25 %). Dapat dilihat secara keseluruhan petani peternak responden pada daerah penelitian termasuk tenaga kerja produktif, sebagaimana yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (2012), bahwa umur antara 20 – 60 tahun adalah usia produktif dalam berusaha. Hal ini sangat menunjang petani peternak dalam melakukan usahanya dan juga dalam menerima hal-hal yang baru karena mereka mempunyai fisik, tenaga dan cara berfikir yang lebih luas dibandingkan dengan usia yang tidak produktif. Sesuai dengan pendapat Kotler (1994), umur sangat mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Orang yang masih muda akan mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan juga kemampuan berfikir yang lebih tajam, serta lebih cepat menerima keadaan hal-hal baru dibandingkan orang yang lebih tua.

#### 4.2.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator penting yang menentukan kualitas masyarakat. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi biasanya mempunyai cara berfikir yang relatif lebih maju. Di kecamatan Tigo Nagari pada umumnya peternak adalah tamatan Sekolah Dasar yaitu dengan persentase 90% Ini artinya, petani peternak di daerah ini tingkat pendidikannya relatif rendah yang mana hal ini dapat mempengaruhi cara pandang seseorang.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Peternak di Daerah Penelitian.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	persentase (%)
SD	72	90
SMP	5	6.25
SMA	3	3.75
Perguruan Tinggi	0	0
Total	80	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat pendidikan di Kecamatan Tigo Nagari paling banyak yaitu tingkat Sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani peternak di Kecamatan Tigo Nagari belum begitu baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 90% peternak yang hanya tamatan SD dan sebanyak 6.25 % peternak yang tamat SMP, sedangkan tingkat pendidikan yang terendah adalah tamat SMA sebanyak 3.75 % peternak . Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa peternak yang ada di Kecamatan Tigo Nagari ini masih rendah pendidikannya.

Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Soekartawi (1995), bahwa pendidikan mempengaruhi petani dalam menentukan alternatif yang tepat dalam mengelola usahanya. Ditambahkan pula oleh Soekartawi (1998), bahwa pendidikan dinilai sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan teknologi pertanian, yang

selanjutnya akan menanamkan sikap yang menguntungkan dalam menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern.

#### 4.2.3 Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak menggambarkan banyaknya hal yang telah dialami dan dipelajari petani dalam hal beternak, baik dari pengalaman diri sendiri maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman yang diperoleh selama rentang tahun tersebut akan menjadi sebuah proses belajar bagi petani yang berikutnya akan menyebabkan perubahan-perubahan perilaku, pengetahuan, dan sikap (Sumarwan, 2011).

Tabel 4. Pengalaman Beternak Petani di Daerah Penelitian.

Pengalaman Beternak	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-3	0	0
≥3-5	7	8.75
≥5-7	16	20
≥7	57	71.25
Jumlah	80	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel di atas bahwa sebanyak 57 peternak yang menjadi responden memiliki pengalaman beternak diatas 7 tahun yaitu sebanyak 71.25% responden. Sehingga dengan banyaknya pengalaman responden dalam beternak maka peternak yang menjadi responden lebih terampil dalam mengelola usaha mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Soehardjo dan Patong (1973), bahwa pengalaman beternak akan mempengaruhi kemampuan berusaha, peternak yang lebih berpengalaman akan memiliki potensi pengelolaan usaha yang lebih matang. Pengalaman beternak akan ikut mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan. Pengalaman beternak dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peternak dalam mengelola usahanya.



#### 4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga

Hasil penelitian tentang jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari para responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
<5	48	60
5-10	32	40
>10	0	0
Jumlah	80	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah kecil dari 5 yaitu sebanyak 48 (60%) responden, sedangkan jumlah anggota keluarga 5-10 sebanyak 32 (40%) responden. Mempunyai Jumlah anggota rumah tangga bisa menentukan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, bila suatu rumah tangga dengan jumlah yang besar maka beban tanggungan kepala rumah tangga akan cukup berat apabila banyak diantara anggota rumah tangga yang tidak bekerja. Beban tanggungan akan berkurang apabila sebagian atau seluruh anggota rumah tangga telah bekerja.

#### 4.2.5 Kepemilikan Lahan Pertanian dan Ternak

- Lahan Pertanian

Luas lahan pertanian merupakan luas lahan pertanian yang dimiliki petani. Penguasaan lahan komoditi pertanian yang dimiliki oleh responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Luas Lahan Komoditi Pertanian Yang Dimiliki Responden

Luas lahan (Ha)	Komoditi pertanian					
	sawah		Sawit		Jagung	
	jumlah	%	jumlah	%	Jumlah	%
≤ 0.5	20	25	22	27.5	7	8.75
> 0.5 - 1.5	56	70	35	43.75	22	27.5
> 1.5- 2	4	5	0	0	1	1.25
Total	80	100	57	71.25	30	37.5

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan komoditi pertanian yang dimiliki rata-rata responden petani sawah sebanyak 70% dengan luas >0.5-1.5 Ha, petani sawit sebanyak 43.75% dengan luas >0.5-1.5 Ha dan petani jagung sebanyak 27.5% dengan luas >0.5-1.5 Ha, luas lahan yang dimiliki tergolong tinggi sehingga penghasilan yang didapat lebih banyak. Sedangkan kepemilikan rata-rata lahan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

No.	Usaha Tani	Luas Rata-rata (Ha)
1	Padi Sawah	1.05
2	Kebun Sawit	0.94
3	Jagung	1.1

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel menunjukkan bahwa dengan luas lahan padi sawah rata-rata 1.05 Ha menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 19.773.188. Untuk usaha kebun sawit dengan luas rata-rata 0.94 Ha menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 18.082.034 sedangkan untuk usaha jagung dengan luas rata-rata 1.1 Ha menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 18.131.333. Dari data ini memberikan gambaran bahwa usaha padi sawah memberikan kontribusi yang paling besar. Setelah itu diikuti dengan usaha jagung dan sawit. Kepemilikan lahan pertanian ini merupakan milik sendiri oleh petani.

Tabel 8. Jenis Komoditi yang Diusahakan Responden.

No.	Komoditi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Padi Sawah	80	100
2	Kebun Sawit	57	71.25
3	Jagung	30	37.5
4	Ayam Buras	34	42.5
5	Kambing	17	21.25
6	Kerbau	23	28.75
7	Sapi	33	41.25

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa petani memiliki usaha pertanian lebih dari satu. Umumnya petani di Kecamatan Tigo Nagari memiliki lahan persawahan, sedikit kebun sawit, dan juga ladang jagung. Dimana semakin banyak usaha yang dilakukan petani maka akan semakin tinggi pendapatannya.

- Kepemilikan Ternak

Distribusi peternak berdasarkan jumlah kepemilikan ternak dapat dilihat pada

Tabel 9. Berikut.

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1	Seduaan*	2	2.5
2	Milik Sendiri	78	97.5
	Total	80	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Seduaan\*: Ternak Sapi

Dari Tabel 9 menunjukkan adanya variasi kepemilikan ternak yang dimiliki oleh responden. Responden dengan jumlah kepemilikan ternak milik sendiri adalah jumlah terbanyak sedangkan ternak milik seduaan hanya dua orang saja. Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa pada umumnya petani mempunyai ternak atas nama ternak kepunyaan sendiri.

Dalam kondisi seperti ini beternak bukan saja dipandang sekedar mendatangkan keuntungan, melainkan juga sebagai tabungan dan kesukaan. Jadi



beternak bukan semata-mata mengelola ternak ternak saja tapi juga mengusahakan jenis kegiatan pertanian lain seperti palawija dalam sebuah sistem pertanian terpadu dan terkait. Besar kecilnya skala usaha yang dimiliki oleh peternak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh peternak tersebut. Hal ini akan berkaitan dengan karakteristik usaha yang dijalankan oleh peternak yaitu apakah termasuk usaha pokok dan usaha sampingan.

#### **4.3 Persepsi Petani Tentang Pemeliharaan Ternak**

Sebagaimana dijelaskan pada bahagian terdahulu, untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang pemeliharaan ternak di Kecamatan Tigo Nagari, kepada responden diajukan pernyataan lima aspek yang terkait dengan pemeliharaan ternak yaitu: pertama, pemeliharaan ternak sebagai usaha menyerap tenaga kerja; kedua pemeliharaan ternak sebagai tabungan; ketiga pemeliharaan ternak sebagai sumber pupuk; keempat pemeliharaan ternak sebagai usaha meningkatkan nilai tambah sumber daya keluarga dan kelima pemeliharaan ternak sebagai sumber pendapatan. Dari masing-masing aspek tersebut memberikan penjelasan terhadap penilaian dan pemahaman yang diberikan oleh narasumber (responden) tentang pemeliharaan ternak.

Hasil pengolahan skala likert secara skoring untuk keseluruhan aspek persepsi memperoleh nilai skor yang terdapat pada interval 58.3-75 yang dapat dikategorikan dengan kategori Baik. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi yang Baik tentang pemeliharaan ternak hal ini dikarenakan umur responden yang tua yang telah banyak melakukan usaha dibidang pertanian maupun peternakan dan pengalaman responden yang sudah lebih dari tujuh tahun sehingga dengan

banyaknya pengalaman yang dimiliki responden dalam beternak maka responden menjadi lebih terampil dalam menilai sesuatu yang baik seperti pemeliharaan ternak. Sedangkan nilai skoring lainnya terdapat pada interval 41.5-58.2 yang dapat dikategorikan dengan kategori persepsi Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendapat Cukup Baik memiliki umur yang jauh lebih mudah dan pengalaman yang lebih sedikit sehingga penilaiannya tentang pemeliharaan ternak belum dipandang sebagai sesuatu yang positif.

Nilai akumulasi dari kelima aspek yang dipertanyakan kepada responden merupakan nilai persepsi responden tentang pemeliharaan ternak. Baik atau buruknya persepsi seseorang dalam menginterpretasikan suatu hal didasarkan pada asumsi yang mereka miliki mengenai suatu hal yang dipersepsikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi responden sebagai mana terlihat pada Tabel 10. Persepsi Responden Tentang Pemeliharaan Ternak

Kategori	Skor	(n)	Persentase (%)
Baik	58.3 - 75	67	83.75
Cukup Baik	41.5 - 58.2	13	16.25
Tidak Baik	25 - 41.4	—	—
Total		80	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari Tabel 10 diatas terlihat bahwa mayoritas responden, 83.75% mempunyai persepsi tentang pemeliharaan ternak sebagai salah satu aktifitas keluarga dengan kategori Baik. Sedangkan 16.25% lainnya dapat dikategorikan kepada persepsi Cukup baik. Tidak ada responden yang mempunyai persepsi dengan kategori Tidak Baik. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa pada masyarakat Kecamatan Tigo Nagari memelihara ternak didalam sistem usaha taninya sudah dilihat sebagai

sesuatu yang positif. Hasil penilaian persepsi responden untuk masing-masing aspek dapat dilihat mulai dari tabel 12.

Selain itu kategori jawaban persepsi dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

No	Aspek Persepsi	Kategori Rendah		Kategori Sedang		Kategori Tinggi	
		5.1-8.4		8.3-11.6		11.7-15	
		n	%	n	%	n	%
1	Aspek 1	2	2.5	12	15	66	82.5
2	Aspek 2	5	6.25	15	18.75	60	75
3	Aspek 3	-	-	-	-	80	100
4	Aspek 4	-	-	26	32.5	54	67.5
5	Aspek 5	-	-	27	33.75	53	66.25

Sumber : Hasil Penelitian. 2014

Berdasarkan pada Tabel diatas dapat dilihat dimana kategori jawaban persepsi rata-rata yaitu terdapat kategori tinggi. Hasil pengolahan secara skoring dimana kelima aspek memberikan persentase lebih tinggi untuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Tigo Nagari bisa dikategorikan dengan kategori Baik.

Dengan demikian untuk mengintroduksi komoditi peternakan sebagai salah satu upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, pada umunya akan diterima dengan baik. Namun demikian, kendala saat ini memperlihatkan bahwa memelihara ternak tidak menjadi pilihan utama bagi masyarakat Kecamatan Tigo Nagari. Hal ini terlihat dari rendahnya populasi ternak, baik ternak besar maupun unggas. Dengan jumlah penduduk 24.089 jiwa sedangkan populasi sapi hanya 2.370 ekor, kerbau 1.836 ekor, kambing 354 ekor, dan ayam buras 9.347 ekor (Badan Pusat Statistik Pasaman, 2012). Sedangkan untuk kabupaten Pasaman sendiri dengan penduduk 258.929 jiwa dengan populasi sapi 6.620 ekor, kerbau 2.462 ekor, kambing



7.769 ekor dan ayam buras 105.514 ekor. Berbeda halnya dengan kabupaten lain di Sumatera Barat, seperti Kabupaten 50 kota, dan Kabupaten Tanah Datar usaha peternakan sudah menjadi salah satu usaha pokok masyarakatnya, sehingga kontribusi yang didapat dari usaha ternaknya lebih tinggi.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006).

#### 4.3.1 Persepsi Petani Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Usaha Penyerap Tenaga Kerja

Salah satu potensi yang dimiliki oleh keluarga khususnya keluarga tani adalah ketersediaan tenaga kerja didalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan produktif dan memberikan nilai ekonomi sehingga diharapkan mampu menambah pendapatan keluarga. Sebaliknya bila tenaga kerja yang tersedia tidak mampu melakukan kegiatan produktif maka ia akan menjadi tanggungan dari keluarga yang produktif. Oleh sebab itu produktifitas tenaga kerja keluarga menjadi salah satu faktor kunci untuk meningkatkan pendapatan.

Masing-masing aspek persepsi memberikan penjelasan terhadap penilaian dan pemahaman yang diberikan oleh responden tentang pemeliharaan ternak. Dari lima pernyataan tentang ternak sebagai penyerap tenaga kerja didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel12. Penilaian Responden Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Penyerap Tenaga Kerja

No	Pernyataan	Jawaban					
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		(n)	%	(n)	%	(n)	%
1	Memelihara ternak dalam keluarga merupakan salah satu cara untuk menyerap/meningkatkan produktifitas tenaga kerja keluarga	60	75	10	12.5	10	12.5
2	Dengan semakin berkembangnya usaha peternakan maka penyerapan tenaga kerja akan lebih besar	60	75	20	25	-	-
3	Usaha pemeliharaan ternak hanya menambah aktifitas keluarga	20	25	10	12.5	50	62.5
4	Usaha pemeliharaan ternak merupakan solusi mengatasi pengangguran karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan	70	87.5	-	-	10	12.5
5	Usaha peternakan yang berkembang sekalipun belum tentu dapat mengurangi pengangguran	10	12.5	20	25	50	62.5

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Dari Tabel diatas terlihat bahwa memelihara ternak bila dilihat dari salah satu cara menyerap tenaga kerja keluarga 75% dari responden menyatakan setuju, 12.5% menyatakan kurang setuju dan 12.5% lainnya dari responden menyatakan tidak setuju. Data tersebut memperlihatkan tentang mayoritas responden sudah melihat

pemeliharaan ternak menjadi alternatif untuk lapangan usaha. Dengan demikian menjadikan ternak lebih berarti bagi kegiatan usaha tani sudah dilihat sebagai sesuatu yang penting. Sebaliknya masih ada 12.5% yang berpendapat berlawanan, responden tidak setuju dengan pernyataan memelihara ternak menjadi solusi meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Untuk pernyataan kedua, semakin berkembangnya usaha peternakan maka penyerapan tenaga kerja akan lebih besar, 75% dari responden menyatakan setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa umumnya responden memahami manfaat dari usaha peternakan yang semakin meningkat sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak. Dan 25% responden lainnya menyatakan kurang setuju dengan pernyataan diatas ini disebabkan karena petani yang memelihara ternak hanya memelihara ternak dalam jumlah kecil sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak.

Pernyataan ketiga, pemeliharaan ternak hanya menambah aktifitas keluarga saja, sebanyak 62.5% responden tidak setuju dengan pernyataan diatas. Data ini menjelaskan bahwa petani tidak merasa terbebani dengan usaha ternaknya yang bila dipelihara dengan baik memberikan keuntungan yang tinggi walaupun ternak yang dipelihara dalam jumlah yang sedikit. Sedangkan 12.5% responden menyatakan kurang setuju dan 25% responden lainnya menyatakan setuju dengan pernyataan diatas, ini dikarenakan responden belum memahami pemeliharaan ternak sebagai lapangan usaha baru bukan hanya sekedar usaha sambilan saja. Untuk pernyataan keempat, 87.5% responden setuju dengan pemeliharaan ternak sebagai solusi mengatasi pengangguran karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Usaha ternak yang diusahakan dengan baik dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat



setempat. Dari data diatas menunjukkan bahwa petani sudah memahami dengan baik manfaat dari pemeliharaan ternak. Sedangkan 12.5% responden lainnya menyatakan tidak setuju dengan pernyataan diatas, hal ini dikarenakan responden di daerah penelitian memelihara ternak dalam jumlah kecil sehingga mereka berpikir dengan jumlah ternak yang rendah tidak dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Pernyataan kelima, usaha peternakan yang berkembang sekalipun belum tentu dapat mengurangi pengangguran, 62.5% responden tidak setuju dengan pernyataan ini dikarenakan responden sudah memahami manfaat dari usaha peternakan yang sudah berkembang pasti bisa mengurangi pengangguran karena jumlah ternaknya banyak maka tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak juga. Sebanyak 25% responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan diatas dan 12.5% responden lainnya menyatakan tidak setuju dikarenakan responden berpendapat bahwa petani di daerah penelitian memelihara ternak dalam jumlah sedikit dan membutuhkan modal dan waktu yang banyak untuk menjadikan usaha peternakan yang berkembang.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu sebanyak 44 orang atau 55% responden mempunyai jawaban setuju dengan pemeliharaan ternak sebagai usaha menyerap tenaga kerja, hal ini dirasakan oleh petani dalam kehidupannya bahwasannya usaha peternakan akan membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan membantu mengurangi pengangguran. Sedangkan 12 orang atau 15% responden dengan jawaban persepsi kurang setuju serta 24 orang atau 30% responden mempunyai jawaban persepsi tidak setuju. Dikarenakan petani hanya mempunyai ternak dalam jumlah kecil, sehingga mereka berpikir usaha ternak tidak membutuhkan tenaga kerja lebih banyak untuk mengurus

ternaknya. Persepsi yang berbeda-beda ini dipengaruhi oleh proses kognitif seseorang yang berbeda-beda sesuai dengan pendapat Thoha (1999) persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif seorang yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

### 4.3.2 Persepsi Petani Tentang Pemeliharaan Ternak dari Aspek Ternak Sebagai Tabungan

Masing-masing aspek persepsi memberikan penjelasan terhadap penilaian dan pemahaman yang diberikan oleh responden tentang pemeliharaan ternak. Dari lima pernyataan tentang ternak sebagai tabungan keluarga didapatkan hasil sebagai berikut. dapat dilihat pada Tabel 13. Penilaian Responden Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Tabungan

No	Pernyataan	Jawaban					
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		(n)	%	(n)	%	(n)	%
1	Dengan memelihara ternak berarti keluarga saya sudah menabung	70	87.5	–	–	10	12.5
2	Memelihara ternak justru mengeluarkan modal yang belum tentu kembali	10	12.5	30	37.5	40	50
3	Ternak merupakan sumber daya yang bisa di manfaatkan sewaktu-waktu untuk kebutuhan yang mendesak	80	100	–	–	–	–
4	Ternak sebagai tabungan atau tidak sama saja keuntungan yang didapat dari harga jualnya	20	25	20	25	40	50
5	Ternak adalah sebagai sumber tabungan keluarga, tidak bisa diharapkan karena sewaktu-waktu harga jual bisa turun	40	50	–	–	40	50

Sumber: Hasil Penelitian,2014

Dari Tabel diatas terlihat bahwa memelihara ternak berarti keluarga responden sudah menabung 87.5% responden setuju dengan pernyataan diatas karena dengan memelihara ternak keluarga petani sudah menabung untuk pertambahan pendapatan keluarga baik pendapatan cash maupun noncash. Sedangkan 12.5% responden lainnya menyatakan tidak setuju hal ini disebabkan responden berpikir dengan jumlah ternak yang sedikit tidak akan memberikan keuntungan yang tinggi dan juga petani belum memahami sepenuhnya manfaat tidak langsung dari memelihara ternak. Pernyataan kedua, memelihara ternak justru mengeluarkan modal yang belum tentu kembali 50% responden menyatakan tidak setuju karena responden berpendapat bahwa ternak yang dipelihara dengan baik dapat mengeluarkan modal yang sudah tertanam dan memberikan keuntungan yang tinggi bagi petani. Sedangkan 37.5% responden menyatakan kurang setuju dan 12.5% responden lainnya berpendapat setuju hal ini dikarenakan responden menyatakan ternak yang dipelihara seperti ternak kecil hanya mengeluarkan modal saja karena ternaknya dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga sendiri. Pernyataan ketiga, ternak merupakan sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan mendesak 100% responden setuju dengan pernyataan ini. Data tersebut menunjukkan bahwa responden memahami sepenuhnya manfaat dari memelihara ternak yang bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan keluarga.

Penyataan keempat, ternak dimanfaatkan sebagai tabungan atau tidak sama saja keuntungan yang didapat 50% responden menyatakan tidak setuju, karena manfaat dari ternak sebagai tabungan akan berbeda dengan ternak yang tidak sebagai tabungan dengan begitu manfaat yang diperoleh juga berbeda. Responden



menganggap bahwa harga jual ternak sebagai tabungan dengan ternak tidak sebagai tabungan akan berbeda jauh dan keuntungan yang didapat juga berbeda. Sedangkan 25% responden menyatakan kurang setuju dan 25% responden lainnya menyatakan setuju hal ini disebabkan responden hanya memelihara ternak kecil dan untuk kebutuhan keluarganya sendiri. Pernyataan kelima, ternak sebagai tabungan keluarga tidak bisa diharapkan karena harga jual sewaktu-waktu bisa turun 50% responden setuju karena responden berpendapat resiko kerugian selalu ada pada setiap usaha tani termasuk ternak yang dipelihara, harga jual yang turun dan kematian pada ternaknya sehingga menyebabkan kerugian. Sedangkan 50% responden lainnya menyatakan tidak setuju hal ini dikarenakan sebagian responden yang memelihara ternak sudah memahami resiko kerugian dan keuntungan yang didapat dari memelihara ternak sehingga resiko harga jual yang turun harus diterima keluarga petani.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu sebanyak 44 orang atau 55% responden mempunyai jawaban persepsi setuju tentang ternak sebagai tabungan. Itu berarti responden sudah memahami manfaat yang didapat dari memelihara ternak. Dan 10 orang atau 12.5% responden mempunyai jawaban persepsi kurang setuju sedangkan 26 orang atau 32.5% responden mempunyai jawaban persepsi tidak setuju tentang pemeliharaan ternak sebagai tabungan hal ini dikarenakan sebagian kecil responden memelihara ternak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarganya serta pemeliharaan ternak dalam jumlah kecil dan juga beranggapan memelihara ternak justru mengeluarkan modal yang lebih besar. Persepsi yang berbeda-beda disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda-beda pula ini sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa

persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

#### 4.3.3 Persepsi Petani Tentang Pemeliharaan Ternak dari Aspek Ternak Sebagai Sumber Pupuk.

Jawaban responden tentang ternak sebagai sumber pupuk dapat dilihat pada

Tabel 14. Penilaian Responden Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Sumber Pupuk.

No	Pernyataan	Jawaban					
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		(n)	%	(n)	%	(n)	%
1	Penggunaan pupuk kandang dapat meningkatkan kesuburan tanah	80	100	-	-	-	-
2	Bila memelihara ternak feses, urine dan sisa pakan yang semuanya bisa dimanfaatkan untuk pupuk tanaman	80	100	-	-	-	-
3	Pupuk yang dihasilkan oleh ternak tidak cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan pupuk tanaman	10	12.5	20	25	50	62.5
4	Peningkatan penggunaan pupuk kandang mendorong meningkatnya produksi pertanian	80	100	-	-	-	-
5	Penggunaan pupuk kandang sekalipun tidak dapat menyuburkan tanah dan tidak dapat meningkatkan hasil pertanian	-	-	-	-	80	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Salah satu manfaat dari pemeliharaan ternak yaitu kotoran ternak bisa dimanfaatkan untuk pupuk tanaman pertanian. Hal ini bisa mengurangi biaya dalam usaha tani untuk pembelian pupuk kimia, kotoran ternak juga dapat meningkatkan kesuburan tanah 100% responden setuju dengan pernyataan diatas karena responden sudah memahami manfaat dari kotoran ternak. Pernyataan kedua, hasil kotoran ternak seperti feses, urine, dan sisa pakan bisa dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman 100 % responden setuju dengan pernyataan ini tidak hanya kotoran ternak yang bisa dijadikan pupuk tapi sisa pakanpun juga bisa untuk pupuk tanaman, seiring berkembangnya zaman pengetahuan petani tentang manfaat dari memlihar ternak semakin banyak. Pernyataan ketiga, pupuk yang dihasilkan oleh ternak tidak cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan tanaman 12.5% responden setuju dengan pernyataan tersebut hal ini disebabkan penggunaan pupuk kandang oleh responden digunakan untuk tanaman pertanian sehingga tidak mencukupi untuk memupuk padi sawah, tanaman jagung maupun tanaman sawit. Sedangkan 25% responden menyatakan kurang setuju dan 62.5% responden lainnya tidak setuju hal ini dikarenakan walaupun ketersediaan pupuk kandang tidak dapat memenuhi kebutuhan pupuk tanaman, dengan adanya kotoran ternak dapat membantu kebutuhan pemupukkan tanama yang sesuai dengan jumlah kotoran yang tersedia.

Pernyataan keempat, peningkatan penggunaan pupuk kandang mendorong peningkatan produksi pertanian 100% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Penggunaan pupuk kandang yang banyak bisa meningkatkan hasil pertanian karena tanaman pertanian lebih subur dan dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Pernyataan kelima, penggunaan pupuk kandang tidak dapat



menyuburkan tanah dan tidak dapat meningkatkan hasil pertanian 100% responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena responden sudah memahami manfaat dari kotoran ternak yang bisa menyuburkan tanah sehingga hasil pertanian meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa 50 orang atau 62.5% responden mempunyai jawaban persepsi setuju tentang ternak sebagai sumber pupuk, hal ini dikarenakan petani telah mengetahui manfaat dari kotoran ternak yang dapat menyuburkan tanah sehingga dapat membantu mengurangi biaya untuk pembelian pupuk. Sedangkan 4 orang atau 5% responden mempunyai jawaban kurang setuju dan 26 orang atau 32.5% mempunyai jawaban tidak setuju. Ini sesuai dengan pendapat (Mayadewi, 2007). Penggunaan pupuk kandang dapat mendukung kesuburan tanah dan pertumbuhan mikroorganisme dalam tanah, memperbaiki struktur tanah serta memiliki sifat yang alami dan tidak merusak tanah. Sedangkan 4 orang atau 5% responden mempunyai persepsi cukup baik dan sebanyak 26 orang atau 32.5% responden mempunyai persepsi tidak baik tentang ternak sebagai sumber pupuk, hal ini dikarenakan jumlah pupuk kandang yang dibutuhkan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pupuk usaha tani.

#### 4.3.4 Persepsi Petani Tentang Pemeliharaan Ternak dari Aspek Ternak Sebagai Usaha Meningkatkan Nilai Tambah Penggunaan Sumber Daya

Jawaban responden tentang pemeliharaan ternak sebagai usaha meningkatkan nilai tambah sumber daya keluarga dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Penilaian Responden Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Usaha Meningkatkan Nilai Tambah Penggunaan Sumber Daya.

No	Pernyataan	Jawaban					
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		(n)	%	(n)	%	(n)	%
1	Dengan adanya ternak dapat meningkatkan nilai tambah sumber daya yang ada seperti pemanfaatan jerami sebagai pakan ternak	60	75	20	25	—	—
2	Ternak sebagai usaha efisiensi sumber daya seperti pemanfaatan jerami tidak dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak karena kandungan gizi jerami yang rendah	20	25	20	25	40	50
3	Rumput-rumput yang ada di pinggir sawah dapat dijadikan sebagai pakan ternak	80	100	—	—	—	—
4	Mengambil rumput di pinggir sawah hanya akan menambah pekerjaan saja yang biasanya hanya di herbisida/ diracun dan membutuhkan waktu yang lama	—	—	10	12.5	70	87.5
5	Limbah hasil rumahtangga seperti makanan sisa dapat di manfaatkan oleh ternak sebagai sumber pakan	80	100	—	—	—	—

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Ternak memiliki banyak manfaat salah satunya dapat meningkatkan nilai tambah sumber daya yang ada seperti pemanfaatan jerami sebagai pakan ternak sehingga tidak terbuang percuma 75% responden setuju dengan pernyataan ini. Data tersebut menunjukkan bahwa responden sudah memahami manfaat dari limbah

pertanian yang bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Sedangkan 25% responden lainnya kurang setuju dengan pernyataan diatas ini dikarenakan responden kurang pengetahuan dan belum memahami manfaat dari jerami sebagai pakan ternak. Untuk responden yang hanya memelihara ternak kecil maka pemanfaatan jerami sebagai pakan ternak tidak bisa dimanfaatkan. Pernyataan kedua, ternak sebagai usaha efisiensi sumber daya tidak dapat memenuhi kebutuhan pakan karena kandungan gizi yang rendah 50% responden menyatakan tidak setuju, data ini menunjukkan adanya pengetahuan responden tentang pengolahan jerami padi sebelum dijadikan sebagai pakan ternak sehingga dapat meningkatkan nilai gizi jerami. Sedangkan 25% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut disebabkan pengetahuan responden yang sedikit tentang pengolahan jerami dan 25% responden lainnya menyatakan kurang setuju hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang sedikit tentang pengolahan jerami dan responden tidak pernah melakukan pengolahan jerami dengan fermentasi maupun amoniasi karena jumlah ternak yang dipelihara dalam jumlah yang sedikit sehingga ternak yang dipelihara belum kekurangan rerumputan.

Pernyataan ketiga, rumput yang ada dipinggir sawah dapat dijadikan sebagai pakan ternak 100% responden setuju dengan pernyataan tersebut. Bagi responden rumput dipinggir sawah dari pada terbuang percuma lebih baik untuk pakan ternaknya. Pernyataan keempat, mengambil rumput dipinggir sawah menambah pekerjaan saja yang biasanya rumput hanya diherbisida 87.5% responden tidak setuju dengan pernyataan ini, dikarenakan bagi responden yang memiliki ternak besar mengambil rumput dipinggir sawah itu memudahkan petani mencari pakan untuk



ternaknya. Sedangkan 12.5% responden lainnya menyatakan kurang setuju karena ternak yang dipelihara ternak kecil sehingga tidak membutuhkan pakan rerumputan. Pernyataan kelima, limbah hasil rumahtangga dapat dimanfaatkan sebagai pakan oleh ternak 100% responden setuju dengan pernyataan ini dikarenakan pemahaman responden yang baik tentang limbah rumahtangga dapat dijadikan sebagai pakan ternak dari pada terbuang percuma tanpa menghasilkan nilai tambah lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa 48 orang atau 60% responden mempunyai jawaban persepsi setuju tentang ternak sebagai usaha meningkatkan nilai tambah penggunaan sumber daya bagi keluarga tani, dikarenakan ternak bisa memanfaatkan limbah rumahtangga seperti makanan sisa sehingga tidak terbuang percuma. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mariyono dan Romjali, 2007) Limbah pertanian dan agroindustri pertanian memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber pakan ternak ruminansia pendapat ini juga didukung oleh pendapat dan didukung juga oleh pendapat Djajanegara (1999) jenis limbah pertanian yang sering digunakan sebagai pakan ternak adalah jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah, jerami kedelai dan pucuk ubi kayu. Selain itu sebanyak 10 orang atau 12.5% responden mempunyai jawaban persepsi kurang setuju dan 22 orang atau 27.5% responden lainnya mempunyai jawaban persepsi tidak setuju, hal ini dikarenakan sebagian responden memelihara unggas sehingga tidak bisa memanfaatkan jerami sebagai pakan.

#### 4.3.5 Persepsi Petani Tentang Pemeliharaan Ternak dari Aspek Ternak Sebagai Sumber Pendapatan

Jawaban responden tentang pemeliharaan ternak sebagai sumber pendapatan dapat dilihat pada Tabel 16. Penilaian Responden Tentang Pemeliharaan Ternak Sebagai Sumber Pendapatan.

No	Pernyataan	Jawaban					
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		(n)	%	(n)	%	(n)	%
1	Memelihara ternak dalam keluarga berarti keluarga bertambah pendapatannya	80	100	-	-	-	-
2	Kalau saya memelihara ternak justru kerugian yang lebih besar	-	-	20	25	60	75
3	Pemeliharaan ternak hanya menguntungkan bila jumlah ternak yang dipelihara lebih banyak	40	50	-	-	40	50
4	Apabila sumbangan dari usaha peternakan tinggi maka pendapatan akan meningkat serta ekonomi masyarakat membaik.	80	100	-	-	-	-
5	Ternak yang dipelihara dalam jumlah banyak sekalipun tidak akan memberikan keuntungan yang tinggi tanpa memperhatikan aspek teknisnya	20	25	-	-	60	75

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Sumber pendapatan keluarga selain dari usaha tani juga diperoleh dari usaha ternak. Dengan memelihara ternak berarti keluarga petani responden bertambah pendapatannya 100% responden setuju dengan pernyataan ini, dengan semakin banyak usaha yang dilakukan petani responden maka pendapatannya semakin tinggi. Pernyataan kedua, jika memelihara ternak maka didapatkan kerugian yang lebih besar 75% tidak setuju dengan pernyataan ini karena responden berpendapat bahwa ternak

merupakan makhluk hidup maka sewaktu-waktu ternaknya bisa mati sehingga akan didapatkan kerugian yang besar itu merupakan faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh petani sehingga petani menganggap itu resiko yang harus diterima petani. Dan 25% responden lainnya menyatakan kurang setuju, karena responden berpendapat bahwa suatu usaha tidak selalu memberikan keuntungan dan kadang-kadang memberikan kerugian kepada pemilik usaha. Pernyataan ketiga, pemeliharaan ternak hanya menguntungkan bila ternak yang dipelihara dalam jumlah banyak 50% responden setuju dengan pernyataan ini karena responden berasumsi semakin banyak ternak yang dimiliki maka keuntungan yang didapat semakin tinggi. Sedangkan 50% responden lainnya menyatakan tidak setuju hal ini dikarenakan dengan memelihara ternak tetap akan memberikan keuntungan baik itu dalam jumlah banyak maupun dalam jumlah sedikit.

Pernyataan keempat, apabila sumbangan dari usaha peternakan tinggi maka pendapatan akan meningkat sehingga ekonomi masyarakat membaik 100% responden setuju dengan pernyataan ini. Data ini menunjukkan pemahaman responden tentang usaha peternakan semakin membaik dan usaha ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha pokok. Pernyataan kelima, ternak yang dipelihara dalam jumlah banyak sekalipun tidak akan memberikan keuntungan yang tinggi tanpa memperhatikan aspek teknisnya 75% responden tidak setuju dengan pernyataan ini karena apabila petani mempunyai ternak, petani pasti memperhatikan aspek teknis pemeliharaan ternaknya karena ternak merupakan makhluk hidup yang sangat bergantung pada manusia. Sedangkan 25% responden lainnya setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya responden yang kurang memperhatikan ternaknya sehingga



ternak yang dipelihara tidak akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi keluarga petani.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 44 orang atau 55% responden mempunyai jawaban persepsi setuju tentang ternak sebagai sumber pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa responden memahami dengan baik manfaat dari memelihara ternak adalah bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan 4 orang atau 5% responden mempunyai jawaban persepsi kurang setuju dan 32 orang atau 40% responden lainnya mempunyai jawaban persepsi tidak setuju tentang ternak sebagai sumber pendapatan. Ini dikarenakan adanya perbedaan ternak yang dipelihara petani, apabila responden memelihara ternak besar maka kontribusi yang diberikan juga besar yang diperoleh dari hasil penjualan ternaknya dibandingkan dengan responden yang hanya memelihara unggas ditambah jumlah ternak yang dipelihara sedikit dan juga ternaknya dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Setiadi, 1996) didalam mencapai tujuan produksi, skala usaha menjadi masalah yang perlu dipertimbangkan berdasarkan sumber daya petani .Pada usaha peternakan skala kecil, para petani peternak belum mengoptimalkan alokasi waktu dan tenaga kerja keluarga yang terlibat, sehingga penerimaan yang diperoleh relatif sedikit dan hanya merupakan usaha dengan tujuan untuk tabungan.

#### **4.4 Kontribusi Usaha Pemeliharaan Ternak Terhadap Pendapatan Keluarga Petani**

Pada bahagian ini dikemukakan hasil penelitian dengan mendeskripsikan pendapatan keluarga yang hanya berasal dari usaha tani. Untuk itu dihitung pendapatan usaha tani parsial dengan usaha tani total. Analisa dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan yaitu :

- 1) Pendekatan analisis pertanian rakyat, dengan menghitung perkiraan penerimaan cash dan biaya cash saja tanpa membedakan unsur biaya variabel dan biaya fix cost.
- 2) Pendekatan analisis usaha tani dengan menghitung perkiraan penerimaan dan biaya cash maupun non cash. Selanjutnya biaya dibedakan atas biaya fix cost dan biaya variabel.

Dari hasil penelitian tentang data responden, ternyata responden penelitian ini mempunyai usaha tani padi sawah, usaha sawit, dan usaha jagung. Berikut ini adalah uraian masing-masing pendapatan rata-rata yang diperoleh dari usaha tani yang dilakukan responden. Biaya pada usaha pertanian ini dihitung dengan pendekatan analisis pertanian rakyat.

##### **4.4.1 Pendapatan Rata-rata Dari Usaha Tani**

Dari 80 orang responden ternyata memiliki jenis komoditi yang diusahakan berbeda-beda. Namun demikian sawah dan ternak merupakan komoditi yang dimiliki oleh semua responden. Sedangkan jagung hanya dilakukan oleh 30 orang responden dan kelapa sawit sebanyak 57 responden. Selanjutnya pendapatan usaha tani masing-masing komoditi dideskripsikan sebagai berikut:

#### 4.4.1.1 Pendapatan Rata-rata dari Usaha Padi Sawah

Usaha tani sawah di Kecamatan Tigo Nagari merupakan usaha yang banyak digeluti oleh masyarakatnya. Kepemilikan lahan sawah di daerah ini rata-rata 1,05 Ha, dengan status kepemilikan lahan sawah adalah milik petani itu sendiri. Sumber air untuk mengairi persawahan di daerah penelitian adalah dari air sungai baik dari sungai besar maupun dari sungai kecil, kemudian air nya dialiri ke hulu sawah sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan selama musim tanam berlangsung. Lainnya hal nya dengan waktu musim kemarau, akan berdampak kepada usaha tani sawah yang terancam kekurangan air selama musim tanam berlangsung, ini juga berdampak kepada hasil panen yang akan menurun.

Pendapatan rata-rata dari usaha tanaman padi sawah dihitung dengan mengurangi rata-rata penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Dalam satu tahun petani bisa panen padi dua kali. Hasil produksi padi bervariasi selama setahun yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bibit yang dipakai, tata cara pemeliharaan, Hama penyakit, dan musim. Biaya dalam usaha tanaman padi pada pendekatan I hanya menghitung biaya yang dikeluarkan saja. Sedangkan untuk penghitungan pada pendekatan II biaya yang dihitung adalah biaya cash dan non cash. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 berikut



Tabel 17. Keragaan Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan dari Usaha Tani Padi Sawah di Daerah Penelitian.

No.	Usaha Padi Sawah	Pendekatan I	Pendekatan II
1	Penerimaan	(Rp)	(Rp)
	• Penjualan Padi	21.260.000	21.260.000
2	Pengeluaran		
	Biaya Tetap		
	• Bibit	568.688	568.688
	• Pupuk	707.500	707.500
	• Obat-obatan	210.000	210.000
	Biaya Variabel		
	• T.Kerja		6.351.500
	• Sewa Lahan		1.090.625
	• P.peralatan		35.666
	Total Biaya	1.486.813	8.964.603
	Pendapatan (I-2)	19.773.188	12.295.397

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, biaya yang dikeluarkan petani dalam 2 kali periode panen pada pendekatan I adalah sebesar Rp 1.486.813, sedangkan penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 21.260.000 maka pendapatan bersih yang diterima petani adalah sebesar Rp 19.773.188/tahun. Sedangkan biaya yang dikeluarkan pada pendekatan II adalah sebesar Rp 8.964.603. nilai ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani cukup tinggi selama masa produksi, hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari pada pendapatan pada pendekatan I yaitu sebesar Rp 12.295.397.

Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual, dan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran usahatani (Soekartawi, 2002). ini menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah yang diusahakan

petani mendapatkan keuntungan yang besar. Pendapatan petani sangat bervariasi tergantung luas lahan yang dimiliki. ini didukung dengan pendapat (Wiryosuhardjo, 2000). Luas lahan sangat menentukan besarnya tingkat produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang ditanami, semakin tinggi tingkat produksi yang dihasilkan selama risiko produksi dapat diminimalkan.

Untuk pengolahan tanah atau membajak sawah di daerah penelitian, bervariasi yaitu cara manual dengan menggunakan cangkul dan ternak sebagai penarik bajak.. Untuk kegiatan penanaman dan panen petani melakukannya secara bersama anggota keluarga, bagi petani yang memiliki hasil panen yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja lebih banyak juga. Sedangkan untuk kegiatan menyiang dan memupuk padi dapat dilakukan oleh tenaga kerja keluarga yang biasanya dilakukan oleh tenaga kerja wanita.

#### 4.4.1.2 Pendapatan Rata-rata dari Usaha Kebun Sawit

Usaha tani kebun sawit di Kecamatan Tigo Nagari merupakan usaha yang juga banyak digeluti oleh masyarakatnya. Kepemilikan lahan sawit di daerah ini rata-rata 0.94 Ha, dengan status kepemilikan lahan sawit adalah milik petani itu sendiri. Kebun sawit memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan keluarga petani, hal ini karena panen sawit bisa 20 kali dalam satu tahun atau diperkirakan 20 hari sekali panen. Pemanenan biasanya dilakukan sendiri oleh pemilik lahan, Karena mereka cenderung memikirkan pengeluaran yang bertambah, berbeda dengan jika mereka sendiri yang panen jadi uang yang dikeluarkan untuk upah bisa dimanfaatkan oleh mereka sendiri

Pendapatan rata-rata dari usaha tanaman sawit dihitung dengan mengurangi rata-rata penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Dalam satu tahun petani bisa panen padi 20 kali. Hasil produksi sawit bervariasi selama setahun yang dipengaruhi oleh faktor luas lahan.

Biaya dalam usaha tanaman sawit dihitung berdasarkan biaya operasionalnya saja yaitu pada pendekatan satu. Biaya ini yaitu biaya yang benar-benar dibayarkan atau dikeluarkan, antara lain biaya untuk pembelian pupuk. Sedangkan pada pendekatan dua biaya yang dihitung adalah biaya cash dan non cash. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 berikut. Keragaan Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan dari Usaha Sawit di Daerah Penelitian.

No.	Usaha Sawit	Pendekatan I	Pendekatan II
1	Penerimaan	(Rp)	(Rp)
	• Penjualan Sawit	19.458.621	19.458.621
2	Pengeluaran		
	Biaya Tetap		
	• Bibit		
	• Pupuk	1.376.586	1.376.586
	• Obat-obatan		
	Biaya Variabel		
	• T.Kerja		1.879.310
	• Sewa Lahan		1.503.448
	• P.peralatan		52.250
	Total Biaya	1.376.586	4.811.595
	Pendapatan (I-2)	18.082.034	14.647.026

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, total biaya yang dikeluarkan petani sawit dalam satu tahun perhitungan dengan pendekatan I adalah sebesar Rp 1.376.586, sedangkan penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 19.458.621 maka pendapatan bersih yang diterima petani adalah sebesar Rp 18.082.034. Dari semua



usaha yang dimiliki oleh masyarakat kecamatan tigo nagari ini, usaha sawit juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan petani. Sedangkan perhitungan dengan pendekatan II biaya yang dikeluarkan lebih banyak dari pada pendekatan I yaitu sebesar Rp 4.811.595 sehingga pendapatan yang diterima lebih kecil dari pendekatan satu yaitu sebesar Rp 14.647.026

#### 4.4.1.3 Pendapatan Rata-rata dari Usaha Ladang Jagung

Usaha tani ladang jagung di Kecamatan Tigo Nagari juga merupakan usaha yang banyak digeluti oleh masyarakatnya. Kepemilikan lahan jagung di daerah ini rata-rata 1,1 Ha, dengan status kepemilikan lahan jagung adalah milik petani itu sendiri. Hasil panen jagung memberikan hasil yang lebih banyak dan harga jual relatif lebih tinggi sehingga dengan adanya ladang jagung maka pendapatan petani akan semakin meningkat. Serta usaha ladang jagungpun tidak serumit usaha tani sawah, dimana untuk pengolahan lahan cukup dibersihkan dengan cara dibakar saja. Kemudian bibit jagung siap ditanam dan perawatannyapun lebih sederhana.

Pendapatan rata-rata dari usaha ladang jagung dihitung dengan mengurangi rata-rata penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Dalam satu tahun petani bisa panen jagung dua kali. Biaya dalam usaha tanaman jagung dihitung berdasarkan biaya tunai. Biaya tunai yaitu biaya yang benar-benar dibayarkan atau dikeluarkan, antara lain biaya untuk pembelian bibit, pupuk, dan obat-obatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 19 berikut. Keragaan Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan dari Usaha Ladang Jagung di Daerah Penelitian.

No.	Usaha Jagung	Pendekatan I	Pendekatan II
1	Penerimaan	(Rp)	(Rp)
	• Penjualan jagung	22.614.667	22.614.667
2	Pengeluaran		
	Biaya Tetap		
	• Bibit	1.795.333	1.795.333
	• Pupuk	2.058.000	2.058.000
	• Obat-obatan	1.630.000	1.630.000
	Biaya Variabel		
	• T.Kerja		3.948.000
	• Sewa Lahan		1.448.276
	• P.peralatan		30.800
	Total Biaya	4.483.333	9.860.080
	Pendapatan (I-2)	18.131.333	12.754.587

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Dari hasil penelitian diperoleh pendapatan rata-rata petani jagung perhitungan dengan pendekatan satu adalah sebesar Rp 18.131.333/tahun sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 4.483.333. Sedangkan dengan perhitungan pendekatan dua biaya yang dikeluarkan lebih besar yaitu sebesar Rp 9.860.080, sehingga pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari pendekatan satu yaitu sebesar Rp 12.754.587. Besarnya pendapatan petani dari usaha jagung membuat petani juga tertarik untuk melakukan usaha tani jagung. Selain itu pengelolaan usaha tani jagung ini lebih mudah dan cepat. Dimana untuk usaha tani jagung tidak perlu dilakukan pengolahan tanah seperti untuk tanaman padi, di daerah penelitian petani menggunakan cara yang sederhana untuk bercocok tanam jagung yaitu dengan menggunakan kayu runcing yang digunakan untuk melubangi tanah dimana bibit jagung bisa ditanam kemudian lubang ditimbuni dengan tanah. Untuk kegiatan penanaman dan panen petani melakukannya secara bersama anggota keluarga.

#### 4.4.2 Pendapatan Rata-rata Dari Usaha Pemeliharaan Ternak Sapi, Kerbau, Kambing, dan Ayam Buras

Selain bermata pencaharian sebagai petani di daerah penelitian ini juga memelihara ternak. Dimana sistem memelihara ternak disini hanya sebagai usaha sambilan saja dan masih bersifat tradisional. Untuk ternak besar seperti sapi petani tidak membuat kandang khusus hanya kandang seadanya. Pada siang hari ternaknya digembalakan di padang rumput kemudian malam hari ternak dikandangkan. Sedangkan untuk ternak kerbau tidak ada kandang khususnya, petani hanya mengikat ternak dibawah pohon di sekitar rumahnya. Untuk ternak ayam tidak dibuatkan kandang khusus, pada malam hari ayam bisa tidur diatas pohon atau disamping kandang sapi. Sedangkan kambing hanya diikat disamping kandang sapi. Bangsa ternak sapi yang dipelihara petani di Kecamatan Tigo nagari adalah Sapi Pesisir, untuk ternak kerbau yang dipelihara adalah kerbau rawa, sedangkan ternak kambing yang dipelihara adalah kambing kacang, serta ayam yang dipelihara yaitu ayam kampung. Pakan yang diberikan adalah rumput-rumputan.

Pendapatan yang didapat dari usaha ternak dihitung dengan perkiraan perubahan nilai dari ternak tersebut dalam satu tahun. untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 20 berikut.

No.	Jenis Ternak	Pendapatan pada Pendekatan I (Rp)	Pendapatan Pada Pendekatan II (Rp)
1	Ayam Buras	25.676	-1.241.272
2	Kambing	151.176	-3.779.829
3	Kerbau	1.263.261	1.676.087
4	Sapi	932.727	1.462.218

Sumber : Hasil Penelitian, 2014



Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pendapatan terbesar petani peternak dari usaha ternaknya adalah ternak kerbau yang memberikan kontribusi lebih besar dari ternak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha ternak lebih rendah dibandingkan dengan usaha tani karena usaha ternak hanya dilakukan sebagai usaha sambilan, petani tidak memiliki ternak dalam jumlah yang banyak. Pendapatan dari usaha ternak pada pendekatan dua sangat kecil/ peternak mengalami kerugian dengan jumlah ternaknya yang sedikit sehingga pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sodiq dan Abidin (2008), Peternakan sebagai usaha sambilan yaitu tingkat pendapatan petani dari usaha ternaknya tidak lebih dari 30 % total pendapatnya. Usaha ternak dilakukan sambil lalu, disamping usaha pokok pertanian bahan pangan. Tujuan pemeliharaan adalah untuk mencukupi kebutuhan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan analisis pertanian rakyat dengan menghitung perkiraan penerimaan cash saja maka kontribusi yang diberikan dari usaha tani maupun dari usaha ternak, didapatkan kontribusi yang tinggi dari kedua usaha tersebut dibandingkan dengan hasil pendekatan analisis usaha tani dengan menghitung perkiraan penerimaan dan biaya cash maupun non cash maka kontribusi yang dihasilkan lebih kecil dari pendekatan analisis pertanian rakyat. Hal ini disebabkan pendekatan analisis usaha tani terutama dari usaha ternak maka pendapatan bersih yang diterima adalah minus atau dimana petani yang memelihara ternak tidak mendapatkan keuntungan dari ternaknya .

#### 4.4.3 Komposisi Pendapatan Keluarga Petani Responden Berdasarkan Sumber Pendapatannya.

Komponen pendapatan petani ada dua yaitu pertama, yang berasal dari usahatani meliputi usaha tanaman padi, kebun sawit serta ladang jagung dan yang berasal dari usaha ternak yaitu ternak ayam, kambing, kerbau dan sapi. Komposisi pendapatan petani terbagi menjadi empat komposisi yaitu sebagai berikut :

##### 1. Pendapatan petani yang melakukan usaha Sawah- Sawit-Ternak (N= 43)

Pendapatan petani dari usaha Sawah-Sawit-Ternak dihitung berdasarkan pendapatan total dikurangi total biaya. Dari total keseluruhan responden, yang memiliki usaha Sawah-Sawit-Ternak sebanyak 43 responden. Untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 21.berikut.

Tabel 21.Komposisi pendapatan Responden Dari Usaha Sawah-Sawit-Ternak

No.	Uraian Kegiatan	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Usaha Padi Sawah	22.002.558	52.56
2	Usaha Tanaman Sawit	17.539.767	41.90
3	Usaha Ternak		
	• Sapi	980.476	2.34
	• Kerbau	1.111.111	2.65
	• kambing	192.778	0.46
	• Ayam buras	29.850	0.07
Jumlah Pendapatan Keluarga		41.856.540	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan tabel 21 diatas, usaha padi sawah memberikan kontribusi sebesar Rp 22.002.558 atau 52.56% ini berarti sumbangan dari usaha padi sawah lebih tinggi untuk pendapatan keluarga. Untuk usaha tanaman sawit memberikan kontribusi sebesar Rp 17.539.767 atau 41.90% nilai ini menunjukkan pendapatan responden cukup tinggi yang didapatkan dari usaha sawit karena usaha ini bisa panen sekitar 20 kali dalam setahun, sehingga sumbangan dari usaha tani yang diberikan lebih tinggi

dari usaha lainnya. Sedangkan dari usaha ternak sapi memberikan kontribusi sebesar 2.34%, sedangkan usaha kerbau memberikan kontribusi sebesar 2.65% nilai kontribusi yang diberikan dari usaha kerbau lebih tinggi dari usaha ternak lainnya. Kontribusi yang diberikan oleh usaha kambing dan ayam yaitu masing-masing memberikan 0.46% dan 0.07% dari usaha ayam buras nilai ini lebih rendah dari usaha ternak lainnya. disebabkan oleh jumlah ternak yang dipelihara dalam jumlah kecil dan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri serta ternak yang dipelihara hanya sebagai usaha sampingan, sehingga sumbangan dari usaha ternak sangat rendah.

Jika diasumsikan pendapatan keluarga tani dari usaha sawah, sawit dan ternak sapi saja maka kontribusi dari usaha ternak yang didapatkan sebesar 2.41% nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kontribusi sapi dari tabel 21 diatas. Sedangkan untuk usaha sawah, sawit dan ternak kerbau saja maka kontribusi yang diberikan sebesar 2.73% nilai ini juga lebih tinggi dari usaha kerbau pada tabel 21. Untuk usaha sawah, sawit dan ternak kambing saja maka kontribusi yang didapatkan sebesar 0.48% nilai ini juga lebih tinggi dari pada nilai kontribusi kambing yang terdapat pada tabel diatas. Serta dari usaha sawah, sawit, dan ternak ayam buras saja maka kontribusi yang didapatkan sebesar 0.07% nilai ini sama dengan kontribusi ayam buras yang ada pada tabel 21 diatas. Begitu juga dengan nilai kontribusi dari usaha sawah dan sawit yang juga lebih tinggi. Nilai kontribusi yang didapatkan lebih tinggi dari usaha ternak pada tabel 21 karena nilai pembanding total lebih sedikit maka persentase yang didapatkan lebih tinggi dari pada nilai pembanding total dari tabel 21 diatas lebih besar maka hasil persentase lebih sedikit.



## 2. Pendapatan petani yang melakukan usaha Sawah- Jagung-Ternak (N= 15)

Pendapatan petani dari usaha Sawah-Jagung-Ternak dihitung berdasarkan pendapatan total dikurangi total biaya. Dari total keseluruhan responden, yang memiliki usaha Sawah-Jagung-Ternak sebanyak 15 responden. Untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 22 berikut.

Tabel 22. Komposisi Pendapatan Responden Dari Usaha Sawah-Jagung-Ternak.

No.	Uraian Kegiatan	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Usaha Padi Sawah	16.705.000	45.76
2	Usaha Tanaman Jagung	16.552.000	45.34
3	Usaha Ternak		
	• Sapi	1.470.000	4.02
	• Kerbau	1.615.000	4.42
	• kambing	160.000	0.43
	• Ayam buras	29.250	0.08
Jumlah Pendapatan Keluarga		36.501.250	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan tabel 22 diatas, usaha padi sawah memberikan kontribusi sebesar Rp 16.705.000 atau 45.76% ini berarti sumbangan dari usaha padi sawah cukup tinggi, untuk usaha tanaman jagung memberikan kontribusi sebesar Rp 16.552.000 atau 45.34% nilai ini menunjukkan pendapatan responden juga banyak didapatkan dari usaha jagung karena usaha ini bisa menghasilkan hasil panen yang lebih banyak, sehingga sumbangan yang diberikan tinggi. Sedangkan dari usaha ternak sapi memberikan kontribusi sebesar 4.02%, nilai ini menunjukkan kontribusi yang rendah dari usaha pemeliharaan ternak. Sedangkan kontribusi yang diberikan usaha kerbau sebesar 4.42% nilai ini lebih besar dari usaha ternak sapi. Untuk usaha ternak kambing memberikan kontribusi sebesar 0.43% nilai ini lebih kecil dibanding usaha sapi dan kerbau. Dan untuk usaha ayam buras memberikan kontribusi sebesar 0.08%

nilai ini lebih kecil dari usaha ternak lainnya. Hal ini disebabkan oleh pemeliharaan ternak dalam jumlah kecil sehingga keuntungan yang didapatkan sedikit.

Jika diasumsikan pendapatan keluarga tani dari usaha sawah, jagung dan ternak sapi saja maka kontribusi dari usaha ternak yang didapatkan sebesar 4.23% nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kontribusi sapi dari tabel 22 diatas. Sedangkan untuk usaha sawah, jagung dan ternak kerbau saja maka kontribusi yang diberikan sebesar 4.63% nilai ini juga lebih tinggi dari usaha kerbau pada tabel 22. Untuk usaha sawah, jagung dan ternak kambing saja maka kontribusi yang didapatkan sebesar 0.47% nilai ini juga lebih tinggi dari pada nilai kontribusi kambing yang terdapat pada tabel diatas. Serta dari usaha sawah, jagung, dan ternak ayam buras saja maka kontribusi yang didapatkan sebesar 0.08% nilai ini sama dengan kontribusi ayam buras yang ada pada tabel 22 diatas. Begitu juga dengan nilai kontribusi dari usaha sawah dan jagung yang juga lebih tinggi. Nilai kontribusi yang didapatkan lebih tinggi dari usaha ternak pada tabel 22 karena nilai pembanding total lebih sedikit maka persentase yang didapatkan lebih tinggi dari pada nilai pembanding total dari tabel 22 diatas lebih besar maka hasil persentase lebih sedikit.

### 3. Pendapatan petani yang melakukan usaha Sawah-Sawit-Jagung-Ternak(N= 15)

Pendapatan petani dari usaha Sawah-Sawit-Jagung-Ternak dihitung berdasarkan pendapatan total dikurangi total biaya. Dari total keseluruhan responden, yang memiliki usaha Sawah-Sawit-Jagung-Ternak adalah sebanyak 15 responden. Untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 23 berikut.

Tabel 23. Komposisi Pendapatan Responden Dari Usaha Sawah-Sawit-Jagung-Ternak.

No.	Uraian Kegiatan	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Usaha Padi Sawah	16.603.333	32.32
2	Usaha Tanaman Sawit	19.636.533	38.23
3	Usaha Tanaman Jagung	12.988.667	25.28
4	Usaha Ternak		
	• Sapi	814.000	1.58
	• Kerbau	1.140.000	2.21
	• kambing	160.000	0.31
	• Ayam buras	20.471	0.03
Jumlah Pendapatan Keluarga		51.363.105	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari hasil penelitian diatas, pendapatan yang diperoleh dari usaha sawit memberikan persentase yang lebih tinggi dibanding usaha lainnya yaitu sebesar Rp 19.636.533 atau 38.23% dari total pendapatan keluarga dikarenakan panen sawit bisa mencapai 20 kali dalam setahun. Sedangkan dari usaha jagung memberikan kontribusi sebesar Rp 12.988.667 atau 25.28% persentase ini cukup tinggi dalam berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Dan untuk usaha padi memberikan kontribusi sebesar Rp 16.603.333 atau 32.32% nilai ini juga cukup tinggi kontribusinya. Untuk usaha peternakan, usaha sapi memberikan kontribusi sebesar 1.58%. Sedangkan dari usaha kerbau memberikan kontribusi sebesar 2.21% nilai ini lebih tinggi dari usaha ternak lainnya karena harga jual kerbau lebih mahal dari ternak lainnya. Untuk usaha kambing memberikan kontribusi sebesar 0.31% nilai ini lebih kecil dari usaha sapi, sedangkan untuk usaha ayam buras memberikan kontribusi sebesar 0.03% nilai ini lebih kecil dari semua usaha ternak.



Jika diasumsikan pendapatan keluarga tani dari usaha sawah, sawit, jagung dan ternak sapi saja maka kontribusi dari usaha ternak yang didapatkan sebesar 1.62% nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kontribusi sapi dari tabel 23 diatas. Sedangkan untuk usaha sawah, sawit, jagung dan ternak kerbau saja maka kontribusi yang diberikan sebesar 2.26% nilai ini juga lebih tinggi dari usaha kerbau pada tabel 23. Untuk usaha sawah, sawit, jagung dan ternak kambing saja maka kontribusi yang didapatkan sebesar 0.32% nilai ini juga lebih tinggi dari pada nilai kontribusi kambing yang terdapat pada tabel diatas. Serta dari usaha sawah, sawit, jagung, dan ternak ayam buras saja maka kontribusi yang didapatkan sebesar 0.04% nilai ini juga lebih tinggi dari kontribusi ayam buras yang ada pada tabel 23 diatas. Begitu juga dengan nilai kontribusi dari usaha sawah, sawit dan jagung yang juga lebih tinggi. Nilai kontribusi yang didapatkan lebih tinggi dari usaha ternak pada tabel 23 karena nilai pembanding total lebih sedikit maka persentase yang didapatkan lebih tinggi dari pada nilai pembanding total dari tabel 23 diatas lebih besar maka hasil persentase lebih sedikit.

#### 4. Pendapatan petani yang melakukan usaha Sawah- Ternak (N= 7)

Pendapatan petani dari usaha Sawah-Ternak dihitung berdasarkan pendapatan total dikurangi total biaya. Dari total keseluruhan responden, yang memiliki usaha Sawah-Ternak adalah sebanyak 7 responden. Untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 24 berikut.

Tabel 24 .Komposisi Pendapatan Responden Dari Usaha Sawah-Ternak.

No.	Uraian Kegiatan	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Usaha Padi Sawah	19.388.571	89.82
2	Usaha Ternak		
	• Sapi	1.260.000	5.83
	• Kerbau	850.000	3.93
	• kambing	73.333	0.33
	• Ayam buras	13.000	0.06
Jumlah Pendapatan Keluarga		21.584.905	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan uraian diatas kontribusi yang diberikan dari usaha tanaman padi sawah dan ternak yang dimiliki oleh responden, usaha padi sawah memberikan kontribusi nya sebesar Rp 19.388.571 atau 89.82% sedangkan pendapatan dari usaha ternak sapi adalah sebesar 5.83% nilai ini menunjukkan bahwa ternyata kontribusi yang diberikan ternak sapi cukup besar dibandingkan dengan usaha ternak lainnya. Untuk usaha ternak kerbau memberikan kontribusi sebesar 3.93% nilai ini lebih kecil dari kontribusi usaha sapi. Sedangkan untuk ternak kambing memberikan kontribusi sebesar 0.33% dan dari usaha ternak ayam memberikan kontribusi sebesar 0.06% nilai ini lebih kecil dari usaha lainnya. Rendahnya kontribusi yang diberikan dari usaha ternak ini disebabkan oleh jumlah ternak yang dipelihara sangat kecil.

Jika diasumsikan pendapatan keluarga tani dari usaha sawah, dan ternak sapi saja maka kontribusi dari usaha ternak yang didapatkan sebesar 6.09% nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kontribusi sapi dari tabel 24 diatas. Sedangkan untuk usaha sawah, dan ternak kerbau saja maka kontribusi yang diberikan sebesar 4.19% nilai ini juga lebih tinggi dari usaha kerbau pada tabel 24. Untuk usaha sawah, dan ternak kambing saja maka kontribusi yang didapatkan sebesar 0.37% nilai ini

juga lebih tinggi dari pada nilai kontribusi kambing yang terdapat pada tabel diatas. Serta dari usaha sawah, dan ternak ayam buras saja maka kontribusi yang didapatkan sebesar 0.06% nilai ini sama dengan nilai kontribusi ayam buras yang ada pada tabel 24 diatas. Begitu juga dengan nilai kontribusi dari usaha sawah yang juga lebih tinggi. Nilai kontribusi yang didapatkan lebih tinggi dari usaha ternak pada tabel 24 karena nilai pembanding total lebih sedikit maka persentase yang didapatkan lebih tinggi dari pada nilai pembanding total dari tabel 24 diatas lebih besar maka hasil persentase lebih sedikit.

Dari keseluruhan komposisi tersebut diatas, maka pendapatan usaha tanaman sawah memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan masing-masing keluarga petani peternak di daerah penelitian dengan persentase yang tinggi dibanding usaha lainnya. Selanjutnya kontribusi kedua yang tinggi adalah dari usaha tanaman jagung dengan persentase yang telah diuraikan diatas. Kemudian kontribusi terbesar ketiga yaitu dari usaha sawit yang juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pendapatan keluarga petani serta kontribusi yang rendah diberikan dari usaha ternak dengan persentase lebih kecil dari usaha pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ternak di daerah penelitian merupakan usaha sampingan yang memberikan kontribusi sebesar kecil dari lima persen dari total pendapatan keluarga yang ada. Ini disebabkan karena kepemilikan ternak di daerah penelitian sedikit dan ternak lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarganya, dimana rata-rata responden memelihara satu ekor.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

1. Persepsi petani di Kecamatan Tigo Nagari tentang pemeliharaan ternak sebagai salah satu aktifitas keluarga adalah termasuk kategori Baik dengan persentase 83.75%, dan status ternak dalam sistem usaha tani di Kecamatan Tigo Nagari adalah kepemilikan sendiri oleh petani dengan persentase 97.5%.
2. Kontribusi yang diperoleh keluarga dari usaha pemeliharaan ternak di Kecamatan Tigo Nagari dengan pendekatan analisa usaha pertanian rakyat dan dengan pendekatan analisa usaha tani adalah sebesar <30%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pemeliharaan ternak hanya sebagai usaha sampingan bagi keluarga tani

#### **5.2 SARAN**

Disarankan kepada Dinas terkait untuk melakukan penyuluhan peternakan, agar usaha peternakan dapat direalisasikan sesuai dengan persepsi masyarakat di daerah tersebut. Hal ini diharapkan adanya peningkatan skala pemeliharaan ternak sehingga kontribusi yang diberikan lebih tinggi dari usaha ternak terhadap pendapatan keluarga di kecamatan Tigo Nagari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H. 2011. *Pembangunan Peternakan Berkelanjutan*. Universitas Andalas. Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Tigo Nagari Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pasaman.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro. Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi Seri 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Djajanegara, A. 1999. *Local livestock feed resource. In : Livestock Industries of Indonesia Prior to the Asian Financial Arisis. RAP Publication*.
- Hadisapoetro, S. 1973. *Biaya dan Pendapatan Dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi dan Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hardjosworo dan Levine, 1987. *Pengembangan Peternakan di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia . Jakarta.
- Haryanto. 2007, *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama. Universitas Diponegoro
- Hasnudi, Sayed Umar, dan Iskandar Sembiring. 2004. *Sumbang Saran Untuk Kemajuan Dunia Peternakan di Indonesia*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Heriyatno, 2009. *Skripsi Analisis Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Tingkat Peternak (Kasus Anggota Koperasi Serba Usaha "Karya Nugraha" Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat)*. Fakultas Pertanian. Institut. Pertanian Bogor
- Hernanto, dkk. 1993. *Kemiskinan di Negara berkembang: masalah konseptual global*. Prisma 3
- Hernowo, B. 2006. *Prospek pengembangan usaha peternakan sapi potong di kecamatan surade kabupaten sukabumi*. Fakultas peternakan Institut pertanian bogor. Bogor.
- Husodo, S. Y, dkk. 2004. *Pertanian Mandiri ; Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Imran, Z.2012. *Pemeliharaan ternak ayam kampung dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan pauh kota padang*. Skripsi UNAND. Padang
- Islam, N. and J. van Braun. 2007. *Agricultural and Rural Development for Reducing Poverty and Hunger in Asia: Past performance and priorities*



*for the future. A policy brief from high-level policy forum, Agricultural and Rural Development for Reducing Poverty and Hunger in Asia: In Pursuit of Inclusive and Sustainable Growth, organized by the International Food Policy Research Institute and the Asian Development Bank, Manila, August 2007.*

- Krisnamurthi, B. 2006. Revitalisasi Pertanian. Penerbit Buku Kompas. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Kotler, Philips. 1994. *Marketing Management Concept*, New Jersey. Prentice Hall Inc .
- Kuncoro, M. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis. Erlangga. Jakarta.
- Manulang, S. 2002. Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. PT. Rineka cipta. Jakarta
- Mariyono dan E. Romjali. 2007. Petunjuk Teknis Teknologi Inovasi Pakan Murah untuk Usaha Pembibitan Sapi Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Loka Penelitian Sapi Potong, Grati.
- Mayadewi, N. N. A. 2007. Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Gulma dan Hasil Jagung Manis. Jurusan Budidaya Pertanian. Vol 26 (4) : 153 - 159 (2007). Fakultas Pertanian Unud. Denpasar.
- Mosher, A.T. 1985. Menggerakkan dan Membangun Ekonomi Pertanian. Disadur oleh Krisnandin S dan Somad, B. Cetakan ke-10. Yasaguna. Jakarta.
- Mulyana, R. 2001. Pengaruh bobot tetas terhadap bobot potong itik mandalung pada umur 6, 8, 10, dan 12 minggu. hlm. 25-27. Panduan Lokakarya Nasional Unggas Air. Pengembangan Agribisnis Unggas Air sebagai Peluang Bisnis Baru. Bogor, 6-7 Agustus 2001. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Noegroho, Wisaptiningsih dan Fanani, Z. 1991. Ilmu Usaha Tani. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Oktafiardi, N. 2013. Persepsi peternak tentang sistem integrasi sapi – sawit di kecamatan padang laweh kabupaten dharmasraya. Skripsi UNAND. Padang
- Prawirokusumo, S. 1994. Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Lewat Peternakan- Makalah Pidato Dies Natalis XXV Fakultas Peternakan UGM. Yogyakarta.
- Rakhmat, J. 2001. Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rasyaf, M. 1994. Beternak ayam pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.



- Rianto, E. 2010. Meningkatkan Produksi Ternak Potong di Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Robbins. 2001. Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi. PT. Prenhallindo. Jakarta
- Sarwono, J. 2005, Teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS. Andi Yogyakarta.
- Sayuti, R. 2002. Analisis agribisnis Ayam Buras Melalui Pendekatan Keuntungan Multi Output (Kasus Jawa Timur). Disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Setiadi, B. 1996. Penerapan Teknologi dan Model Pengembangan Ternak Kambing dan Domba yang Berwawasan Agribisnis. Temu Informasi Teknologi Pertanian "Sistem Usaha Peternakan Kambing dan Domba Berwawasan Agribisnis" Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Ungaran
- Singarimbun, M. Dan S. Efendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Siregar, S. 1990. Sapi Perah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1995. Ransum Ternak Ruminansia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sodiq, A dan Abidin, Z. 2008. Sukses Menggemukkan Domba. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Soekardono. 2005. Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Petani di Derah Persawahan Irigasi. (Kasus di Desa Sukowiyono, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi). Buletin Peternakan Vol. 29 (4). ISSN 0126-4400.
- Soeharjo, A dan Patong, D. 1973. Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu- Ilmu Sosial dan Ekonomi. Faperta. IPB. Bogor.
- Soekartawi, 2002, Analisis Usaha Tani, UI – Press, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1998. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. UI Press, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1995. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Uny Press. Yogyakarta
- Sugiono. 1999. Statistik Untuk Penelitian. Alfabet. Bandung.

- Sumarwan, U. 2011. *Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Sunarto. 2006. *Perilaku Konsumen*. Penerbit Amus. Jakarta.
- Thoha, M. 1999. *Perilaku Organisasi – Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Todaro, M.P dan Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta.
- Waidi. 2006. *The Art of Re-engineering Your Mind for Success*. Gramedia. Jakarta
- Walpole, R. 1988. *Pengantar statistika*. Edisi ketiga. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Winardi. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Wiryosuhardjo. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. FE-UI. Jakarta.
- Yusdja, Yusmichad & Nyak Ilham. 2004. Tinjauan Kebijakan Pengembangan Agribisnis Sapi Potong. *Jurnal AKP* vol.2 No.2 Juni 2004. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor
- Zulkifli, A. 2009. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha tani jagung (Studi kasus petani jagung di Kel. Panreng Kec. Baranti Kab. Sidrap). ( [. htm](#)). diakses Januari 2014.

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan Terakhir	Jumlah anggota keluarga	Pengalaman beternak (Thn)			Kepemilikan ternak (ekor)				Luas lahan (Ha)		Milik
						Sapi	Kerbau	Kambing	Ayam buras	milik	Sawah	Sawit	Ladang	
1	Sarabai	32	SD	<5	≥ 3-5	-	-	2	-	sendiri	1	0.5	-	sendiri
2	Amril	60	SD	<5	≥ 3-5	-	-	-	5	sendiri	1	0.5	-	sendiri
3	Bakar	42	SD	5-10	≥ 7	-	-	1	5	sendiri	1	-	-	sendiri
4	Sipun	33	SD	5-10	≥ 5-7	1	-	-	-	sendiri	1.5	0.5	-	sendiri
5	Aan	40	SD	5-10	≥ 5-7	-	-	1	-	sendiri	1.5	-	-	sendiri
6	Piri	49	SD	<5	≥ 7	-	-	2	4	sendiri	1.5	0.5	-	sendiri
7	Julni	39	SMU	<5	≥ 5-7	-	-	-	10	sendiri	2	0.5	-	sendiri
8	Sawati	54	SD	<5	≥ 7	-	-	1	2	sendiri	0.5	-	-	sendiri
9	Hardiantoni	29	SD	<5	≥ 3-5	-	-	-	12	sendiri	0.5	0.5	-	sendiri
10	Upik	48	SD	5-10	≥ 5-7	1	-	-	-	sendiri	1.5	1	-	sendiri
11	Sudir	51	SD	5-10	≥ 7	1	-	-	-	sendiri	1	1.5	-	sendiri
12	Siwan	45	SD	<5	≥ 5-7	-	-	1	11	sendiri	1.5	1	-	sendiri
13	Jamal	39	SMP	<5	≥ 7	-	-	1	22	sendiri	1.5	1.5	-	sendiri
14	Soper	55	SD	<5	≥ 7	1	-	-	14	sendiri	0.5	1	-	sendiri
15	M.Azmi	51	SMA	<5	≥ 3-5	-	2	-	-	sendiri	0.5	-	0.5	sendiri
16	Ali munir	59	SD	<5	≥ 3-5	1	-	-	-	seduaan	0.5	0.5	-	sendiri
17	Bainar	54	SD	<5	≥ 7	-	-	-	26	sendiri	1	1	-	sendiri
18	Anis	42	SD	<5	≥ 3-5	-	-	-	10	sendiri	0.5	0.5	-	sendiri
19	Idan	55	SD	<5	≥ 7	-	1	-	10	sendiri	1	0.5	-	sendiri
20	Nurhayati	37	SD	<5	≥ 3-5	-	-	-	20	sendiri	0.5	1	-	sendiri
21	B.anau	53	SD	5-10	≥ 7	-	1	-	-	sendiri	1.5	1.5	-	sendiri
22	Nalih	60	SD	5-10	≥ 7	-	-	2	-	sendiri	1	1.5	0.5	sendiri
23	Intin	54	SD	<5	≥ 7	-	-	-	10	sendiri	1.5	1	-	sendiri
24	Ka'e	63	SD	<5	≥ 7	-	-	3	-	sendiri	0.5	1.5	-	sendiri



27	Majuih	57	SD	<5	≥ 5-7	1	-	-	-	sendiri	2	1	-	sendiri
28	Paren	64	SD	<5	≥ 7	-	-	2	7	sendiri	1	0.5	0.5	sendiri
29	Nurman	49	SMP	<5	≥ 7	1	-	1	-	sendiri	1	1.5	-	sendiri
30	Kamba	39	SD	<5	≥ 5-7	1	-	-	-	sendiri	1.5	1.5	-	sendiri
31	Bari	53	SD	5-10	≥ 7	1	-	-	5	sendiri	1.5	1	-	sendiri
32	Sidaih	48	SD	5-10	≥ 7	-	1	-	-	sendiri	0.5	1	-	sendiri
33	Salan	58	SD	<5	≥ 7	1	-	-	12	sendiri	1	1.5	-	sendiri
34	Indra	36	SD	<5	≥ 7	1	-	-	-	sendiri	0.5	1	0.5	sendiri
35	Nansir	51	SMP	<5	≥ 7	-	1	-	2	sendiri	2	1	-	sendiri
36	Amun	54	SD	5-10	≥ 7	1	-	2	-	sendiri	1.5	1.5	-	sendiri
37	Ulan	63	SD	<5	≥ 7	1	-	-	-	sendiri	2	0.5	-	sendiri
38	Herman	58	SD	5-10	≥ 7	1	-	-	-	seduaan	1.5	1.5	-	sendiri
39	Acin	61	SD	<5	≥ 7	1	-	-	2	sendiri	1	1.5	-	sendiri
40	Musli	49	SD	5-10	≥ 7	1	-	1	-	sendiri	1.5	1	-	sendiri
41	Birin	56	SD	<5	≥ 7	-	-	-	6	sendiri	1.5	-	-	sendiri
42	Sale	48	SD	<5	≥ 7	-	2	-	4	sendiri	0.5	0.5	0.5	sendiri
43	Siam	37	SD	<5	≥ 5-7	2	-	-	-	sendiri	1	-	-	sendiri
44	Sawal	47	SD	5-10	≥ 7	-	-	-	10	sendiri	0.5	-	1.5	sendiri
45	Amba	56	SD	5-10	≥ 7	2	2	-	-	sendiri	1	-	1	sendiri
46	Siwen	31	SD	<5	≥ 5-7	-	1	-	5	sendiri	1.5	0.5	-	sendiri
47	Nurlela	62	SD	<5	≥ 7	-	-	1	5	sendiri	0.5	0.5	-	sendiri
48	Ibrahim	49	SD	5-10	≥ 7	1	1	-	-	sendiri	1	1	1	sendiri
49	Husen	38	SD	<5	≥ 7	1	-	-	6	sendiri	0.5	0.5	1	sendiri
50	Sibaih	67	SD	<5	≥ 7	1	1	-	-	sendiri	0.5	-	-	sendiri
51	Pitam	40	SD	<5	≥ 7	3	-	-	-	sendiri	0.25	-	0.5	sendiri
52	Iyon	44	SD	<5	≥ 7	1	1	-	-	sendiri	0.5	-	1	sendiri
53	Nian	51	SD	<5	≥ 7	-	1	-	-	sendiri	1	-	-	sendiri
54	Sahen	56	SD	<5	≥ 7	2	-	-	-	sendiri	1	-	1	sendiri
55	Simun	37	SD	5-10	≥ 7	-	2	-	-	sendiri	1	-	1.5	sendiri
56	Juner	34	SMP	<5	≥ 5-7	-	1	-	-	sendiri	0.5	-	1.5	sendiri
57	Pena	41	SD	5-10	≥ 7	1	1	-	-	sendiri	1	0.5	-	sendiri
58	Kuman	63	SD	5-10	≥ 7	-	1	-	-	sendiri	1	1	1	sendiri

61	Dawar	64	SD	<5	$\geq 7$	2	1	-	-	sendiri	1	1	-	sendiri
62	Suin	47	SD	<5	$\geq 7$	-	-	-	13	sendiri	1	-	1	sendiri
63	Mansor	38	SD	<5	$\geq 7$	-	1	-	-	sendiri	1	1	1	sendiri
64	Nurani	61	SD	<5	$\geq 7$	-	2	-	-	sendiri	1	-	1	sendiri
65	Maluih	50	SD	5-10	$\geq 7$	-	1	1	-	sendiri	1.5	1.5	-	sendiri
66	Ali	45	SD	5-10	$\geq 7$	-	-	2	-	sendiri	1.5	-	1.5	sendiri
67	Buyuang	35	SD	<5	$\geq 5-7$	-	-	-	7	sendiri	1	-	1.5	sendiri
68	Ramali	33	SMP	<5	$\geq 5-7$	1	-	-	-	sendiri	1	1.5	-	sendiri
69	Lebok	46	SD	5-10	$\geq 5-7$	-	-	-	14	sendiri	1	1	1.5	sendiri
70	Sijaih	54	SD	5-10	$\geq 7$	1	-	-	-	sendiri	1.5	-	1	sendiri
71	Ican	39	SD	<5	$\geq 7$	-	1	-	-	sendiri	1.5	1	-	sendiri
72	Bujang	45	SD	<5	$\geq 5-7$	-	-	-	3	sendiri	1	1	1.5	sendiri
73	Pera	34	SD	<5	$\geq 5-7$	-	-	-	6	sendiri	1.5	1	-	sendiri
74	Nidar	51	SD	5-10	$\geq 7$	-	-	-	5	sendiri	0.5	0.5	1	sendiri
75	Kaidir	57	SD	5-10	$\geq 7$	-	-	1	-	sendiri	1	0.5	-	sendiri
76	Anto	53	SD	<5	$\geq 7$	-	1	-	-	sendiri	1	-	0.5	sendiri
77	Sial	41	SMU	5-10	$\geq 5-7$	1	-	-	-	sendiri	1	0.5	-	sendiri
78	Jamarih	53	SD	5-10	$\geq 7$	-	-	-	9	sendiri	1.5	-	1.5	sendiri
79	Idin	59	SD	5-10	$\geq 7$	-	-	-	5	sendiri	1	0.5	2	sendiri
80	Jumadi	42	SD	5-10	$\geq 7$	1	-	-	-	sendiri	1	1.5	1	sendiri



1	Sarabai	1	2,500	2	5,000	4,000	20,000,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	18,560,000
2	Amril	1	2,200	2	4,400	4,000	17,600,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	16,160,000
3	Bakar	1	2,400	2	4,800	4,000	19,200,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	17,760,000
4	Sipun	1.5	3,900	2	7,800	4,000	31,200,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	29,090,000
5	Aan	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	25,890,000
6	Piri	1.5	3,300	2	6,600	4,000	26,400,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	24,290,000
7	Julni	2	4,800	2	9,600	4,000	38,400,000	1,080,000	1,300,000	400,000	2,780,000	35,620,000
8	Sawati	0.5	1,100	2	2,200	4,000	8,800,000	270,000	300,000	100,000	670,000	8,130,000
9	Hardiantoni	0.5	1,300	2	2,600	4,000	10,400,000	270,000	300,000	100,000	670,000	9,730,000
10	Upik	1.5	3,000	2	6,000	4,000	24,000,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	21,890,000
11	Sudir	1	3,000	2	6,000	4,000	24,000,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	22,560,000
12	Siwan	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	25,890,000
13	Jamal	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	25,890,000
14	Soper	0.5	1,500	2	3,000	4,000	12,000,000	270,000	300,000	100,000	670,000	11,330,000
15	M.Azmi	0.5	1,300	2	2,600	4,000	10,400,000	270,000	300,000	100,000	670,000	9,730,000
16	Ali munir	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	670,000	10,530,000
17	Balnar	1	2,500	2	5,000	4,000	20,000,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	18,560,000
18	Anis	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	670,000	10,530,000
19	Idan	1	2,700	2	5,400	4,000	21,600,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	20,160,000
20	Nurhayati	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	670,000	10,530,000
21	B.anau	1.5	3,600	2	7,200	4,000	28,800,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	26,690,000
22	Nalih	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	21,760,000
23	Intin	1.5	3,700	2	7,400	4,000	29,600,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	27,490,000
24	Ka'e	0.5	1,250	2	2,500	4,000	10,000,000	270,000	300,000	100,000	670,000	9,330,000
25	Samsul	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	21,760,000
26	Pudin	1	2,750	2	5,500	4,000	22,000,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	20,560,000
27	Majulih	2	5,500	2	11,000	4,000	44,000,000	1,080,000	1,300,000	400,000	2,780,000	41,220,000
28	Paren	1	2,800	2	5,600	4,000	22,400,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	20,960,000
29	Nurman	1	2,700	2	5,400	4,000	21,600,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	20,160,000
30	Kamba	1.5	3,900	2	7,800	4,000	31,200,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	29,090,000
31	Bari	1.5	3,850	2	7,700	4,000	30,800,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	28,690,000
32	Sidaih	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	670,000	10,530,000
33	Salan	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	21,760,000
34	Indra	0.5	1,300	2	2,600	4,000	10,400,000	270,000	300,000	100,000	670,000	9,730,000
35	Nansir	2	5,600	2	11,200	4,000	44,800,000	1,080,000	1,300,000	400,000	2,780,000	42,020,000
36	Amun	1.5	2,500	2	5,000	4,000	20,000,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	17,890,000
37	Ulan	2	5,900	2	11,800	4,000	47,200,000	1,080,000	1,300,000	400,000	2,780,000	44,420,000
38	Herman	1.5	3,400	2	6,800	4,000	27,200,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	25,090,000
39	Acin	1	2,750	2	5,500	4,000	22,000,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	20,560,000
40	Musli	1.5	2,800	2	5,600	4,000	22,400,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	20,290,000
41	Birin	1.5	4,500	2	9,000	4,000	36,000,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	33,890,000
42	Sale	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	670,000	10,530,000
43	Siam	1	2,800	2	5,600	4,000	22,400,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	20,960,000
44	Sawal	0.5	1,500	2	3,000	4,000	12,000,000	270,000	300,000	100,000	670,000	11,330,000
45	Amba	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	21,760,000
46	Siwen	1.5	3,800	2	7,600	4,000	30,400,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	28,290,000
47	Nurlela	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	670,000	10,530,000
48	Ibrahim	1	2,800	2	5,600	4,000	22,400,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	20,960,000



51	Pitam	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	670,000	10,530,000
52	Iyon	1	2,500	2	5,000	4,000	20,000,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	18,560,000
53	Nian	1	2,200	2	4,400	4,000	17,600,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	16,160,000
54	Sahen	1	2,000	2	4,000	4,000	16,000,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	14,560,000
55	Simun	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	670,000	10,530,000
56	Juner	1	2,600	2	5,200	4,000	20,800,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	19,360,000
57	Pena	1	2,400	2	4,800	4,000	19,200,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	17,760,000
58	Kuman	1	2,400	2	4,800	4,000	19,200,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	17,760,000
59	Amir	0.5	1,300	2	2,600	4,000	10,400,000	270,000	300,000	100,000	670,000	9,730,000
60	Sana	1	2,850	2	5,700	4,000	22,800,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	21,360,000
61	Dawar	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	21,760,000
62	Suin	1	2,550	2	5,100	4,000	20,400,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	18,960,000
63	Mansor	1	2,100	2	4,200	4,000	16,800,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	15,360,000
64	Nurani	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	25,890,000
65	Maluih	1.5	3,300	2	6,600	4,000	26,400,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	24,290,000
66	All	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	21,760,000
67	Buyuang	1	2,500	2	5,000	4,000	20,000,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	18,560,000
68	Ramali	1	2,800	2	5,600	4,000	22,400,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	20,960,000
69	Lebok	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	25,890,000
70	Sijaih	1.5	3,300	2	6,600	4,000	26,400,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	24,290,000
71	Ican	1	3,000	2	6,000	4,000	24,000,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	22,560,000
72	Bujang	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	25,890,000
73	Pera	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	670,000	10,530,000
74	Nidar	1	2,300	2	4,600	4,000	18,400,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	16,960,000
75	Kaldir	1	2,000	2	4,000	4,000	16,000,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	14,560,000
76	Anto	1	2,200	2	4,400	4,000	17,600,000	540,000	750,000	200,000	1,490,000	16,110,000
77	Sial	1.5	3,700	2	7,400	4,000	29,600,000	810,000	1,000,000	300,000	2,110,000	27,490,000
78	Jamarilh	1	2,600	2	5,200	4,000	20,800,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	19,360,000
79	Idin	1	2,400	2	4,800	4,000	19,200,000	540,000	700,000	200,000	1,440,000	17,760,000
80	Jumadi	84	212,600	160	425,200	320,000	1,700,800,000	45,495,000	56,600,000	16,850,000	118,945,000	1,581,855,000
Jumlah		1	2,658	2	5,315	4,000	21,260,000	568,688	707,500	210,625	1,486,813	19,773,188
Rata-rata												



1	Sarabai	0.5	500	20	8,000	1,100	8,800,000	732,500	732,500	8,067,500
2	Amril	0.5	400	20						
3	Bakar									7,847,500
4	Sipun	0.5	390	20	7,800	1,100	8,580,000	732,500	732,500	
5	Aan									9,167,500
6	Piri	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	732,500	6,967,500
7	Julni	0.5	350	20	7,000	1,100	7,700,000	732,500	732,500	
8	Sawati									7,627,500
9	Hardiantoni	0.5	380	20	7,600	1,100	8,360,000	732,500	732,500	18,335,000
10	Upik	1.0	900	20	18,000	1,100	19,800,000	1,465,000	1,465,000	26,402,500
11	Sudir	1.5	1,300	20	26,000	1,100	28,600,000	2,197,500	2,197,500	16,135,000
12	Siwan	1.0	800	20	16,000	1,100	17,600,000	1,465,000	1,465,000	19,802,500
13	Jamal	1.5	1,000	20	20,000	1,100	22,000,000	2,197,500	2,197,500	18,335,000
14	Soper	1.0	900	20	18,000	1,100	19,800,000	1,465,000	1,465,000	
15	M.Azmi									6,747,500
16	Ali Munir	0.5	340	20	6,800	1,100	7,480,000	732,500	732,500	17,235,000
17	Bainar	1.0	850	20	17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	1,465,000	9,167,500
18	Anis	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	732,500	9,167,500
19	Idan	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	732,500	19,435,000
20	Nurhayati	1.0	950	20	19,000	1,100	20,900,000	1,465,000	1,465,000	28,602,500
21	B.anau	1.5	1,400	20	28,000	1,100	30,800,000	2,197,500	2,197,500	21,802,500
22	Nalih	1.5	1,200	20	24,000	1,000	24,000,000	2,197,500	2,197,500	20,535,000
23	Intin	1.0	1,000	20	20,000	1,100	22,000,000	1,465,000	1,465,000	24,202,500
24	Ka'e	1.5	1,200	20	24,000	1,100	26,400,000	2,197,500	2,197,500	30,802,500
25	Samsul	1.5	1,500	20	30,000	1,100	33,000,000	2,197,500	2,197,500	17,235,000
26	Pudin	1.0	850	20	17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	1,465,000	13,935,000
27	Majulh	1.0	700	20	14,000	1,100	15,400,000	1,465,000	1,465,000	9,167,500
28	Paren	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	732,500	28,602,500
29	Nurman	1.5	1,400	20	28,000	1,100	30,800,000	2,197,500	2,197,500	27,502,500
30	Kamba	1.5	1,350	20	27,000	1,100	29,700,000	2,197,500	2,197,500	18,335,000
31	Bari	1.0	900	20	18,000	1,100	19,800,000	1,465,000	1,465,000	17,235,000
32	Sidaih	1.0	850	20	17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	1,465,000	25,302,500
33	Salan	1.5	1,250	20	25,000	1,100	27,500,000	2,197,500	2,197,500	19,435,000
34	Indra	1.0	950	20	19,000	1,100	20,900,000	1,465,000	1,465,000	15,035,000
35	Nansir	1.0	750	20	15,000	1,100	16,500,000	1,465,000	1,465,000	29,702,500
36	Amun	1.5	1,450	20	29,000	1,100	31,900,000	2,197,500	2,197,500	10,267,500
37	Ulan	0.5	500	20	10,000	1,100	11,000,000	732,500	732,500	28,602,500
38	Herman	1.5	1,400	20	28,000	1,100	30,800,000	2,197,500	2,197,500	30,802,500
39	Acin	1.5	1,500	20	30,000	1,100	33,000,000	2,197,500	2,197,500	19,435,000
40	Musli	1.0	950	20	19,000	1,100	20,900,000	1,465,000	1,465,000	
41	Birin									9,167,500
42	Sale	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	732,500	
43	Siam									
44	Sawal									
45	Amba									8,947,500
46	Siwen	0.5	440	20	8,800	1,100	9,680,000	732,500	732,500	7,627,500
47	Nurlela	0.5	380	20	7,600	1,100	8,360,000	732,500	732,500	17,235,000
48	Ibrahim	1.0	850	20	17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	1,465,000	



51	Pitam									
52	Iyon									
53	Nian									
54	Sahen									
55	Simun									
56	Juner									
57	Pena	0.5	500	20	10,000	1,100	11,000,000	732,500	732,500	10,267,500
58	Kuman	1.0	850	20	17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	1,465,000	17,235,000
59	Amir	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	732,500	9,167,500
60	Sana	0.5	3,800	20	76,000	1,100	83,600,000	732,500	732,500	82,867,500
61	Dawar	1.0	850	20	17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	1,465,000	17,235,000
62	Suin									
63	Mansor	1.0	950	20	19,000	1,100	20,900,000	1,465,000	1,465,000	19,435,000
64	Nurani									
65	Maluih	1.5	1,450	20	29,000	1,100	31,900,000	2,197,500	2,197,500	29,702,500
66	Ali									
67	Buyuang									
68	Ramali	1.5	1,400	20	28,000	1,100	30,800,000	2,197,500	2,197,500	28,602,500
69	Lebok	1.0	900	20	18,000	1,100	19,800,000	1,465,000	1,465,000	18,335,000
70	Sijaih									
71	Ican	1.0	1,000	20	20,000	1,100	22,000,000	1,465,000	1,465,000	20,535,000
72	Bujang	1.0	750	20	15,000	1,100	16,500,000	1,465,000	1,465,000	15,035,000
73	Pera	1.0	850	20	17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	1,465,000	17,235,000
74	Nidar	0.5	500	20	10,000	1,100	11,000,000	732,500	732,500	10,267,500
75	Kaidir	0.5	450	20	9,000	1,000	9,000,000	732,500	732,500	8,267,500
76	Anto									
77	Sial	0.5	440	20	8,800	1,100	9,680,000	732,500	732,500	8,947,500
78	Jamarih									
79	Idin	0.5	390	20	7,800	1,100	8,580,000	732,500	732,500	7,847,500
80	Jumadi	1.5	1,450	20	29,000	1,100	31,900,000	2,197,000	2,197,000	29,703,000
Jumlah		55	51,450	1,160	1,029,000	63,600	1,128,600,000	79,842,000	79,842,000	1,048,758,000
Rata-rata		0.94	887	20	17,741	1,097	19,458,621	1,376,586	1,376,586	18,082,034



1	Sarabal																		
2	Amril																		
3	Bakar																		
4	Sipun																		
5	Aan																		
6	Piri																		
7	Julni																		
8	Sawati																		
9	Hardiantoni																		
10	Upik																		
11	Sudir																		
12	Siwan																		
13	Jamal																		
14	Soper																		
15	M.Azmi	0.5	2,000	2	4,000	2,800	11,200,000	680,000	980,000	300,000	1,960,000	9,240,000							
16	Ali Munir																		
17	Balnar																		
18	Anis																		
19	Idan																		
20	Nurhayati																		
21	B.anau																		
22	Nalih	0.5	1,800	2	3,600	2,800	10,080,000	680,000	980,000	300,000	1,960,000	8,120,000							
23	Intin																		
24	Ka'e																		
25	Samsul																		
26	Pudin																		
27	Majuih																		
28	Paren	0.5	1,500	2	3,000	2,800	8,400,000	680,000	980,000	300,000	1,960,000	6,440,000							
29	Nurman																		
30	Kamba																		
31	Bari																		
32	Sidaih																		
33	Salan																		
34	Indra	0.5	2,000	2	4,000	2,800	11,200,000	680,000	980,000	300,000	1,960,000	9,240,000							
35	Nansir																		
36	Amun																		
37	Ulan																		
38	Herman																		
39	Acin																		
40	Musli																		
41	Birin																		
42	Sale	0.5	1,800	2	3,600	2,800	10,080,000	680,000	980,000	300,000	1,960,000	8,120,000							
43	Siam																		
44	Sawal	1.5	5,900	2	11,800	2,800	33,040,000	2,720,000	2,940,000	900,000	6,560,000	26,480,000							
45	Amba	1.0	3,900	2	7,800	2,800	21,840,000	1,710,000	1,960,000	600,000	4,270,000	17,570,000							
46	Siwen																		
47	Nurlela																		
48	Ibrahim	1.0	3,500	2	7,000	2,800	19,600,000	1,710,000	1,960,000	600,000	4,270,000	15,330,000							

50	Sibaih									300,000	1,960,000	8,120,000
51	Pitam	0.5	1,800	2	3,600	2,800	10,080,000	680,000	980,000	600,000	4,270,000	18,130,000
52	Iyon	1.0	4,000	2	8,000	2,800	22,400,000	1,710,000	1,960,000			
53	Nian									600,000	4,270,000	17,290,000
54	Sahen	1.0	3,850	2	7,700	2,800	21,560,000	1,710,000	1,960,000	900,000	6,560,000	27,040,000
55	Simun	1.5	6,000	2	12,000	2,800	33,600,000	2,720,000	2,940,000	900,000	6,560,000	25,920,000
56	Juner	1.5	5,800	2	11,600	2,800	32,480,000	2,720,000	2,940,000			
57	Pena									600,000	4,270,000	17,570,000
58	Kuman	1.0	3,900	2	7,800	2,800	21,840,000	1,710,000	1,960,000	600,000	4,270,000	17,290,000
59	Amir	1.0	3,850	2	7,700	2,800	21,560,000	1,710,000	1,960,000	600,000	4,270,000	18,130,000
60	Sana	1.0	4,000	2	8,000	2,800	22,400,000	1,710,000	1,960,000			
61	Dawar									600,000	4,270,000	15,330,000
62	Suin	1.0	3,500	2	7,000	2,800	19,600,000	1,710,000	1,960,000	600,000	4,270,000	18,130,000
63	Mansor	1.0	4,000	2	8,000	2,800	22,400,000	1,710,000	1,960,000	600,000	4,270,000	17,570,000
64	Nurani	1.0	3,900	2	7,800	2,800	21,840,000	1,710,000	1,960,000			
65	Maluih									900,000	6,560,000	25,360,000
66	Ali	1.5	5,700	2	11,400	2,800	31,920,000	2,720,000	2,940,000	900,000	6,560,000	26,480,000
67	Buyuang	1.5	5,900	2	11,800	2,800	33,040,000	2,720,000	2,940,000			
68	Ramali									900,000	6,560,000	27,040,000
69	Lebok	1.5	6,000	2	12,000	2,800	33,600,000	2,720,000	2,940,000	600,000	4,270,000	16,730,000
70	Sijalh	1.0	3,750	2	7,500	2,800	21,000,000	1,710,000	1,960,000			
71	Ican									900,000	6,560,000	24,800,000
72	Bujang	1.5	5,600	2	11,200	2,800	31,360,000	2,720,000	2,940,000			
73	Pera									600,000	4,270,000	16,450,000
74	Nidar	1.0	3,700	2	7,400	2,800	20,720,000	1,710,000	1,960,000			
75	Kaidir									300,000	1,960,000	9,240,000
76	Anto	0.5	2,000	2	4,000	2,800	11,200,000	680,000	980,000			
77	Sial									900,000	6,560,000	26,480,000
78	Jamarih	1.5	5,900	2	11,800	2,800	33,040,000	2,720,000	2,940,000	1,200,000	8,520,000	35,160,000
79	Idin	2.0	7,800	2	15,600	2,800	43,680,000	3,400,000	3,920,000	600,000	4,270,000	17,570,000
80	Jumadi	1.0	3,900	2	7,800	2,800	21,840,000	1,710,000	1,960,000	18,900,000	134,500,000	543,940,000
jumlah		31.5	121,150	60	242,300	84,000	678,440,000	53,860,000	61,740,000	630,000	4,483,333	18,131,333
rata-rata		1.1	4,038	2	8,077	2,800	22,614,667	1,795,333	2,058,000			



an 5. Pendapatan Dari Sapi (Pendekatan I / Satu Tahun)

Nama Responden	Sapi (ekor)	Perkiraan Harga (Rp)	Perubahan Nilai (Rp)
un	1	8,000,000	800,000
ik	1	7,500,000	750,000
dir	1	8,000,000	800,000
munir	1	8,000,000	800,000
nsul	2	17,000,000	1,700,000
din	1	8,000,000	800,000
juih	1	8,000,000	800,000
er	1	8,000,000	800,000
rman	1	8,000,000	800,000
mba	1	8,000,000	800,000
i	1	7,900,000	790,000
an	1	8,000,000	800,000
ra	1	8,200,000	820,000
un	1	7,900,000	790,000
n	1	8,000,000	800,000
rman	1	7,800,000	780,000
n	1	8,000,000	800,000
sli	1	8,000,000	800,000
m	2	17,000,000	1,700,000
ba	2	16,000,000	1,600,000
ahim	1	8,500,000	850,000
sen	1	8,000,000	800,000
aih	1	8,200,000	820,000
am	3	25,500,000	2,550,000
n	1	8,000,000	800,000
en	2	15,800,000	1,580,000
na	1	8,000,000	800,000
a	1	8,000,000	800,000
var	1	8,000,000	800,000
hali	1	7,500,000	750,000
ih	1	8,200,000	820,000
	1	8,000,000	800,000
hadi	1	8,000,000	800,000
Jumlah	39	315,000,000	31,500,000
rata-rata	1	9,545,455	954,545



an 6. Pendapatan Dari Kerbau (Pendekatan I /Satu Tahun)

Nama Responden	Kerbau (ekor)	Perkiraan Harga (ekor)	Perubahan Nilai (Rp)
M.azmi	2	24,000,000	2,400,000
dan	1	11,500,000	1,150,000
anau	1	10,500,000	1,050,000
daih	1	12,000,000	1,200,000
ansir	1	9,500,000	950,000
ale	1	10,500,000	1,050,000
mba	2	23,000,000	2,300,000
wen	1	10,500,000	1,050,000
brahim	1	12,000,000	1,200,000
baih	1	8,500,000	850,000
on	1	9,000,000	900,000
ian	1	12,000,000	1,200,000
mun	2	21,000,000	2,100,000
ner	1	12,500,000	1,250,000
ena	1	13,000,000	1,300,000
uman	1	11,500,000	1,150,000
awar	1	10,000,000	1,000,000
ansor	1	12,000,000	1,200,000
urani	1	11,550,000	1,155,000
aluih	1	12,000,000	1,200,000
an	1	11,000,000	1,100,000
nto	1	12,000,000	1,200,000
mir	1	11,000,000	1,100,000
jumlah	26	290,550,000	29,055,000
rata-rata	1	12,632,609	1,263,261

n 7. Pendapatan Dari kambing (Pendekatan I / Satu Tahun)

ma Responder	Kambing	Perkiraan Harga (Rp)	Perubahan Nilai (Rp)
arabai	2	1,600,000	160,000
akar	1	700,000	70,000
an	1	700,000	70,000
iri	2	1,500,000	150,000
awati	1	800,000	80,000
wan	1	750,000	75,000
mal	1	700,000	70,000
alih	2	1,600,000	160,000
a'e	3	2,400,000	240,000
aren	2	1,600,000	160,000
urman	1	750,000	75,000
mun	2	1,400,000	140,000
usli	1	700,000	70,000
urlela	1	700,000	70,000
aluih	1	750,000	75,000
i	2	1,600,000	160,000
aidir	1	700,000	70,000
umlah	25	18,950,000	2,570,000
ata-rata	1	1,114,706	151,176

# 8. Pendapatan Dari Ayam Buras (Pendekatan I / Satu Tahun)

Nama Responden	Ayam (ekor)	Perkiraan Harga (Rp)	Perubahan Nilai (Rp)
il	5	150,000	15,000
ar	5	150,000	15,000
	4	120,000	12,000
	10	300,000	30,000
ati	2	60,000	6,000
diantoni	12	360,000	36,000
n	11	330,000	33,000
al	22	660,000	66,000
er	14	420,000	42,000
ar	26	780,000	78,000
	10	300,000	30,000
	10	300,000	30,000
hayati	20	600,000	60,000
n	10	300,000	30,000
in	4	120,000	12,000
en	7	210,000	21,000
	5	150,000	15,000
n	12	360,000	36,000
sir	2	60,000	6,000
	2	60,000	6,000
n	6	180,000	18,000
	4	120,000	12,000
al	10	300,000	30,000
en	5	150,000	15,000
ela	5	150,000	15,000
en	6	180,000	18,000
	13	390,000	39,000
uang	7	210,000	21,000
ok	14	420,000	42,000
ng	3	90,000	9,000
a	6	180,000	18,000
ir	5	150,000	15,000
arih	9	270,000	27,000
	5	150,000	15,000
jumlah	291	8,730,000	873,000
rata-rata	9	256,765	25,676



No.	Nama	Aspek 1					Jumlah	Aspek 2					Jumlah	Aspek 3					Jumlah	Aspek 4					Jumlah	Aspek 5					Jumlah	Total
		p1	p2	p3	p4	p5		p1	p2	p3	p4	p5		p1	p2	p3	p4	p5		p1	p2	p3	p4	p5		p1	p2	p3	p4	p5		
1	Sarabai	1	3	2	3	1	10	3	1	3	1	1	9	3	3	1	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	2	1	3	1	10	53
2	Amril	3	3	2	3	1	12	3	1	3	1	1	9	3	3	1	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	2	1	3	1	10	55
3	Bakar	3	3	2	3	1	12	3	1	3	1	1	9	3	3	1	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	2	1	3	1	10	55
4	Sipun	3	3	2	3	1	12	3	1	3	1	1	9	3	3	1	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	2	1	3	1	10	57
5	Aan	3	3	2	3	3	14	3	1	3	1	1	9	3	3	1	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	2	1	3	1	10	56
6	Piri	3	3	1	3	3	13	3	1	3	1	1	9	3	3	1	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	2	1	3	1	10	57
7	Julni	3	3	1	3	3	13	3	2	3	1	1	10	3	3	1	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	2	1	3	1	10	60
8	Sawati	3	3	1	3	3	13	3	2	3	1	1	10	3	3	3	3	3	15	3	1	3	2	3	12	3	2	1	3	1	10	60
9	hardiantoni	3	3	1	3	3	13	3	2	3	1	1	10	3	3	3	3	3	15	3	1	3	2	3	12	3	2	1	3	1	10	59
10	Upik	3	2	1	3	3	12	3	2	3	1	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	2	1	3	1	10	65
11	Sudir	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	2	1	3	1	10	65
12	Siwan	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	2	1	3	1	10	65
13	Jamal	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	2	1	3	1	10	65
14	Soper	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	2	1	3	1	9	64
15	M.Azmi	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	1	1	3	3	11	66
16	Ali munir	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	1	1	3	3	11	66
17	Bainar	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	1	1	3	3	11	65
18	Anis	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	1	1	3	3	11	65
19	Idan	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	1	1	3	3	11	65
20	Nurhayati	2	3	3	3	3	14	3	2	3	3	1	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	1	3	3	3	13	70
21	B.anau	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	1	3	3	3	13	64
22	Nalih	1	3	2	3	3	12	3	2	3	3	3	14	3	3	2	3	3	14	2	2	3	1	3	11	3	1	3	3	3	13	66
23	Intin	3	3	2	3	3	14	3	2	3	3	3	14	3	3	2	3	3	14	2	2	3	1	3	11	3	1	3	3	3	13	66
24	Ka'e	3	3	2	3	3	14	3	2	3	3	3	14	3	3	2	3	3	14	2	2	3	1	3	11	3	1	3	3	3	13	64
25	Samsul	3	3	2	1	3	12	1	2	3	3	3	12	3	3	2	3	3	14	2	2	3	1	3	11	3	1	3	3	3	13	62
26	Pudin	3	3	2	1	3	12	1	2	3	3	3	12	3	3	2	3	3	14	2	2	3	1	3	11	3	1	3	3	3	13	59
27	Majuih	1	3	1	1	3	9	1	2	3	3	3	12	3	3	2	3	3	14	2	2	3	1	3	11	3	1	3	3	3	13	56
28	Paren	1	2	1	1	1	6	1	2	3	3	3	12	3	3	2	3	3	14	2	2	3	1	3	11	3	1	3	3	3	13	56
29	Nurman	1	2	1	1	1	6	1	2	3	3	3	12	3	3	2	3	3	14	2	2	3	1	3	11	3	2	3	3	3	14	61
30	Kamba	3	2	1	3	1	10	1	2	3	3	1	8	3	3	2	3	3	14	3	2	3	1	3	12	3	2	3	3	3	14	58
31	Bari	3	2	1	3	1	10	1	2	3	1	1	8	3	3	1	3	3	13	3	2	3	1	3	12	3	2	3	3	3	14	57
32	Sidaih	3	2	1	3	1	10	1	2	3	1	1	8	3	3	1	3	3	13	3	2	3	1	3	12	3	2	3	3	3	14	57
33	Salan	2	2	1	3	2	10	1	2	3	1	1	8	3	3	1	3	3	13	3	2	3	1	3	12	3	2	3	3	3	14	57
34	Indra	2	2	1	3	2	10	1	2	3	1	1	8	3	3	3	3	3	15	3	2	3	1	3	12	3	2	3	3	3	14	59
35	Nansir	2	2	1	3	2	10	1	2	3	1	1	8	3	3	3	3	3	15	3	2	3	1	3	12	3	2	3	3	3	14	62
36	Amun	3	2	1	3	2	11	3	2	3	1	1	10	3	3	3	3	3	15	3	2	3	1	3	12	3	2	3	3	3	14	62
37	Ulan	2	2	3	3	2	12	3	1	3	1	1	9	3	3	3	3	3	15	3	2	3	1	3	12	3	2	3	3	1	12	62
38	Herman	3	3	3	3	2	14	3	1	3	1	1	9	3	3	3	3	3	15	3	2	3	1	3	12	3	2	3	3	1	12	62
39	Acin	3	3	3	3	2	14	3	1	3	1	1	9	3	3	3	3	3	15	3	2	3	1	3	12	3	2	3	3	1	12	62
40	Musli	3	3	3	3	2	14	3	1	3	1	1	9	3	3	3	3	3	15	3	2	3	1	3	12	3	2	1	3	1	10	62
41	Birin	2	3	3	3	2	13	3	3	3	2	1	12	3	3	3	3	3	15	3	1	3	1	3	11	3	2	1	3	1	10	62
42	Sale	3	3	3	3	2	14	3	3	3	2	1	12	3	3	3	3	3	15	3	1	3	1	3	14	3	1	1	3	3	11	63
43	Siam	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	1	12	3	3	2	3	3	14	3	1	3	1	3	11	3	1	1	3	3	11	63
44	Sawal	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	1	12	3	3	2	3	3	14	3	1	3	1	3	11	3	1	1	3	3	11	60
45	Amba	2	3	1	3	3	12	3	3	3	2	1	12	3	3	2	3	3	14	3	1	3	1	3	11	3	1	1	3	3	11	60
46	Siwen	2	3	1	3	3	12	3	3	3	2	1	12	3	3	2	3	3	14	3	1	3	1	3	11	3	1	1	3	3	11	61
47	Nurlela	3	3	1	3	3	13	3	3	3	2	1	12	3	3	2	3	3	14	3	1	3	1	3	11	3	1	1	3	3	11	61



52	Iyon	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	3	2	3	3	14	3	3	3	1	3	13	3	2	1	3	3	12	66
53	Nian	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	1	3	3	12	68
54	Sahen	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	1	3	3	12	67
55	Simun	1	3	3	1	3	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	1	3	3	12	67
56	Juner	1	3	3	1	3	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	1	3	3	12	65
57	Pena	1	3	3	1	3	11	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	1	3	3	12	65
58	Kuman	1	3	3	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	1	3	3	12	65
59	Amir	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	1	3	3	12	67
60	Sana	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	1	3	3	12	69
61	Dawar	1	3	3	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	3	3	3	14	69
62	Suin	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	3	3	3	14	71
63	Mansor	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	1	3	12	3	2	3	3	3	14	71
64	Nurani	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	72
65	Maluih	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	72
66	Ali	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	72
67	Buyuang	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	72
68	Ramali	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	71
69	Lebok	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	71
70	Sijaih	3	3	3	3	1	13	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	69
71	Ican	3	3	3	3	2	14	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	70
72	Bujang	3	3	3	3	2	14	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	70
73	Pera	3	3	3	3	2	14	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	70
74	Nidar	3	3	3	3	2	14	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	70
75	Kaidir	3	3	3	3	2	14	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	70
76	Anto	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	71
77	Sial	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	71
78	Jamarih	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	71
79	Idin	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	71
80	Jumadi	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	2	15	3	3	3	1	3	13	3	2	3	3	3	14	71
Jumlah		210	220	190	220	200	1040	220	190	240	180	160	990	240	240	200	240	240	1160	220	180	240	90	240	970	240	140	160	240	200	980	
Rata-rata		2.6	2.8	2.4	2.8	2.5	13	2.8	2.4	3	2.3	2	12.38	3	3	2.5	3	3	14.5	2.8	2.3	3	1.1	3	12.125	3	1.8	2	3	2.5	12.25	



Nama Responden	Luas Sawah (Ha)	Panen 1 (kg)	Panen 2 (kg)	Panen 3 (kg)	Panen 4 (kg)	Panen 5 (kg)	Panen 6 (kg)	Panen 7 (kg)	Panen 8 (kg)	Panen 9 (kg)	Panen 10 (kg)	Panen 11 (kg)	Panen 12 (kg)	Panen 13 (kg)	Panen 14 (kg)	Panen 15 (kg)	Panen 16 (kg)	Panen 17 (kg)	Panen 18 (kg)	Panen 19 (kg)	Panen 20 (kg)	Panen 21 (kg)	Panen 22 (kg)	Panen 23 (kg)	Panen 24 (kg)	Panen 25 (kg)	Panen 26 (kg)	Panen 27 (kg)	Panen 28 (kg)	Panen 29 (kg)	Panen 30 (kg)	Panen 31 (kg)	Panen 32 (kg)	Panen 33 (kg)	Panen 34 (kg)	Panen 35 (kg)	Panen 36 (kg)	Panen 37 (kg)	Panen 38 (kg)	Panen 39 (kg)	Panen 40 (kg)	Panen 41 (kg)	Panen 42 (kg)	Panen 43 (kg)	Panen 44 (kg)	Panen 45 (kg)	Panen 46 (kg)	
1 Sarabal	1	2,500	2	5,000	4,000	20,000,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	11,686,800																																		
2 Amril	1	2,200	2	4,400	4,000	17,600,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	9,286,800																																		
3 Bakar	1	2,400	2	4,800	4,000	19,200,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	10,886,800																																		
4 Sipun	1.5	3,900	2	7,800	4,000	31,200,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	18,796,800																																		
5 Aan	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	15,996,800																																		
6 Piri	1.5	3,300	2	6,600	4,000	26,400,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	20,906,800																																		
7 Julni	2	4,800	2	9,600	4,000	38,400,000	1,080,000	1,300,000	400,000	11,680,000	3,000,000	33,200	17,493,200	4,472,100																																		
8 Sawati	0.5	1,100	2	2,200	4,000	8,800,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,072,100																																		
9 Hardiantoni	0.5	1,300	2	2,600	4,000	10,400,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	11,992,100																																		
10 Upik	1.5	3,000	2	6,000	4,000	24,000,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	15,282,100																																		
11 Sudir	1	3,000	2	6,000	4,000	24,000,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	15,282,100																																		
12 Siwan	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	9,360,000	1,500,000	37,900	13,007,900	14,992,100																																		
13 Jamal	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	9,360,000	1,500,000	37,900	13,007,900	14,992,100																																		
14 Soper	0.5	1,500	2	3,000	4,000	12,000,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	7,672,100																																		
15 M.Azmi	0.5	1,300	2	2,600	4,000	10,400,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,072,100																																		
16 Ali munir	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,872,100																																		
17 Balnar	1	2,500	2	5,000	4,000	20,000,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	11,686,800																																		
18 Anis	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	7,076,800																																		
19 Idan	1	2,700	2	5,400	4,000	21,600,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	12,882,100																																		
20 Nurhayati	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,872,100																																		
21 B.anau	1.5	3,600	2	7,200	4,000	28,800,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	16,396,800																																		
22 Nalih	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	14,886,800																																		
23 Intin	1.5	3,700	2	7,400	4,000	29,600,000	810,000	1,000,000	300,000	9,360,000	1,500,000	37,900	13,007,900	16,592,100																																		
24 Ka'e	0.5	1,250	2	2,500	4,000	10,000,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	5,672,100																																		
25 Samsul	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	14,482,100																																		
26 Pudin	1	2,750	2	5,500	4,000	22,000,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	13,686,800																																		
27 Majuth	2	5,500	2	11,000	4,000	44,000,000	1,080,000	1,300,000	400,000	11,680,000	3,000,000	33,200	17,493,200	26,506,800																																		
28 Paren	1	2,800	2	5,600	4,000	22,400,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	13,286,800																																		
29 Nurman	1	2,700	2	5,400	4,000	21,600,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	13,286,800																																		
30 Kamba	1.5	3,900	2	7,800	4,000	31,200,000	810,000	1,000,000	300,000	9,360,000	1,500,000	37,900	13,007,900	17,792,100																																		
31 Bari	1.5	3,850	2	7,700	4,000	30,800,000	810,000	1,000,000	300,000	9,360,000	1,500,000	37,900	13,007,900	17,792,100																																		
32 Sidath	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,872,100																																		
33 Salan	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	14,482,100																																		
34 Indra	0.5	1,300	2	2,600	4,000	10,400,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,072,100																																		
35 Nansir	2	5,600	2	11,200	4,000	44,800,000	1,080,000	1,300,000	400,000	11,680,000	3,000,000	33,200	17,493,200	27,306,800																																		
36 Amun	1.5	2,500	2	5,000	4,000	20,000,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	15,996,800																																		
37 Ulan	2	5,900	2	11,800	4,000	47,200,000	1,080,000	1,300,000	400,000	11,680,000	3,000,000	33,200	17,493,200	29,706,800																																		
38 Herman	1.5	3,400	2	6,800	4,000	27,200,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	14,796,800																																		
39 Acin	1	2,750	2	5,500	4,000	22,400,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	13,282,100																																		



47	Nurlela	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,872,100
48	Ibrahim	1	2,800	2	5,600	4,000	22,400,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	14,086,800
49	Husen	0.5	1,300	2	2,600	4,000	10,400,000	270,000	300,000	100,000	2,920,000	500,000	33,200	4,123,200	6,276,800
50	Sibaih	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,872,100
51	Pitam	0.25	700	2	1,400	4,000	5,600,000	135,000	150,000	50,000	1,560,000	250,000	18,950	2,163,950	3,436,050
52	Iyon	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,872,100
53	Nian	1	2,500	2	5,000	4,000	20,000,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	12,082,100
54	Sahen	1	2,200	2	4,400	4,000	17,600,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	12,082,100
55	Simun	1	2,000	2	4,000	4,000	16,000,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	12,082,100
56	Juner	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,872,100
57	Pena	1	2,600	2	5,200	4,000	20,800,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	10,482,100
58	Kuman	1	2,400	2	4,800	4,000	19,200,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	10,482,100
59	Amlr	1	2,400	2	4,800	4,000	19,200,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	10,482,100
60	Sana	0.5	1,300	2	2,600	4,000	10,400,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,872,100
61	Dawar	1	2,850	2	5,700	4,000	22,800,000	540,000	700,000	200,000	5,840,000	1,000,000	33,200	8,313,200	14,886,800
62	Suin	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	11,682,100
63	Mansor	1	2,550	2	5,100	4,000	20,400,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	10,821,100
64	Nurani	1	2,100	2	4,200	4,000	16,800,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	10,821,100
65	Maluh	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	15,996,800
66	Ali	1.5	3,300	2	6,600	4,000	26,400,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	15,996,800
67	Buyuang	1	2,900	2	5,800	4,000	23,200,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	11,282,100
68	Ramali	1	2,500	2	5,000	4,000	20,000,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	13,682,100
69	Lebok	1	2,800	2	5,600	4,000	22,400,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	14,992,100
70	Sijaih	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	9,360,000	1,500,000	37,900	13,007,900	14,992,100
71	Ican	1.5	3,300	2	6,600	4,000	26,400,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	13,996,800
72	Bujang	1	3,000	2	6,000	4,000	24,000,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	15,282,100
73	Pera	1.5	3,500	2	7,000	4,000	28,000,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	15,996,800
74	Nidar	0.5	1,400	2	2,800	4,000	11,200,000	270,000	300,000	100,000	3,120,000	500,000	37,900	4,327,900	6,872,100
75	Kaldir	1	2,300	2	4,600	4,000	18,400,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	9,682,100
76	Anto	1	2,000	2	4,000	4,000	16,000,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	7,282,100
77	Sial	1	2,200	2	4,400	4,000	17,600,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	8,832,100
78	Jamarih	1.5	3,700	2	7,400	4,000	29,600,000	810,000	1,000,000	300,000	8,760,000	1,500,000	33,200	12,403,200	17,196,800
79	Idin	1	2,600	2	5,200	4,000	20,800,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	12,082,100
80	Jumadi	1	2,400	2	4,800	4,000	19,200,000	540,000	700,000	200,000	6,240,000	1,000,000	37,900	8,717,900	10,482,100
Jumlah		84.25	212,600	160	425,200	320,000	1,700,800,000	45,495,000	56,600,000	16,850,000	508,120,000	87,250,000	2,853,250	717,168,250	983,631,750
Rate-rata		1.053125	2,658	2	5,315	4,000	21,260,000	568,688	707,500	210,625	6,351,500	1,090,625	35,666	8,964,603	12,295,397



No	Nama Responden	Luas Kebun Sawit (Ha)	Panen 1 (Kg)	Frekuensi Panen (Kali)	Total Produksi (Ton)	Harga Sawit (Kg)	Penerimaan	Biaya Variabel		Biaya Tetap		Total Biaya	Pendapatan
								Biaya Pupuk	Biaya TK	Sewa Lahan	P.Peralatan		
1	Sarabai	0.5	500	20	10,000	1,100	11,000,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	8,415,250
2	Amril	0.5	400	20	8,000	1,100	8,800,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	6,215,250
3	Bakar												
4	Sipun	0.5	390	20	7,800	1,100	8,580,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	5,995,250
5	Aan												
6	Piri	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	7,315,250
7	Julni	0.5	350	20	7,000	1,100	7,700,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	5,115,250
8	Sawati												
9	Hardiantoni	0.5	380	20	7,600	1,100	8,360,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	5,775,250
10	Uplk	1.0	900	20	18,000	1,100	19,800,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	14,682,750
11	Sudir	1.5	1,300	20	26,000	1,100	28,600,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	20,950,250
12	Siwan	1.0	800	20	16,000	1,100	17,600,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	12,482,750
13	Jamal	1.5	1,000	20	20,000	1,100	22,000,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	14,350,250
14	Soper	1.0	900	20	18,000	1,100	19,800,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	14,682,750
15	M.Azmi												
16	Ali Munir	0.5	340	20	6,800	1,100	7,480,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	4,895,250
17	Bainar	1.0	850	20	17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	13,582,750
18	Anis	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	7,315,250
19	Idan	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	7,315,250
20	Nurhayati	1.0	950	20	19,000	1,100	20,900,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	15,782,750
21	B.anau	1.5	1,400	20	28,000	1,100	30,800,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	23,150,250
22	Nalih	1.5	1,200	20	24,000	1,000	24,000,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	16,350,250
23	Intin	1.0	1,000	20	20,000	1,100	22,000,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	16,882,750
24	Ka'e	1.5	1,200	20	24,000	1,100	26,400,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	18,750,250
25	Samsul	1.5	1,500	20	30,000	1,100	33,000,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	25,350,250
26	Pudin	1.0	850	20	17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	13,582,750
27	Majulih	1.0	700	20	14,000	1,100	15,400,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	10,282,750
28	Paren	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	7,315,250
29	Nurman	1.5	1,400	20	28,000	1,100	30,800,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	23,150,250
30	Kamba	1.5	1,350	20	27,000	1,100	29,700,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	22,050,250
31	Bari	1.0	900	20	18,000	1,100	19,800,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	14,682,750
32	Sidaih	1.0	850	20	17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	13,582,750
33	Salan	1.5	1,250	20	25,000	1,100	27,500,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	19,850,250
34	Indra	1.0	950	20	19,000	1,100	20,900,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	15,782,750
35	Nansir	1.0	750	20	15,000	1,100	16,500,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	11,382,750
36	Amun	1.5	1,450	20	29,000	1,100	31,900,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	24,250,250
37	Ulan	0.5	500	20	10,000	1,100	11,000,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	8,415,250
38	Herman	1.5	1,400	20	28,000	1,100	30,800,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	23,150,250
39	Acin	1.5	1,500	20	30,000	1,100	33,000,000	2,197,500	3,000,000	2,400,000	52,250	7,649,750	25,350,250
40	Musli	1.0	950	20	19,000	1,100	20,900,000	1,465,000	2,000,000	1,600,000	52,250	5,117,250	15,782,750
41	Birin												
42	Sale	0.5	450	20	9,000	1,100	9,900,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	7,315,250
43	Siam												
44	Sawal												
45	Amba												
46	Siwen	0.5	440	20	8,800	1,100	9,680,000	732,500	1,000,000	800,000	52,250	2,584,750	7,095,250



47	Nuriera					17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	2,000,000	52,250	5,117,250	13,582,750
48	Ibrahim	1.0	850	20		7,800	1,100	8,580,000	732,500	1,000,000	52,250	2,584,750	5,995,250
49	Husen	0.5	390	20									
50	Sibaih												
51	Pitam												
52	Iyon												
53	Nian												
54	Sahen												
55	Simun												
56	Juner												
57	Pena	0.5	500	20		10,000	1,100	11,000,000	732,500	1,000,000	52,250	2,584,750	8,415,250
58	Kuman	1.0	850	20		17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	2,000,000	52,250	5,117,250	13,582,750
59	Amir	0.5	450	20		9,000	1,100	9,900,000	732,500	1,000,000	52,250	2,584,750	7,315,250
60	Sana	0.5	3,800	20		76,000	1,100	83,600,000	732,500	1,000,000	52,250	2,584,750	81,015,250
61	Dawar	1.0	850	20		17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	2,000,000	52,250	5,117,250	13,582,750
62	Suin												
63	Mansor	1.0	950	20		19,000	1,100	20,900,000	1,465,000	2,000,000	52,250	5,117,250	15,782,750
64	Nurani												
65	Maluih	1.5	1,450	20		29,000	1,100	31,900,000	2,197,500	3,000,000	52,250	7,649,750	24,250,250
66	Ali												
67	Buyuang												
68	Ramali	1.5	1,400	20		28,000	1,100	30,800,000	2,197,500	3,000,000	52,250	7,649,750	23,150,250
69	Lebok	1.0	900	20		18,000	1,100	19,800,000	1,465,000	2,000,000	52,250	5,117,250	14,682,750
70	Sijaih												
71	Ican	1.0	1,000	20		20,000	1,100	22,000,000	1,465,000	2,000,000	52,250	5,117,250	16,882,750
72	Bujang	1.0	750	20		15,000	1,100	16,500,000	1,465,000	2,000,000	52,250	5,117,250	11,382,750
73	Pera	1.0	850	20		17,000	1,100	18,700,000	1,465,000	2,000,000	52,250	5,117,250	13,582,750
74	Nidar	0.5	500	20		10,000	1,100	11,000,000	732,500	1,000,000	52,250	2,584,750	8,415,250
75	Kaldir	0.5	450	20		9,000	1,000	9,000,000	732,500	1,000,000	52,250	2,584,750	6,415,250
76	Anto												
77	Slal	0.5	440	20		8,800	1,100	9,680,000	732,500	1,000,000	52,250	2,584,750	7,095,250
78	Jamarih												
79	Idin	0.5	390	20		7,800	1,100	8,580,000	732,500	1,000,000	52,250	2,584,750	5,995,250
80	Jumadi	1.5	1,450	20		29,000	1,100	31,900,000	2,197,000	3,000,000	52,250	7,649,250	24,250,750
	Jumlah	55	51,450	1,160		1,029,000	63,600	1,128,600,000	79,842,000	109,000,000	3,030,500	279,072,500	849,527,500
	Rata-rata	0.94	887.07	20		17,741	1,097	19,458,621	1,376,586	1,879,310	52,250	4,811,595	14,647,026



No	Nama Responden	Luas Kebun Jagung (Ha)	Panen 1 (Kg)	Frekuensi Panen (Kali)	Total Produksi (Kg)	Harga jagung (Kg)	Penerimaan	Biaya Bibit	Biaya Pupuk	Biaya TK	Obat-obatan	Sewa Lahan	P.Peralatan	Total Biaya	Pembayaran
1	Sarabal														
2	Amril														
3	Bakar														
4	Sipun														
5	Aan														
6	Piri														
7	Julni														
8	Sawati														
9	Hardiantoni														
10	Upik														
11	Sudir														
12	Siwan														
13	Jamal														
14	Soper														
15	M.Azmi	0.5	2,000	2	4,000	2,800	11,200,000	680,000	980,000	1,880,000	300,000	700,000	30,800	4,570,800	6,629,200
16	All Munir														
17	Bainar														
18	Anis														
19	Idan														
20	Nurhayati														
21	B.anau														
22	Nalih	0.5	1,800	2	3,600	2,800	10,080,000	680,000	980,000	1,880,000	300,000	700,000	30,800	4,570,800	5,509,200
23	Intin														
24	Ka'e														
25	Samsul														
26	Pudin														
27	Majuih														
28	Paren	0.5	1,500	2	3,000	2,800	8,400,000	680,000	980,000	1,880,000	300,000	700,000	30,800	4,570,800	3,829,200
29	Nurman														
30	Kamba														
31	Barl														
32	Sidaih														
33	Salan														
34	Indra	0.5	2,000	2	4,000	2,800	11,200,000	680,000	980,000	1,880,000	300,000	700,000		4,540,000	6,660,000
35	Nansir														
36	Amun														
37	Ulan														
38	Herman														
39	Acin														
40	Musli														
41	Birin														
42	Sale	0.5	1,800	2	3,600	2,800	10,080,000	680,000	980,000	1,880,000	300,000	700,000	30,800	4,570,800	5,509,200
43	Siam														
44	Sawal	1.5	5,900	2	11,800	2,800	33,040,000	2,720,000	2,940,000	5,640,000	900,000	2,100,000	30,800	14,330,800	18,709,200
45	Amba	1.0	3,900	2	7,800	2,800	21,840,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	12,379,200
46	Siwen														

47	Nurlela			2	7,000	2,800	19,600,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	10,139,200
48	Ibrahim	1.0	3,500	2	7,800	2,800	21,840,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	12,379,200
49	Husen	1.0	3,900												
50	Sibaih			2	3,600	2,800	10,080,000	680,000	980,000	1,880,000	300,000	700,000	30,800	4,570,800	5,509,200
51	Pitam	0.5	1,800	2	8,000	2,800	22,400,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	12,939,200
52	Iyon	1.0	4,000	2											
53	Nian			2	7,700	2,800	21,560,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	12,099,200
54	Sahen	1.0	3,850	2	12,000	2,800	33,600,000	2,720,000	2,940,000	5,640,000	900,000	2,100,000	30,800	14,330,800	19,269,200
55	Simun	1.5	6,000	2	11,600	2,800	32,480,000	2,720,000	2,940,000	5,640,000	900,000	2,100,000	30,800	14,330,800	18,149,200
56	Juner	1.5	5,800	2											
57	Pena			2	7,800	2,800	21,840,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	12,379,200
58	Kuman	1.0	3,900	2	7,700	2,800	21,560,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	12,099,200
59	Amir	1.0	3,850	2	8,000	2,800	22,400,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	12,939,200
60	Sana	1.0	4,000	2											
61	Dawar			2	7,000	2,800	19,600,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	10,139,200
62	Suin	1.0	3,500	2	8,000	2,800	22,400,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	12,939,200
63	Mansor	1.0	4,000	2	7,800	2,800	21,840,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	12,379,200
64	Nuranl	1.0	3,900	2											
65	Maluih			2	11,400	2,800	31,920,000	2,720,000	2,940,000	5,640,000	900,000	2,100,000	30,800	14,330,800	17,589,200
66	Ali	1.5	5,700	2	11,800	2,800	33,040,000	2,720,000	2,940,000	5,640,000	900,000	2,100,000	30,800	14,330,800	18,709,200
67	Buyuang	1.5	5,900	2											
68	Ramali			2	12,000	2,800	33,600,000	2,720,000	2,940,000	5,640,000	900,000			12,200,000	21,400,000
69	Lebok	1.5	6,000	2	7,500	2,800	21,000,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	11,539,200
70	Sijaih	1.0	3,750	2											
71	Ican			2	11,200	2,800	31,360,000	2,720,000	2,940,000	5,640,000	900,000	2,100,000	30,800	14,330,800	17,029,200
72	Bujang	1.5	5,600	2											
73	Pera			2	7,400	2,800	20,720,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	11,259,200
74	Nidar	1.0	3,700	2											
75	Kaldir			2	4,000	2,800	11,200,000	680,000	980,000	1,880,000	300,000	700,000	30,800	4,570,800	6,629,200
76	Anto	0.5	2,000	2											
77	Slal			2	11,800	2,800	33,040,000	2,720,000	2,940,000	5,640,000	900,000	2,100,000	30,800	14,330,800	18,709,200
78	Jamarilh	1.5	5,900	2	15,600	2,800	43,680,000	3,400,000	3,920,000	7,520,000	1,200,000	2,800,000	30,800	18,870,800	24,809,200
79	Idin	2.0	7,800	2	7,800	2,800	21,840,000	1,710,000	1,960,000	3,760,000	600,000	1,400,000	30,800	9,460,800	12,379,200
80	Jumadi	1.0	3,900	2											
	Jumlah	31.5	121,150	60	242,300	84,000	678,440,000	53,860,000	61,740,000	118,440,000	18,900,000	42,000,000	862,400	295,802,400	382,637,600
	Rata-rata	1.1	4,038	2	8,077	2,800	22,614,667	1,795,333	2,058,000	3,948,000	630,000	1,448,276	30,800	9,860,080	12,754,587



Lampiran 13. Pendapatan Dari Sapi Perhitungan Dengan Pendekatan II (Satu Tahun)

No	Nama Responden	Sapi	Harga (ekor)	Penjualan (Rp)	Biaya Variabel			Biaya Tetap	Total Biaya	Pendapa
					Bibit	Pakan	TK	P.Kandang&Peralatan		
1	Sipun	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
2	Upik	1	7,500,000	7,500,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	380,
3	sudir	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
4	ali munir	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
5	samsul	2	8,500,000	17,000,000	7,000,000	3,600,000	1,800,000	19,600	12,419,600	4,580,
6	pudin	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
7	majuih	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
8	paren	1	7,800,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
9	nurman	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
10	kamba	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
11	bari	1	7,900,000	7,900,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	780,
12	salan	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
13	indra	1	8,200,000	8,200,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	1,080,
14	amun	1	7,900,000	7,900,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	780,
15	ulan	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
16	herman	1	7,800,000	7,800,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	680,
17	acin	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
18	musli	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
19	siam	2	8,500,000	17,000,000	7,000,000	3,600,000	1,800,000	19,600	12,419,600	4,580,
20	amba	2	8,000,000	16,000,000	7,000,000	3,600,000	1,800,000	19,600	12,419,600	3,580,
21	ibrahim	1	8,500,000	8,500,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	1,380,
22	husen	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
23	sibaih	1	8,200,000	8,200,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	1,080,
24	pitam	3	8,500,000	25,500,000	10,500,000	5,400,000	1,800,000	19,600	17,719,600	7,780,
25	iyon	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
26	sahen	2	7,900,000	15,800,000	7,000,000	3,600,000	1,800,000	19,600	12,419,600	3,380,
27	pena	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
28	sana	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
29	dawar	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,
30	ramali	1	7,500,000	7,500,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	380,



31	sijaih	1	8,200,000	8,200,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	1,080,4
32	sial	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,4
33	jumadi	1	8,000,000	8,000,000	3,500,000	1,800,000	1,800,000	19,600	7,119,600	880,4
	Jumlah	39	264,900,000	315,000,000	136,500,000	70,200,000	59,400,000	646,800	266,746,800	48,253,2
	rata-rata	1	8,027,273	9,545,455	4,136,364	2,127,273	1,800,000	19,600	8,083,236	1,462,2

Lampiran 14. Pendapatan Dan Kerbau Perhitungan Dengan Pendekatan II (satu tahun)

No	Nama Responden	Kerbau (ekor)	Harga (ekor)	Hasil Penjualan (Rp)	Biaya Variabel			Total Biaya	Pendapatan
					Bibit	Pakan	TK		
1	M.azmi	2	12,000,000	24,000,000	9,000,000	7,200,000	1,800,000	18,000,000	6,000,000
2	idan	1	11,500,000	11,500,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	1,600,000
3	b.anau	1	10,500,000	10,500,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	600,000
4	sidaih	1	12,000,000	12,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	2,100,000
5	nansir	1	9,500,000	9,500,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	(400,000)
6	sale	1	10,500,000	10,500,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	600,000
7	amba	2	11,500,000	23,000,000	9,000,000	7,200,000	1,800,000	18,000,000	5,000,000
8	siwen	1	10,500,000	10,500,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	600,000
9	ibrahim	1	12,000,000	12,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	2,100,000
10	sibaih	1	8,500,000	8,500,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	(1,400,000)
11	iyon	1	9,000,000	9,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	(900,000)
12	nian	1	12,000,000	12,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	2,100,000
13	simun	2	10,500,000	21,000,000	9,000,000	7,200,000	1,800,000	18,000,000	3,000,000
14	juner	1	12,500,000	12,500,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	2,600,000
15	pena	1	13,000,000	13,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	3,100,000
16	kuman	1	11,500,000	11,500,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	1,600,000
17	dawar	1	10,000,000	10,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	100,000
18	mansor	1	12,000,000	12,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	2,100,000
19	nurani	1	11,550,000	11,550,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	1,650,000
20	maluih	1	12,000,000	12,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	2,100,000
21	ican	1	11,000,000	11,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	1,100,000
22	anto	1	12,000,000	12,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	2,100,000
23	amir	1	11,000,000	11,000,000	4,500,000	3,600,000	1,800,000	9,900,000	1,100,000
Jumlah		26	256,550,000	290,550,000	117,000,000	93,600,000	41,400,000	252,000,000	38,550,000
Rata-rata		1	11,154,348	12,632,609	5,086,957	4,069,565	1,800,000	10,956,522	1,676,087



Lampiran 15. Pendapatan Dari Kambing Perhitungan Dengan Pendekatan II (Satu Tahun)

No	Nama Responden	Kambing	Harga	Penjualan (Rp)	Biaya Variabel			Biaya Tetap	Total Biaya	Pendapatan
					Bibit	Pakan	TK	P. Kandang & Peralatan		
1	sarabai	2	800,000	1,600,000	600,000	3,600,000	1,800,000	6,300	6,006,300	(4,406,300)
2	bakar	1	700,000	700,000	300,000	1,800,000	1,800,000	6,300	3,906,300	(3,206,300)
3	aan	1	700,000	700,000	300,000	1,800,000	1,800,000	6,300	3,906,300	(3,206,300)
4	piri	2	750,000	1,500,000	600,000	3,600,000	1,800,000	6,300	6,006,300	(4,506,300)
5	sawati	1	800,000	800,000	300,000	1,800,000	1,800,000	6,300	3,906,300	(3,106,300)
6	siwan	1	750,000	750,000	300,000	1,800,000	1,800,000	6,300	3,906,300	(3,156,300)
7	jamal	1	700,000	700,000	300,000	1,800,000	1,800,000	6,300	3,906,300	(3,206,300)
8	nalih	2	800,000	1,600,000	600,000	3,600,000	1,800,000	6,300	6,006,300	(4,406,300)
9	ka'e	3	800,000	2,400,000	900,000	5,400,000	1,800,000	6,300	8,106,300	(5,706,300)
10	paren	2	800,000	1,600,000	600,000	3,600,000	1,800,000	6,300	6,006,300	(4,406,300)
11	nurman	1	750,000	750,000	300,000	1,800,000	1,800,000	6,300	3,906,300	(3,156,300)
12	amun	2	700,000	1,400,000	600,000	3,600,000	1,800,000	6,300	6,006,300	(4,606,300)
13	musli	1	700,000	700,000	300,000	1,800,000	1,800,000	6,300	3,906,300	(3,206,300)
14	nurlela	1	700,000	700,000	300,000	1,800,000	1,800,000	6,300	3,906,300	(3,206,300)
15	maluih	1	750,000	750,000	300,000	1,800,000	1,800,000	6,300	3,906,300	(3,156,300)
16	ali	2	800,000	1,600,000	600,000	3,600,000	1,800,000	6,300	6,006,300	(4,406,300)
17	kaidir	1	700,000	700,000	300,000	1,800,000	1,800,000	6,300	3,906,300	(3,206,300)
jumlah		25	12,700,000	18,950,000	7,500,000	45,000,000	30,600,000	107,100	83,207,100	(64,257,100)
rata-rata		1.470588	747,059	1,114,706	441,176	2,647,059	1,800,000	6,300	4,894,535	(3,779,829)



Lampiran 16. Pendapatan Dari Ayam Buras Perhitungan Dengan Pendekatan II (Satu Tahun)

No	Responden	Ayam	Harga	Penjualan (Rp)	Biaya Variabel			Biaya Tetap	Total Biaya	Pendapatan
					Bibit	Pakan	TK	P. Kandang& Peralatan		
1	amril	5	30,000	150,000	22,500	100,000	1,260,000	12,375	1,394,875	(1,244,875)
2	bakar	5	30,000	150,000	22,500	100,000	1,260,000	12,375	1,394,875	(1,244,875)
3	piri	4	30,000	120,000	18,000	100,000	1,260,000	12,375	1,390,375	(1,270,375)
4	julni	10	30,000	300,000	45,000	200,000	1,260,000	12,375	1,517,375	(1,217,375)
5	sawati	2	30,000	60,000	9,000	40,000	1,260,000	12,375	1,321,375	(1,261,375)
6	hardiantoni	12	30,000	360,000	54,000	200,000	1,260,000	12,375	1,526,375	(1,166,375)
7	siwan	11	30,000	330,000	49,500	200,000	1,260,000	12,375	1,521,875	(1,191,875)
8	jamal	22	30,000	660,000	99,000	600,000	1,260,000	12,375	1,971,375	(1,311,375)
9	soper	14	30,000	420,000	63,000	200,000	1,260,000	12,375	1,535,375	(1,115,375)
10	bainar	26	30,000	780,000	117,000	600,000	1,260,000	12,375	1,989,375	(1,209,375)
11	anis	10	30,000	300,000	45,000	200,000	1,260,000	12,375	1,517,375	(1,217,375)
12	idan	10	30,000	300,000	45,000	200,000	1,260,000	12,375	1,517,375	(1,217,375)
13	nurhayati	20	30,000	600,000	90,000	600,000	1,260,000	12,375	1,962,375	(1,362,375)
14	intin	10	30,000	300,000	45,000	200,000	1,260,000	12,375	1,517,375	(1,217,375)
15	pudin	4	30,000	120,000	18,000	100,000	1,260,000	12,375	1,390,375	(1,270,375)
16	paren	7	30,000	210,000	31,500	100,000	1,260,000	12,375	1,403,875	(1,193,875)
17	bari	5	30,000	150,000	22,500	100,000	1,260,000	12,375	1,394,875	(1,244,875)
18	salan	12	30,000	360,000	54,000	200,000	1,260,000	12,375	1,526,375	(1,166,375)
19	nansir	2	30,000	60,000	9,000	40,000	1,260,000	12,375	1,321,375	(1,261,375)
20	acin	2	30,000	60,000	9,000	40,000	1,260,000	12,375	1,321,375	(1,261,375)
21	birin	6	30,000	180,000	27,000	100,000	1,260,000	12,375	1,399,375	(1,219,375)
22	sale	4	30,000	120,000	18,000	100,000	1,260,000	12,375	1,390,375	(1,270,375)
23	sawal	10	30,000	300,000	45,000	200,000	1,260,000	12,375	1,517,375	(1,217,375)
24	siwen	5	30,000	150,000	22,500	100,000	1,260,000	12,375	1,394,875	(1,244,875)
25	nurlela	5	30,000	150,000	22,500	100,000	1,260,000	12,375	1,394,875	(1,244,875)
26	husen	6	30,000	180,000	27,000	100,000	1,260,000	12,375	1,399,375	(1,219,375)
27	suin	13	30,000	390,000	58,500	200,000	1,260,000	12,375	1,530,875	(1,140,875)
28	buyuang	7	30,000	210,000	31,500	100,000	1,260,000	12,375	1,403,875	(1,193,875)
29	lebok	14	30,000	420,000	63,000	200,000	1,260,000	12,375	1,535,375	(1,115,375)
30	bujang	3	30,000	90,000	13,500	40,000	1,260,000	12,375	1,325,875	(1,235,875)
31	pera	6	30,000	180,000	27,000	100,000	1,260,000	12,375	1,399,375	(1,219,375)
32	nidar	5	30,000	150,000	130,500	600,000	1,260,000	12,375	2,002,875	(1,852,875)
33	jamarhi	9	30,000	270,000	40,500	200,000	1,260,000	12,375	1,512,875	(1,242,875)
34	idin	5	30,000	150,000	13,500	4,000	1,260,000	12,375	1,289,875	(1,139,875)
jumlah		291	1,020,000	8,730,000	1,408,500	6,264,000	42,840,000	420,750	50,933,250	(42,203,250)
rata-rata		9	30,000	256,765	41,426	184,235	1,260,000	12,375	1,498,037	(1,241,272)



1	Sarabai						v	2	1,600,000	v		5	250,000
2	Amril												
3	Bakar						v	1	700,000	v		5	250,000
4	Sipun	v	1	8,000,000									
5	Aan						v	1	700,000				
6	Piri						v	2	1,500,000	v		4	200,000
7	Julni									v		10	500,000
8	Sawati						v	1	800,000	v		2	100,000
9	Hardiantoni									v		12	600,000
10	Upik	v	1	7,500,000									
11	Sudir	v	1	8,000,000									
12	Siwan						v	1	750,000	v		11	550,000
13	Jamal						v	1	700,000	v		22	1,100,000
14	Soper									v		14	700,000
15	M.Azmi				v	2	24,000,000						
16	Ali munir	v	1	8,000,000									
17	Bainar									v		26	1,300,000
18	Anis									v		10	500,000
19	Idan				v	1	11,500,000			v		10	500,000
20	Nurhayati									v		20	1,000,000
21	B.anau				v	1	10,500,000						
22	Nalih						v	2	1,600,000				
23	Intin									v		10	500,000
24	Ka'e						v	3	2,400,000				
25	Samsul	v	2	17,000,000									
26	Pudin	v	1	8,000,000						v		4	200,000
27	Majuih	v	1	8,000,000						v		7	350,000
28	Paren	v	1	7,800,000									
29	Nurman	v	1	8,000,000						v		7	350,000
30	Kamba	v	1	8,000,000						v			
31	Bari	v	1	7,900,000	v	1	12,000,000			v		5	250,000
32	Sidaih												
33	Salan									v		12	600,000
34	Indra	v	1	8,200,000									
35	Nansir				v	1	9,500,000			v		2	100,000
36	Amun	v	1	7,900,000				v	2	1,400,000			
37	Ulan	v	1	8,000,000									
38	Herman	v	1	7,800,000									
39	Acin	v	1	8,000,000						v		2	100,000
40	Musli	v	1	8,000,000				v	1	700,000			
41	Birin												
42	Sale				v	1	10,500,000			v		6	300,000
43	Siam	v	2	17,000,000								4	200,000
44	Sawal									v		10	500,000
45	Amba	v	2	16,000,000	v	2	23,000,000						
46	Siwen				v	1	10,500,000			v		5	250,000
47	Nurlela							v	1	700,000	v	5	250,000

50	Sibain	v												
51	Pitam	v		3	25,500,000									
52	Iyon	v		1	8,000,000	v		1	9,000,000					
53	Nian					v		1	12,000,000					
54	Sahen	v		2	15,800,000									
55	Simun					v		2	21,000,000					
56	Juner					v		1	12,500,000					
57	Pena	v		1	8,000,000	v		1	13,000,000					
58	Kuman					v		1	10,000,000					
59	Amir					v		1	11,000,000					
60	Sana	v		1	8,000,000									
61	Dawar	v		1	8,000,000	v		1	10,000,000				v	13 650,000
62	Suin							1	12,000,000					
63	Mansor					v		1	11,550,000					
64	Nurani					v		1	12,000,000	v		1	750,000	
65	Maluih					v		1	12,000,000	v		2	1,600,000	
66	Ali												v	7 350,000
67	Buyuang													
68	Ramali	v		1	7,500,000								v	14 700,000
69	Lebok													
70	Sijaih	v		1	8,200,000									
71	Ican					v		1	11,000,000				v	3 150,000
72	Bujang												v	6 300,000
73	Pera												v	29 1,450,000
74	Nidar									v		1	700,000	
75	Kaldir													
76	Anto					v		1	12,000,000					
77	Sial	v		1	8,000,000								v	9 450,000
78	Jamarih												v	3 150,000
79	Idin													
80	Jumadi	v		1	8,000,000									



Lampiran 18. Perkiraan Nilai Ternak

No	Responden	Sapi	Kerbau	Kambing	Ayam Buras	Total	Pertambahan Nilai Ternak
1	Sarabai			1,600,000		1,600,000	160,000
2	Amril				150,000	150,000	15,000
3	Bakar			700,000	150,000	850,000	85,000
4	Sipun	8,000,000				8,000,000	800,000
5	Aan			700,000		700,000	70,000
6	Piri			1,500,000	120,000	1,620,000	162,000
7	Julni				300,000	300,000	30,000
8	Sawati			800,000	60,000	860,000	86,000
9	Hardiantoni				360,000	360,000	36,000
10	Upik	7,500,000				7,500,000	750,000
11	Sudir	8,000,000				8,000,000	800,000
12	Siwan			750,000	330,000	1,080,000	108,000
13	Jamal			700,000	660,000	1,360,000	136,000
14	Soper	8,000,000			420,000	8,420,000	842,000
15	M.Azmi		24,000,000			24,000,000	2,400,000
16	Ali munir	8,000,000				8,000,000	800,000
17	Bainar				780,000	780,000	78,000
18	Anis				300,000	300,000	30,000
19	Idan		11,500,000		300,000	11,800,000	1,180,000
20	Nurhayati				600,000	600,000	60,000
21	B.anau		10,500,000			10,500,000	1,050,000
22	Nalih			1,600,000		1,600,000	160,000
23	Intin				300,000	300,000	30,000
24	Ka'e			2,400,000		2,400,000	240,000
25	Samsul	17,000,000				17,000,000	1,700,000
26	Pudin	8,000,000			120,000	8,120,000	812,000
27	Majuih	8,000,000				8,000,000	800,000
28	Paren			1,600,000	210,000	1,810,000	181,000
29	Nurman	8,000,000		750,000		8,750,000	875,000
30	Kamba	8,000,000				8,000,000	800,000

31	Bari	7,900,000			150,000	8,050,000	805,000
32	Sidaih		12,000,000			12,000,000	1,200,000
33	Salan	8,000,000			360,000	8,360,000	836,000
34	Indra	8,200,000				8,200,000	820,000
35	Nansir		9,500,000		60,000	9,560,000	956,000
36	Amun	7,900,000		1,400,000		9,300,000	930,000
37	Ulan	8,000,000				8,000,000	800,000
38	Herman	7,800,000				7,800,000	780,000
39	Acin	8,000,000			60,000	8,060,000	806,000
40	Musli	8,000,000		700,000		8,700,000	870,000
41	Birin				180,000	180,000	18,000
42	Sale		10,500,000		120,000	10,620,000	1,062,000
43	Siam	17,000,000				17,000,000	1,700,000
44	Sawal				300,000	300,000	30,000
45	Amba	16,000,000	23,000,000			39,000,000	3,900,000
46	Siwen		10,500,000		150,000	10,650,000	1,065,000
47	Nurlela			700,000	150,000	850,000	85,000
48	Ibrahim	8,500,000	12,000,000			20,500,000	2,050,000
49	Husen	8,000,000			180,000	8,180,000	818,000
50	Sibaih	8,200,000	8,500,000			16,700,000	1,670,000
51	Pitam	25,500,000				25,500,000	2,550,000
52	Iyon	8,000,000	9,000,000			17,000,000	1,700,000
53	Nian		12,000,000			12,000,000	1,200,000
54	Sahen	15,800,000				15,800,000	1,580,000
55	Simun		21,000,000			21,000,000	2,100,000
56	Juner		12,500,000			12,500,000	1,250,000
57	Pena	8,000,000	13,000,000			21,000,000	2,100,000
58	Kuman		11,500,000			11,500,000	1,150,000
59	Amir		11,000,000			11,000,000	1,100,000
60	Sana	8,000,000				8,000,000	800,000
61	Dawar	8,000,000	10,000,000			18,000,000	1,800,000
62	Suin				390,000	390,000	39,000



63	Manisori		12,000,000			12,000,000	1,200,000
64	Nurani		11,550,000			11,550,000	1,155,000
65	Maluih		12,000,000	750,000		12,750,000	1,275,000
66	Ali			1,600,000		1,600,000	160,000
67	Buyuang				210,000	210,000	21,000
68	Ramali	7,500,000				7,500,000	750,000
69	Lebok				420,000	420,000	42,000
70	Sijaih	8,200,000				8,200,000	820,000
71	Ican		11,000,000			11,000,000	1,100,000
72	Bujang				90,000	90,000	9,000
73	Pera				180,000	180,000	18,000
74	Nidar				150,000	150,000	15,000
75	Kaidir			700,000		700,000	70,000
76	Anto		12,000,000			12,000,000	1,200,000
77	Sial	8,000,000				8,000,000	800,000
78	Jamarih				270,000	270,000	27,000
79	Idin				150,000	150,000	15,000
80	Jumadi	8,000,000				8,000,000	800,000
	Jumlah	315,000,000	290,550,000	18,950,000	8,730,000	633,230,000	63,323,000
	Rata-rata	9,545,455	12,632,609	1,114,706	256,765	7,915,375	791,538



## RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak dari pasangan Bapak Kisar dan Ibu Rusinah. Penulis merupakan anak keempat dari sembilan bersaudara. Dilahirkan di Ladang Panjang, 16 Juni 1991. Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN 26 Pasar Ladang Panjang pada tahun 1998, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah di SMP Negeri 1 Tigo Nagari tamat pada tahun 2007 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tigo Nagari dan tamat pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas melalui jalur SNMPTN. Kemudian pada tanggal 03 Juni sampai dengan 22 Juli 2013 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Tebing Tinggi, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya.

Pada tanggal 23 oktober 2013 sampai dengan tanggal 10 Desember 2013 penulis melakukan Farm Experience di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Penulis melakukan penelitian pada tanggal 26 Mei sampai dengan 26 Juni 2014 di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman mengenai "Persepsi Petani Tentang Pemeliharaan Ternak dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman."

Penulis,

Witralia